

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



**JENIS DAN FUNGSI
HUMOR
DALAM MASYARAKAT ACEH**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1997

**JENIS DAN FUNGSI
HUMOR
DALAM MASYARAKAT ACEH**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



JENIS DAN FUNGSI HUMOR

DALAM MASYARAKAT ACEH

**Bakhrum Yunus
Yusri Yusuf
Zainuddin Yahya
Ramli**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997**

ISBN 979 459 763 5

Penyunting Naskah
Drs. Suyono Suyatno

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Dede Supriadi, Tukiyar,
Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

398.204 992 21

JEN Jenis # ju

j Jenis dan fungsi humor dalam masyarakat Aceh/oleh Bakhrum Yunus, Yusri Yusuf, Zainuddin Yahya, dan Ramli.--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997.

xii, 144 hlm.; 21 cm

ISBN 979 459 763 5

1. Humor 2. Cerita Rakyat-Aceh 3. Kesusastraan Aceh-Kajian dan Penelitian

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Aceh tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Bakhrum Yunus, (2) Sdr. Yusri Yusuf, (3) Sdr. Zainuddin Yahya, dan (4) Sdr. Ramli.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah Pusat Tahun 1996/1997, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Suyono Suyatno yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1997

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tentang bentuk dan fungsi humor dalam masyarakat Aceh telah selesai dilakukan. Penelitian ini terselenggara dengan baik berkat kepercayaan yang diberikan oleh Pimpinan Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh serta petunjuk Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam melaksanakan penelitian ini, kami, para peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun perorangan. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Pimpinan Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Propinsi Daerah Istimewa Aceh yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Di samping itu, kami ingin pula menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rektor Universitas Syiah Kuala, Dekan FKIP Unsyiah atas fasilitas yang telah diberikan kepada tim peneliti sehingga yang terakhir ini dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Rasa terima kasih kami yang tulus dan ikhlas kami alamatkan kepada para informan kami yang telah sudi membuang waktu dan tenaga guna menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tentang apa yang dikemukakan oleh tim peneliti.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih menyandang berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran atau kritik dari semua pihak yang berminat yang bertujuan meningkatkan mutu sajian ini dalam arti yang luas.

Kami mengharapkan semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bagi pengembangan kebudayaan kita dalam bidang sastra. Setidak-tidaknya, penelitian ini akan menjadi pendorong bagi para peneliti lainnya di masa yang akan datang untuk melakukan penelitian pada objek yang sama secara lebih komprehensif dan mendalam.

Banda Aceh, Februari 1994

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah.....	4
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	5
BAB II KERANGKA TEORI	6
2.1 Teori Psikologi.....	6
2.1.1 Teori Evolusi.....	6
2.1.2 Teori Superioritas	7
2.1.3 Teori Inkongruitas.....	7
2.1.4 Teori Kejutan	7
2.1.5 Teori Ambivalensi	8
2.1.6 Teori Kelepasan dan Keringanan	8
2.1.7 Teori Konfigurasi.....	9
2.1.8 Teori Psikoanalisis	10
2.2 Teori Antropologi	10
2.3 Teori Kebahasaan/Linguistik.....	11
2.4 Teori Acuan	12
2.4.1 Teori Pelecehan.....	13

2.4.2	Teori Pertentangan	13
2.4.3	Teori Berlebih-lebihan/Tak Masuk Akal.....	14
2.4.4	Teori Tak Diharapkan/Salah Paham.....	15
2.4.5	Teori Tabu.....	16
2.4.6	Teori Sintesis	16
BAB III BENTUK-BENTUK DAN JENIS HUMOR		18
3.1	Bentuk Humor	18
3.1.1	Humor Sebaris	18
3.1.2	Humor Dua Baris	19
3.1.3	Humor Dialog	19
3.1.4	Humor dalam Bentuk Cerita	20
3.1.5	Humor Kalimat Topik.....	22
3.1.6	Humor Puisi	23
3.1.7	Humor dalam Sajak Lima Baris	24
3.1.8	Humor Parodi.....	24
3.1.9	Humor Keseleo Lidah (Salah Ucap).....	24
3.1.10	Humor Definisi	25
3.1.11	Humor Permainan Kata (<i>Pun</i>).....	25
3.1.12	Humor Interupsi	26
3.1.13	Humor Tolak Bala	27
3.1.14	Humor Surat.....	28
3.1.15	Humor Kuliah	29
3.1.16	Humor Salah Intonasi	29
3.1.17	Humor Ungkapan Penjerat	30
3.1.18	Humor Statistik	30
3.1.19	Humor Pematah	31
3.1.20	Humor Balik dan Silang Kata.....	31
3.2	Isi Humor	31
3.2.1	Berdasarkan Topik.....	31
3.2.1.1	Humor Kritik.....	32
3.2.1.2	Humor Meringankan Beban	32
3.2.1.3	Humor Hiburan.....	34

3.2.1.4 Humor Etnis.....	35
3.2.1.5 Humor Seks.....	35
3.2.1.6 Humor Politik	37
3.2.1.7 Humor Agama	38
3.2.1.8 Humor Pergaulan.....	39
3.2.2 Berdasarkan Kelompok Masyarakat.....	39
3.2.2.1 Humor Mahasiswa.....	40
3.2.2.2 Humor Tentara.....	40
3.2.2.3 Humor Pejabat	41
3.2.2.4 Humor Pedagang	41
3.2.2.5 Humor Buruh.....	42
3.2.2.6 Humor Artis	43
3.2.2.7 Humor Atlet	43
3.2.3 Berdasarkan Kelompok Usia	43
3.2.3.1 Humor Anak-anak	44
3.2.3.2 Humor Pemuda	44
3.2.3.3 Humor Orang Dewasa	45
BAB IV HUMOR DALAM MASYARAKAT ACEH.....	46
4.1 Bentuk Humor.....	47
4.2 Isi Humor.....	48
4.3 Penggolongan Humor menurut Teori Psikologi.....	50
4.4 Relasi, Tempat, dan Waktu Humor.....	53
4.4.1 Relasi Humor.....	53
4.4.2 Tempat Humor.....	54
4.4.3 Waktu Humor.....	56
4.5 Fungsi Humor.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Humor ialah sesuatu yang lucu, yang dapat menggelikan hati atau yang dapat menimbulkan kejenakaan atau kelucuan. Orang yang memiliki rasa humor yang tinggi, yakni orang yang mudah tersenyum atau tertawa bila mendengar sesuatu yang humoristis disebut seorang humoris (KBBI, 1991:361).

Dalam setiap masyarakat terdapat ungkapan-ungkapan atau cerita-cerita humor yang dapat menimbulkan rasa geli atau lucu bagi para pendengarnya. Menurut *Goldstein dan McGhee (1972:8)*, humor agaknya lebih dulu muncul dalam sejarah peradaban manusia sebelum munculnya gejala-gejala kejiwaan yang lebih rumit dan kompleks. Semua masyarakat tampaknya memanfaatkan humor untuk berbagai macam tujuan, baik implisit maupun eksplisit.

Masyarakat modern tampaknya lebih menyadari arti humor dan mengembangkannya daripada masyarakat yang belum maju atau sedang berkembang. Di Amerika Serikat, misalnya, tidak kurang dari 500 buah buku yang telah diterbitkan tentang humor, tidak termasuk buku-buku yang hanya menghimpun humor (ungkapan/cerita yang menggelikan). Di negeri ini ungkapan atau cerita humor bersumber dari seluruh aspek kehidupan. Ada humor pelajar, humor guru, humor

dosen, humor pedagang, humor serdadu, humor pejabat pemerintah, dan sebagainya.

Meskipun humor terdapat dalam semua masyarakat di dunia ini, penerimaan humor dalam masing-masing masyarakat tidaklah sama. Ada masyarakat yang amat terbuka kepada semua jenis humor dan ada pula masyarakat yang bersikap selektif atau bahkan membatasi humor. Menurut Goldstein dan McGhee (1972:153), dalam masyarakat yang fanatik beragama, humor kurang berkembang dan umumnya hanya terbatas dalam kalangan tertentu saja (pedagang, pejabat pemerintah, serdadu, dan sebagainya, bukan dari kalangan agama). Di samping itu, Goldstein dan McGhee (1972:153) juga mengungkapkan aspek-aspek sosiologis; humor akan selalu terjadi dalam *joking relationship* tertentu, yakni humor hanya akan terjadi di antara orang-orang tertentu. Tidak mungkin, misalnya, mertua dan menantu atau keponakan dan paman terlibat dalam humor yang serius. Dalam masyarakat yang suka kepada hura-hura, misalnya masyarakat Amerika Latin, peristiwa humor bisa terjadi di antara siapa saja; hubungan kekerabatan tidak merupakan penghalang terjadinya peristiwa humor.

Di samping lingkungan orang-orang tertentu, humor juga dibatasi oleh tempat atau kondisi tertentu. Di kuburan, dalam hutan belantara, orang biasanya tidak tergoda untuk membuat humor; demikian pula halnya dengan kondisi tertentu. Orang tidak akan tega membuat humor di depan atau di sekitar orang-orang yang sedang dirundung malang atau ditimpa musibah.

Humor atau canda merupakan tingkah laku yang "agresif"; dalam humor pasti ada yang "dikorbankan" (diejek, direndahkan, atau dihina) (Suhadi, 1989:49). Dari sudut psikologi, humor diciptakan karena adanya semacam tekanan (depresi) dalam jiwa manusia. Rasa jengkel, rasa marah, rasa sombong maupun rasa terhina, dapat bermuara pada humor. Oleh karena itu, ajaran agama umumnya melarang atau sangat membatasi humor. Dalam agama Islam humor (tawa, canda) tidak dianjurkan, bahkan dibenci. Ajaran Islam menganggap humor atau tawa itu dapat membawa kebaikan dan keburukan; namun

keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya. Dalam bukunya *Pemuda dan Canda* (1993), Al 'Abdul 'Aali mengemukakan bahwa beberapa hadist Rasulullah menggambarkan humor itu sebagai "celaka" (h. 9), "mematikan hati" (h. 9), "mematikan kalbu" (h. 20), "perbuatan yang dapat mendatangkan mudharat bagi dirinya dan orang lain" (h. 40), dan humor itu dapat "menggunakan kata-kata (ungkapan) yang dibenci oleh pendengarnya" (h. 43). Menurut hadist riwayat AT Tirmidzi, Nabi Muhammad SAW merupakan orang yang paling banyak senyum dan tidak pernah tertawa (h. 10). Meskipun agama Islam tidak menganjurkan humor, tidak sedikit ulama yang berpendapat bahwa humor yang baik, yang tidak berlebih-lebihan, dan tidak menyinggung perasaan, dapat dibenarkan.

Dalam ajaran agama Kristen, humor malah dianggap sebagai perbuatan setan karena humor lebih banyak berisi ejekan, fitnah, dan penghinaan (Goldstein dan McGhee, 1972:6; Suhadi, 1989:51). Namun, akhir-akhir ini pandangan ini telah berubah; dunia Barat, yang kebanyakan beragama Kristen, telah menyadari bahwa humor memang ada manfaatnya dalam kehidupan manusia.

Masyarakat Aceh merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang paling taat melaksanakan ajaran agama Islam. Tingkah laku, cara berpikir, dan cara memandang dunia luar, semuanya berjalan menurut ajaran-ajaran Islam. Di masa lalu, pada masa kefanatikan terhadap agama masih tinggi, cerita-cerita humor atau yang sejenisnya dengan itu sangat terbatas. Dalam konteks pengajaran agama, guru-guru tidak tergugah untuk menciptakan dan mengembangkan humor; mereka lebih cenderung untuk menggunakan humor yang pernah ada di kalangan ulama yang terkenal (Al 'Abdul 'Aali, 1993:28).

Di kalangan awam (masyarakat umum) humor juga tidak berkembang di masa lalu. Hal ini dapat dibuktikan dengan amat sedikit cerita-cerita atau ungkapan humor yang ada, yang berasal dari masa lalu. Dengan kata lain, humor tradisional (misalnya dari masa sebelum pendudukan Jepang) sangat langka. Kelangkaan ini mungkin saja disebabkan karena (a) tidak adanya catatan tertulis mengenai humor itu, (b) humor itu memang tidak tercatat karena sifatnya yang amat

kontekstual, atau (c) sebagaimana disinggung di muka, orang Aceh memang relatif kurang menyukai humor.

Menurut beberapa pengamat, humor mulai menggejala sejak masuknya Jepang ke Aceh. Pada masa itu mulai timbul kebebasan dan keberanian dalam jiwa masyarakat Aceh sehingga mereka mulai menyukai dan mengembangkan humor.

Humor di masa lalu umumnya dimaksudkan sebagai sarana untuk menyampaikan nasihat, memperbaiki akhlak, atau untuk maksud-maksud pendidikan. Humor mengandung hal-hal yang bersifat ironis, yakni adanya unsur-unsur semantis yang bertentangan satu sama lain sehingga menimbulkan rasa geli dalam diri para pendengarnya.

Dewasa ini segala jenis dan bentuk humor tampaknya telah diterima oleh masyarakat Aceh, terutama oleh generasi mudanya. Salah satu bukti yang dapat dikemukakan di sini ialah kehadiran lomba lawak dalam hampir semua kegiatan yang bersifat menghibur (hura-hura). Agaknya, semakin kompleksnya kehidupan serta semakin banyaknya hal-hal yang tak dapat diperhitungkan dalam kehidupan modern ini mengakibatkan orang tertarik untuk "melarikan diri" ke dunia humor.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menjawab masalah-masalah berikut:

- (1) Aspek-aspek kehidupan apa sajakah yang menjadi sumber ungkapan atau cerita humor di masa lalu di Aceh?
- (2) Dalam bentuk apa sajakah (misalnya, humor satu baris, humor dua baris, humor dalam bentuk cerita, puisi, kuliah, dan keseleo lidah) humor tersebut diungkapkan?
- (3) Apakah manfaat (fungsi) humor di masa lalu dalam masyarakat Aceh?
- (4) Siapa sajakah yang selalu menciptakan dan memanfaatkan humor di masa lalu?

1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan

Tujuan penelitian ini pada hakikatnya ialah mencari jawaban atas permasalahan yang dikemukakan di atas. Secara lebih rinci dapat dikemukakan bahwa dalam kaitan dengan masalah (1), penelitian ini akan menentukan lapangan kehidupan (pertanian, perikanan, kepegawaian, perburuhan, dan sebagainya) serta aspek kehidupan (keadilan, kebebasan, seks, kekuasaan, dan sebagainya) yang menjadi sumber humor. Dalam kaitan dengan masalah (2), diharapkan dapat diungkapkan bentuk-bentuk humor yang lazim dalam masyarakat Aceh. Humor dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, misalnya humor dalam bentuk puisi, dialog, kuliah, cerita, sebaris kalimat, dua baris kalimat, dan keseleo lidah. Masalah (3) akan mengarahkan peneliti untuk menentukan manfaat atau fungsi humor dalam masyarakat Aceh pada masa yang lalu dan juga pada masa kini. Seperti kita ketahui, humor dalam sejarahnya telah menunjukkan berbagai fungsi yang dapat diembannya. Humor dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan (alat untuk memotivasi dan menciptakan situasi yang tidak menegangkan di kalangan siswa), sarana hiburan, sarana memperbaiki akhlak atau moral, dan sebagainya. Jawaban yang diharapkan dari masalah (4) ialah, siapa saja yang gemar menciptakan humor di tengah-tengah masyarakat dan siapa pula penikmat atau pendengar humor tersebut. Humor mungkin lebih banyak terjadi di kalangan pedagang, buruh, petani, militer, atau mahasiswa. Sejalan dengan ini, akan dilacak tingkat usia serta sistem kekerabatan yang sangat tertarik untuk menciptakan ataupun mendengarkan humor.

Hasil penelitian yang diharapkan ialah sebuah laporan penelitian yang di dalamnya tertera jawaban atas masalah yang diajukan.

BAB II KERANGKA TEORI HUMOR

Dalam bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori tentang humor. Karena buku-buku tentang humor dalam bahasa Indonesia masih amat langka, sebagian besar buku yang digunakan sebagai rujukan teori berasal dari buku-buku yang berbahasa Inggris.

Sampai saat ini setidaknya terdapat tiga macam teori tentang humor, yakni teori psikologi, teori antropologi, dan teori kebahasaan. Masing-masing teori ini dapat diuraikan sebagai berikut.

2.1 Teori Psikologi

2.1.1 *Teori Evolusi/Instink/Biologi*

Teori ini dikemukakan oleh, antara lain, McDougall (1922), Menon (1931), dan Dearborn (1900). Penganut teori ini berpendapat bahwa potensi tertawa dan melucu merupakan bawaan (*built-in*) dalam sistem mekanisme syaraf dan mempunyai fungsi adaptif (menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan) (Goldstein dan McGhee, 1972:5). Humor dianggap telah muncul sejak awal kehidupan manusia, sebelum proses kognitif yang kompleks terbentuk. Dengan demikian, humor merupakan fenomena universal yang mempunyai manfaat. Humor dianggap baik dan berguna untuk tubuh karena humor dapat menjaga keseimbangan, menstabilkan tekanan darah, memberikan oksigen kepada darah, "memijat" organ-organ

vital, menstimulasi sirkulasi, memudahkan pencernaan, melonggarkan sistem syaraf, dan menciptakan perasaan sehat.

2.1.2 Teori Superioritas

Menurut teori ini asal atau sumber humor adalah "kelebihan" atau "keunggulan" atas orang atau pihak lain. Kegembiraan akan timbul bila seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih tidak menguntungkan posisinya, misalnya karena lebih bodoh, lebih jelek, atau lebih lemah. Adanya sindiran, hinaan, atau tertawaan terhadap tindakan yang bodoh atau memalukan diri orang lain merupakan hal yang bersifat sentral dalam teori ini. Rasa humor pada anak-anak (yang mulai merasakan adanya peristiwa yang humoristis) dikaitkan, terutama sekali, dengan teori ini. Anak-anak merasa geli melihat anak lain yang dungu, lemah, atau cacat, yang ada di sekitarnya.

Teori ini dianut dan dikembangkan oleh, antara lain, Dunlop (1925), Leacock (1935), dan Rapp (1947) (Goldstein dan McGhee, 1972:6).

2.1.3 Teori Inkongruitas

Humor terjadi bila ada "pertemuan" antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang sehingga terjadi penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang lazim. Menurut Spencer, humor akan terjadi bila ada peningkatan inkongruitas; bila sebaliknya yang terjadi, yang akan muncul bukan humor, melainkan rasa heran. Pengembang teori ini antara lain Guthrie (1903), Willmann (1940), dan Baillie (1921) (Goldstein dan McGhee, 1972:8).

2.1.4 Teori Kejutan (Surprise Theory)

Penganjur teori ini mendaulat bahwa "kejutan", "pendadakan", atau "ketiba-tibaan" merupakan kondisi yang dapat menimbulkan humor. Ada sedikit persamaan antara teori inkongruitas dan teori kejutan. Keduanya mengandung penyimpangan dari hal-hal yang rutin

yang terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena itu, ada yang menyamakan atau menggabungkan kedua teori di atas. Menurut Goldstein dan McGhee (1972:9), penganjur teori ini, di antaranya, Sully (1902), Garpenter (1923), dan Feibleman (1939).

2.1.5 Teori Ambivalensi

Bila timbul emosi atau perasaan yang bertentangan (misalnya dengan perasaan pertama), situasi ini potensial untuk melahirkan humor. Hal ini dapat digambarkan, misalnya, ketika kita memandang sebuah objek (atau memikirkannya) kita merasakan adanya "perasaan" yang lain yang bercokol dalam jiwa kita, yakni perasaan yang berbeda dari biasanya bila kita memandang atau memikirkan objek tersebut (Goldstein dan McGhee, 1972:10).

Jika kita bandingkan dengan teori inkongruitas, maka kita melihat adanya sedikit perbedaan. Teori inkongruitas menekankan adanya ide, gagasan atau persepsi yang bertolak belakang, sedangkan teori ambivalensi lebih menekankan adanya perasaan atau emosi yang berbeda atau bertolak belakang.

Menurut Goldstein dan McGhee (1972:10), Plato mempertentangkan perasaan *pleasure* dan *pain*, Descartes *hate* dan *shock*, Greig *mania* dan *depression*, Wilterstein *superiority* dan *limitation*, dan Knox *sympathy* dan *animosity*. Di antara penganjur teori ini ialah Gregory (1924), Knox (1951), dan Lund (1030).

2.1.6 Teori Kelepasan (Release) dan Keringanan (Relief)

Fungsi humor, menurut teori ini, membebaskan orang dari keterkungkungan dan dari perasaan yang tidak enak atau penderitaan; atau, dengan kata lain, melepaskan manusia dari "tekanan" yang berlebihan. Teori ini biasa pula digolongkan ke dalam teori "kelebihan energi" yang mula-mula dikemukakan oleh Spencer pada tahun 1960 (Goldstein dan McGhee, 1972:10--11).

Menurut Kline (Goldstein dan McGhee, 1972:10-11), tensi yang menyertai pikiran kadang-kadang melampaui batas kontrol sehingga menimbulkan gelombang emosi yang besar dan dapat berakhir dengan

munculnya perasaan humor. Sebagai contoh, kita mungkin pernah melihat dalam kehidupan sehari-hari atau di layar TV seseorang yang berada dalam keadaan sangat marah dan stres, dan tiba-tiba ia tertawa terbahak-bahak dengan tingkah laku yang menggelikan.

Teori ini dikembangkan oleh, antara lain, Spencer (1860), Kline (1907), dan Rapp (1951).

2.1.7 Teori Konfigurasi

Humor dirasakan bilamana beberapa elemen yang semula dipandang tidak ada kaitannya satu sama lain, tiba-tiba tampak berkaitan satu sama lain atau membentuk sebuah kesatuan (Goldstein dan McGhee, 1972:11).

Jika dibandingkan dengan teori inkongruitas, teori ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah teori inkongruitas dan teori konfigurasi menekankan aspek-aspek kognitif dan perseptual humor. Perbedaannya, pada teori inkongruitas adanya ketidakterkaitan (*disjointedness*) merupakan sumber humor, sedangkan pada teori konfigurasi adanya keterkaitan (*falling into place*) merupakan penyebab humor.

Menurut teori ini, adanya peningkatan pemahaman terhadap situasi yang ada (yang dihadapi) akan memunculkan apresiasi secara tiba-tiba. Ketika disajikan, materi (bahan) tersusun dalam satu cara, tetapi kemudian tampak tersusun dalam cara lain. Maier (1932:12) mengemukakan bahwa teori konfigurasi ini harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- (a) tidak dipersiapkan,
- (b) muncul tiba-tiba dan membawa perubahan makna terhadap unsur-unsurnya,
- (c) terdiri dari unsur-unsur yang dapat diamati/ dialami secara objektif,
- (d) unsur-unsur tersebut mengandung fakta yang muncul dalam cerita, dan faktor-faktor ini haruslah dapat diharmonisasikan, dijelaskan, atau disatukan.

- (e) konfigurasi itu memiliki hal-hal yang aneh/mengherankan dalam pengertian bahwa keharmonisan dan kelogisan hanya berlaku terhadap unsur-unsurnya sendiri.

Maier (1932), Schiller (1938), dan Scheerer (1966) dapat dianggap sebagai penganjur teori konfigurasi.

2.1.8 Teori Psikoanalisis

Teori ini dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud, hal-hal yang menyenangkan cenderung untuk menjurus kepada pelepasan energi kejiwaan. Bila energi terbentuk, misalnya karena pikiran diarahkan ke objek tertentu, tetapi energi tersebut tak dapat dimanfaatkan, maka energi tersebut mungkin dapat dilepaskan melalui humor. Oleh karena itu, teori Freud juga dinamakan teori kelepasan (*release*) (Goldstein dan McGhee, 1972:12).

Di samping itu, Freud membedakan komik, humor, dan *wit*, berdasarkan motivasi yang melahirkan. Komik merupakan lelucon tanpa motivasi karena kelucuan didapatkan dari teknik melucu saja. Humor dan *wit* digolongkan ke dalam lelucon yang bermotivasi, misalnya motivasi untuk menggoda atau mentertawakan orang. Humor lebih sederhana dan lebih mudah ditangkap, sedang *wit* merupakan humor yang membutuhkan otak atau daya intelektual (Goldstein dan McGhee, 1972:12; Suhadi, 1989:33).

2.2 Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi di antara sekelompok manusia, setidak-tidaknya di antara dua orang insan. Humoris dan pendengar humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor itu dapat terjadi. Dalam kebanyakan masyarakat humor di antara mertua dan menantu dianggap tabu.

Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan diri pada relasi humor (*joking relationship*): di antara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi (Apte, 1985:20).

Apte (1985:37) telah membuat sebuah skema tentang relasi humor dan nonrelasi humor sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini.

Kin-based Joking Relationships

In the nuclear family

In the extended kin group:

Among individuals of the same generation

Among individuals of adjacent generation

Among individuals of alternate generation

The interclan and intertribal joking relationship, including 'utani'

Nonkin Joking Relationship

Among age sets in preliterate societies

Based on miscellaneous factors in praliterate societies

In industrial societies

2.3 Teori Kebahasaan

Victor Rasikin yang menulis sebuah artikel berjudul "Jokes" dalam majalah *Psychology Today* (Oktober 1985) telah mengemukakan sebuah teori humor yang berdasarkan linguistik (ilmu kebahasaan). Teori tersebut dinamakannya "*Script-based semantic theory*" (teori semantik berdasarkan skenario). Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah "peta semantis". Penyimpangan- penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan. Sebagai contoh, di bawah ini diturunkan sebuah skrip tentang seorang dokter.

- Subjek : Manusia, dewasa
 Aktivitas : *Dulu* : Mempelajari ilmu kedokteran
Kini : Menerima pasien; pasien datang, lalu menyampaikan keluhannya, dan kemudian dokter memeriksanya.
 Tempat : *Dulu* : Fakultas kedokteran
Kini : Rumah sakit atau tempat praktek dokter.
 Waktu : *Dulu* : Bertahun-tahun belajar

Kini : Setiap hari melayani pasien,
 Kondisi : Kontak langsung (tatap muka) dengan pasien.

Semua entri (subjek, aktivitas, tempat, dan waktu) akan melahirkan sebuah skrip. Bila isi semantis yang terdapat pada sebuah entri berubah, maka akan timbul kejanggalan dan pada gilirannya akan menimbulkan rasa lucu atau geli. Cobalah kita bayangkan apa yang akan terjadi jika beberapa entri kita ganti isi semantisnya:

Subjek : Kera
 Aktivitas : Berburu babi
 Tempat (dulu) : Peternakan kerbau
 Waktu (dulu) : Sembilan bulan (dalam rahim ibu).

Rasikin (1983) juga menyinggung tentang jenis teori humor berdasarkan psikologi. Menurut pendapatnya ada tiga macam teori tentang humor:

- (a) *Disparagement-Related Theory* (teori yang berkaitan/berdasarkan peremehan),
- (b) *Release-Related Theory* (teori yang berdasarkan kelepasan),
- (c) *Incongruity-Related Theory* (teori yang berdasarkan ketidak-sesuaian).

2.4 Teori Acuan

Di muka telah dibahas tiga kelompok teori tentang humor: (1) teori psikologi, (2) teori linguistik, dan (3) teori antropologi. Teori-teori psikologi ada beberapa, sedangkan teori linguistik hanya sebuah saja. Teori antropologi sesungguhnya tidak membahas bagaimana humor itu terjadi, tetapi mengemukakan di antara siapa saja, di mana saja, dan pada waktu mana saja humor tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan acuan ialah teori psikologi humor, yakni teori yang membahas secara psikologis bagaimana humor itu terjadi. Teori antropologi akan dikemukakan bila berkaitan dengan *joking relationship* (relasi humor, yakni di antara

siapa saja humor itu terjadi), *joking place* (tempat terjadinya humor pada umumnya), dan *joking time* (waktu terjadinya humor pada umumnya). Teori linguistik, yang hanya ada sebuah saja dalam karangan ini, pada hakikatnya tidak menjelaskan bagaimana humor itu terwujud; teori ini hanya berusaha melihat humor itu dari kaca mata linguistik. Dengan perkataan lain, teori linguistik mencoba "memetakan" humor di atas landasan ilmu kebahasaan. Sampai sejauh ini baru ada sebuah saja teori linguistik yang dapat dirujuk oleh tim peneliti.

Untuk memudahkan perujukan, teori-teori psikologi yang telah dikemukakan terdahulu akan disajikan kembali dengan menggunakan peristilahan yang lebih sederhana dan populer dengan menghadirkan satu dua contoh.

2.4.1 Teori Pelecehan (*Teori Superioritas*)

Menurut teori ini, humor terjadi karena adanya dua situasi, pihak, atau manusia yang berbeda kondisinya, yang satu berada dalam keadaan baik, sempurna, menarik, bergengsi, dan sebagainya, sedangkan yang lain berada dalam keadaan sebaliknya. Yang berada dalam kondisi "beruntung" akan melecehkan lawannya yang tidak berada dalam posisi yang sama, yakni lebih rendah. Perlu diingat bahwa pelecehan yang dialamatkan kepada pihak atau orang tertentu bukanlah karena pihak atau orang tadi memang benar-benar dalam kondisi yang tidak menguntungkan; pelecehan didasarkan kepada pandangan atau sikap subjektif si peleceh itu sendiri.

Contoh:

- (a) X : Mengapa orang Arab selalu kalah melawan Israel?
 Y : Karena orang Arab tak pandai tiarap.
- (b) X : Sebagai tukang becak, apakah Anda percaya kepada kehidupan sesudah mati?
 Y : Kehidupan sesudah mati? Kehidupan sebelum mati pun rasa-rasanya tak pernah saya rasakan.

2.4.2 Teori Pertentangan (*Inkongruitas, Ambivalen*)

Menurut teori ini, humor terjadi karena ada hal-hal yang bertolak belakang atau bertentangan. Pertentangan itu dapat tampil dalam pernyataan yang antagonistik, tidak logis, atau aneh. Contoh:

- (a) X : Apa beda ulama dulu dan sekarang?
 Y : Ulama dulu dicium tangannya oleh pejabat, sedangkan ulama kini mencium tangan pejabat.
- (b) X : Mengapa kawin paksa sudah hampir tidak terdengar lagi dewasa ini?
 Y : Sebagai ganti kawin paksa, kini yang banyak terjadi ialah "terpaksa kawin".

2.4.3 Teori Berlebih-lebihan (*Teori Kejutan*)

Hal yang berlebih-lebihan akan dapat menimbulkan tawa karena yang berlebih-lebihan selalu tampil "tidak masuk akal", aneh, atau dibuat-buat.

Contoh:

- (a) X : Bagaimana rasanya menginap di Losmen Melati di kota A yang Anda kunjungi?
 Y : Nauzubillah! Kamarnya sempit-sempit sehingga tikus-tikus pun harus tidur berhimpitan.
- (b) X : Bangsa yang paling hemat (pelit) di muka bumi ini adalah bangsa Yahudi, sesudah itu bangsa Keling, dan yang ketiga bangsa Cina.
 Y : Alasannya?
 X : Bila ke dalam sebuah gelas yang berisi minuman jatuh seekor lalat, orang Cina akan memiringkan gelas hingga lalat jatuh keluar gelas lalu meminum isi gelas itu. Jika hal yang sama terjadi, orang Keling akan mengambil sebuah sendok yang amat kecil lalu membuang lalat tadi dengan sendok itu, dan kemudian meminum minuman dalam gelas. Bagi orang Yahudi, jika mereka dihadapkan kepada hal yang sama mereka akan mengambil lalat itu dengan jari tangannya lalu

memerasnya di atas gelas, dan kemudian meminum isi gelas tadi.

2.4.4 *Teori Tak-Diharapkan/Salah Paham (Teori Konfigurasi dan Ambivalensi)*

Bila seseorang mengharapkan kehadiran A tetapi B yang muncul, maka keadaan ini dapat menimbulkan humor, terutama sekali bila "yang tak diharapkan" itu memang tampil secara luar biasa atau tak diharapkan sama sekali hingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Contoh: ada seorang tokoh yang amat doyan wanita meskipun ia telah memiliki beberapa putra dan putri yang telah dewasa. Suatu ketika tokoh ini memesan seorang wanita yang ditempatkan di sebuah hotel. Kebetulan salah seorang putra sang tokoh ini juga doyan perempuan dan selalu keluar masuk hotel tadi. Ia mengetahui kehadiran wanita itu dan serta merta menggodanya. Kejadian itu disampaikan kepada sang tokoh oleh seorang pegawai hotel melalui telepon. Sang tokoh yang dapat menghubungi anaknya lewat telepon memerintahkan si anak agar menghadapnya pada pagi berikutnya di rumah sang tokoh. Berikut ini adalah percakapan serta situasi yang terjadi dalam pertemuan sang tokoh dengan putranya:

Tokoh : Apakah kamu kemarin berada di Hotel Y?

Anak : Benar, Ayah!

Tokoh : . . . Apakah kamu melihat seorang wanita muda yang baru menginap di hotel itu?

Anak : Ya, Ayah. Kebetulan saya ada urusan dengan seseorang yang tinggal berhadapan dengan kamar wanita itu.

Tokoh : Adakah kamu merayu atau mengoda wanita itu?

Anak : Aa...a... ada, yah!

Sang tokoh melompat dari kursinya serta memeluk anaknya erat-erat sambil berkata, "Kau baru anakk!"

Dalam contoh di atas, rasa humor akan hilang bila sang ayah menampar atau menempeleng anaknya karena hal inilah yang kita harapkan terjadi.

2.4.5 Teori Tabu (*Teori Kelepasan*)

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat hal-hal yang tidak boleh kita ucapkan, tunjukkan, atau gambarkan di muka umum. Bila ketentuan ini dilanggar, maka akan ada sanksi dari masyarakat. Di antara hal-hal yang tabu itu adalah masalah seks dan hal-hal yang berkenaan dengan itu. Akan tetapi, pengungkapan hal-hal yang bersifat tabu selalu terjadi di kalangan terbatas, bukan di depan umum, dan kejadian ini akan menimbulkan tawa orang-orang di sekitarnya. Pengungkapan hal-hal yang bersifat tabu dapat merupakan "kelepasan" bagi si pengungkap; ia akan merasa lega setelah mengungkapkan hal yang tabu itu.

Contoh:

- (a) X : Mengapa ayah si Usman jalan agak oyong dan terlihat seperti mundur maju?
 Y : Ayah si Usman beristeri empat orang dan mempunyai lebih dari 20 orang anak. Itulah sebabnya, ia berjalan mundur maju.
- (b) X : "Sungguh hampir tak masuk akal kita bisa punya anak secepat ini," kata seorang suami kepada istrinya yang baru setahun dinikahnya.
 Y : "Ini berkat usahaku yang tidak kenal malu, Mas," jawab sang istri.
 X : "Kau diam-diam pergi ke dukun, ya?" tanya sang suami.
 Y : "Tidak. Aku hanya minta bantuan Mas Yanto, bekas pacarku dulu!"

2.4.6 Teori Sintesis

Teori ini merupakan jabaran dari teori konfigurasi yang mendaulat bahwa humor terjadi bila orang dapat menemukan hubungan antara beberapa objek atau situasi. Pada permulaannya si pengamat tidak

merasakan adanya kelucuan dalam hubungan di antara objek-objek atau situasi. Lambat-laun setelah ia melihat hubungan-hubungan itu barulah ia merasakan kelucuan yang dimanifestasikan oleh senyuman atau tawa.

Contoh:

(a) X : Di mana atau dalam kaitan apa rumus ini berlaku?

$$1 + 1 = 1$$

$$1 - 1 = 2.$$

Y : Dalam buku pedoman KB.

(b) Apa artinya angka-angka dan kata-kata berikut ini?

20 - 30 = seminggu tiga kali

30 - 40 = seminggu dua kali

40 - 50 = seminggu sekali

50 - 60 = beberapa minggu sekali

60 - 70 = hanya dalam mimpi.

(c) X : Bu Tuty, saya lihat Ibu sering ke klinik KB, padahal suami Ibu, menurut Ibu, mandul.

Y : Masakan Ibu tidak tahu; 'kan tidak semua laki-laki mandul.

(d) X : Para suami jaman sekarang ini memang keterlaluan. Meskipun anaknya sudah besar-besar, tetapi suamiku selalu menyimpan gambar-gambar gadis cantik dalam dompetnya.

Y : Suamiku lebih parah lagi. Dalam dompetnya selalu terdapat kondom.

X : Lalu apa yang Ibu lakukan terhadap kondom itu?

Y : Aku ambil jarum dan aku lubangi kondom-kondom tersebut.

X : Ya, Gusti! (setengah menjerit dan kemudian pingsan).

BAB III BENTUK DAN JENIS HUMOR

3.1 Bentuk Humor

Yang dimaksud dengan bentuk humor ialah format atau penampilan lahiriah sebuah lelucon. Berdasarkan ketentuan ini, ada humor yang disebut "humor sebaris", "humor puisi", "humor cerita", dan sebagainya. Berikut ini disajikan berbagai bentuk humor dengan contoh-contohnya.

3.1.1 *Humor Sebaris*

Dikatakan humor sebaris karena terdiri dari satu baris atau satu kalimat saja. Kalimat itu ada yang pendek, tetapi ada pula yang cukup panjang. Sejumlah contoh dikemukakan di bawah ini.*)

- (a) Orang Arab mudah dikenal karena jika ia bangun dari tidur ia membawa serta spre (penutup tilam).
- (b) Hanya ada dua golongan manusia yang tak akan pernah berbuat salah dua kali, yakni perawan dan parasutis.
- (c) Spesialis adalah seorang yang makin lama makin banyak tahu tentang hal-hal yang makin lama makin sepele.
- (d) Dia meminum minuman keras untuk melupakan bahwa dia minum.

* Contoh lelucon/humor yang disajikan berikut ini kebanyakan berasal dari catatan pribadi atau rekaman ingatan yang tak dapat lagi ditelusuri secara akurat. Jika masih jelas sumbernya, maka sumber tersebut (rujukannya) akan dicantumkan.

- (e) Sesudah saya lahir saya merasa bingung karena selama satu setengah tahun saya tak bisa berbicara.
- (f) Kapasitas "merayu" ibu lebih besar dari kapasitas "mencari" bapa.
- (g) Dokter bedah itu telah menyelamatkan hidup saya karena ia tidak datang.
- (h) Perkawinan adalah baik untuk mereka yang punya anak.
- (i) Seorang istri tampak manis jika ada maunya.

3.1.2 *Humor Dua Baris*

- (a) Ada masanya orang harus mabuk supaya sukses. Kini orang harus sukses supaya mabuk.
- (b) Lima ribu rupiah bukan lagi merupakan hadiah. Ia telah merupakan penghinaan.
- (c) Seluruh anak kapal itu menjalankan diet yang seimbang. Semua potongan buncis sama beratnya.
- (d) Para suami seperti tukang foto. Mereka selalu meminta sang istri supaya diam dan berdiri tenang.
- (e) Istri seorang pengarang terkenal. Ia bertugas menyunting kantong suaminya.
- (f) Saya dapat membicarakan apa saja di rumah. Tetapi tak ada yang mempedulikan.

3.1.3 *Humor Dialog*

(a) *Dialog Dua Baris*

A : Siapa lelaki yang kau cium tadi malam?

B : Jam berapa?

A : Maukah anda menolong teman Anda yang berada dalam kesulitan?

B : Kesulitan apa yang Anda inginkan?

A : Apa yang harus dipersiapkan bila ada orang yang tenggelam?

B : Penguburan.

- A : Bagaimana anda menggambarkan orang yang kematian istri?
 B : Beruntung.
 A : Kamu banyak tidur, tetapi kamu diangkat menjadi penjaga malam.
 B : Suara berisik sekecil apa pun dapat membangunkanku.

(b) *Dialog Tiga Baris*

- A : Tiap malam istriku melepaskan sepatuku.
 B : Ketika engkau pulang?
 A : Bukan, ketika akan keluar!
 A : Pejabat itu tidak mau lagi menerima hadiah Rp 50.000,00.
 B : Apakah dia bertambah alim atau jujur?
 A : Bukan begitu: dia hanya menerima hadiah di atas satu juta rupiah.
 A : Pak, mengapa saya berkulit hitam, sedangkan ibu dan bapak berwarna putih-kuning?
 B : Seharusnya kamu berwarna apa?
 A : Belang-belang.

3.1.4 *Humor dalam Bentuk Cerita*

Humor dalam bentuk cerita merupakan kombinasi antara dialog dengan narasi (yang bersifat deskriptif). Pada masa lalu humor cerita umumnya diciptakan atau disampaikan oleh para pelawak profesional, namun pada masa kini lelucon seperti ini banyak diciptakan atau disampaikan oleh para pelawak amatir. Di bawah ini disajikan dua buah contoh, yang pertama dikutip dan diterjemahkan dari buku Droke (1956:37), sedangkan yang kedua berasal dari buku catatan penulis/peneliti.

- (a) Tersebutlah seorang pemuda Yahudi; ia mengajukan lamaran ke pejabat Vatikan untuk mendapatkan pekerjaan. Si pemuda

tidak mendapatkan sambutan yang baik. Pejabat-pejabat Vatikan malah menggunakan kata-kata yang cukup kasar terhadap pemuda tersebut. Mereka mengatakan bahwa lamaran pemuda itu tak dapat diterima atau dipertimbangkan karena ia bukan seorang pemeluk agama Katolik. Hanya orang Katolik yang boleh mengajukan lamaran.

Pemuda itu pulang ke rumah. Namun, beberapa hari kemudian ia kembali lagi.

"Sekarang tidak ada lagi masalah," kata pemuda itu; "saya telah menukar agama saya dengan Katolik."

Pihak Vatikan akhirnya memberikan pekerjaan kepada pemuda tadi. Tugasnya ialah mengetuk pintu kamar Paus setiap pagi seraya menginformasikan keadaan cuaca dan jam berapa hari.

Pada pagi pertama ia bertugas, ia berkata, "Selamat pagi, Paduka Yang Mulia. Waktu menunjukkan pukul 6 pagi dan udara amat cerah."

Paus, sesuai dengan tradisi yang berlaku menjawab, "Tuhan tahu dan aku pun tahu."

Pada hari kedua, hal yang sama kembali berulang (seperti pada hari pertama).

Pada hari ketiga kembali si pemuda mengucapkan, "Selamat pagi, Paduka Yang Mulia. Waktu menunjukkan pukul 6 pagi dan cuaca tampak amat cerah."

Paus menjawab, "Tuhan tahu dan aku pun tahu."

"Sungguh Anda seorang yang bijaksana," ujar pemuda itu. "Sekarang sudah pukul 9 pagi dan hari sedang hujan lebat."

- (b) Seorang guru wanita Jerman yang masih muda dan cantik berniat akan pergi ke Amerika. Untuk memenuhi idamannya itu ia mulai menabung. Setelah enam tahun menabung, akhirnya tibalah saatnya untuk berkunjung ke negeri tersebut. Ia memutuskan untuk menggunakan kapal laut yang cukup mewah.

Salah satu kebiasaan guru itu ialah ia sangat rajin dan tekun menulis catatan harian (*diary*). Di samping itu, ia gemar pula mengirimi keluarganya surat ke mana pun ia bepergian.

Setelah lebih kurang seminggu dalam pelayaran, kapal yang ditumpangi sang guru berlabuh di sebuah pelabuhan. Sang guru menyempatkan diri mengirimkan sepucuk surat ke kampung halamannya. Isi surat tersebut menceritakan pengalamannya selama lebih kurang seminggu berada di atas kapal. Inilah isi suratnya:

"Hari pertama di kapal aku berkenalan dengan para tetangga dan banyak di antara mereka yang mengajakku mampir ke kamar mereka. Pada hari kedua, aku berjalan-jalan di seluruh ruangan kapal sehingga aku dapat memahami struktur atau susunan kapal tersebut. Pada hari ketiga aku berkenalan dengan sejumlah anak kapal termasuk sang kapten kapal. Pada hari keempat aku diundang oleh kapten untuk minum-minum di kamarnya. Ia ternyata seorang yang amat ganteng dan ramah. Pada hari kelima aku diundang kembali oleh kapten. Kemudian ia mengatakan kepadaku bahwa ia akan menenggelamkan kapal beserta seluruh penumpangnya bila aku tidak bersedia menemaninya tidur. Dan pada hari keenam aku pun telah menyelamatkan kapal beserta seluruh anak kapal dan penumpangnya."

3.1.5 *Humor Kalimat Topik*

Lelucon yang terdiri atas satu atau dua kalimat ini berkaitan dengan situasi atau kondisi yang belum lama berlangsung. Meskipun lelucon ini kurang begitu kuat daya lucunya, orang masih dapat tertawa karena mereka masih bisa mengaitkan apa yang dikemukakan dalam lelucon dengan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Contoh:

(a) Bukankah Indonesia merupakan negeri yang hebat?

Dua ekor ikan pada tiap kualii; dua buah honda pada tiap rumah, dan dua jenderal pada tiap departemen.

- (b) Pemerintah tidak pernah menaikkan harga; yang ada hanyalah penyesuaian harga atau perkembangan harga sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Dalam kedua contoh di atas, kalimat pertama merupakan kalimat topik dan sekaligus merupakan kalimat kunci dalam memicu rasa geli.

3.1.6 Humor Puisi

Humor dapat juga tampil dalam bentuk puisi, misalnya dalam bentuk syair, pantun, peribahasa, dan sebagainya. Tentu saja tidak semua unsur yang harus hadir dalam sebuah karya puisi dapat ditampilkan. Kadang-kadang hanya persajakan saja yang tampak menonjol.

Contoh:

- (a) Papa cinta mama
Mama cinta lelaki
Papa pulang lama
Mama pulang pagi.
- (b) Bila sampai waktuku
Jadi gadis dewasa dan ayu
Kuharap semua jantan kan merayu
Dan kupilih mana yang kumau.

3.1.7 Humor dalam Sajak Lima Baris

Dalam budaya Inggris terdapat sebuah bentuk lelucon yang disebut *limericks*. *Limericks* terdiri dari hanya lima baris dan memiliki persajakan. Yang membedakan humor puisi dengan *limericks* ialah dalam jumlah barisnya. Humor puisi biasanya terdiri dari 4 baris, seperti pantun dan syair, sedang *limericks* terdiri dari 5 baris.

Contoh:

- (a) Seorang wanita dari Jakarta
Nekat pergi ke Amerika
Dengan meninggalkan semua anak gadisnya
Ketika ia kembali ke Indonesia
Semua putrinya telah berbadan dua

- (b) Tiada guna keluh kesah
Tiada guna jerih payah
Meski engkau seorang sarjana
'Kau tak akan pernah maju
Kecuali ada pejabat di belakangmu.'

3.1.8 Humor Parodi

Parodi terdiri dari dua baris dan selalu bersajak. Isi humor parodi umumnya sindiran atau ejekan terhadap sesuatu atau seseorang. Karena persyaratannya yang demikian, humor ini dapat juga digolongkan ke dalam humor puisi.

Contoh:

- (a) Bintang kecil di langit yang tinggi
Bintang kuning di bahu polisi
- (b) Bila semen di pasaran menghilang
Tanyakanlah kepada orang berbintang
- (c) Pasangan itu hidup mewah
Meski mereka tak pernah menikah

3.1.9 Humor Keseleo Lidah (Salah Ucap)

Humor karena keseleo lidah makin lama makin populer dan banyak penggemarnya. Humor ini belakangan ini lebih dikenal dengan nama humor pelesetan. Ungkapan-ungkapan yang sudah lazim dibelokkan ucapannya sehingga menimbulkan kelucuan, baik karena maknanya yang telah berubah maupun karena bentuknya yang aneh serta tidak bermakna. Pelawak Asmuni memberikan dua contoh (a dan b):

- (a) Hal yang mustahil ---- Hil yang mustahal
- (b) Jangan bertele-tele -- Jangan bertele-lete
- (c) + Siapa nama anda?
- Tan Cheng Bok.
+ Tan Cebok?
- Tan Cheng Blik.

- (d) Beberapa istilah dalam zaman Soekarno telah dipelesetkan semasa beliau masih hidup.
- *Vivere vericoloso* --- wong kere turu nang keloso (Bahasa Jawa, artinya, orang miskin tidur di atas tikar).
 - Manipol Usdek --- *manipu sude* (Bahasa Batak, artinya, menipu semua)
 - Nasakom --- *nakasom* (Bahasa Aceh, artinya, ada yang disembunyikan).
- (e) Saya punya seorang teman asal Bali yang bernama Kentut Lama maaf, Ketut Lama.

3.1.10 *Humor Definisi*

Objek atau situasi dapat ditakrifkan secara humoris yang dapat memancing pendengar untuk tertawa. Yang didefinisikan bisa terdiri dari sebuah kata, frase, atau kalimat. Berikut ini disajikan beberapa Contoh:

- (a) Atheis = orang yang tidak punya penolong.
- (b) Peluk = pengaliran tenaga ke pinggang seseorang.
- (d) Dosen = orang yang "doyan absen" atau "dosa kalau absen".

3.1.11 *Humor Permainan Kata (Pun)*

Pun merupakan sumber humor kebahasaan yang amat menonjol dalam kebudayaan Inggris. Bahasa Inggris banyak memiliki kata-kata yang sama ucapannya, tetapi berbeda makna dan ejaannya, seperti *wait* dengan *weight*, *see* dengan *sea*, *I* dengan *eye*, dan *maid* dengan *made*. Beberapa contoh disajikan berikut ini:

- (a) Seorang pemuda Skotlandia menemui pendetanya dan melaporkan bahwa ia telah menemukan calon istrinya. Sang pendeta berkata, "*You've got a handmaid at last*" (engkau akhirnya telah mendapatkan seorang gadis cantik).

Mendengar ucapan itu, si pemuda segera menjawab, "*I don't care whether she is a handmade or machine-made as long as we can get along well*" (Saya tidak peduli apakah dia buatan tangan atau buatan mesin, asalkan kami cocok).

Dalam humor ini kata *maid* sama ucapannya dengan kata *made*. *Handmaid* bermakna gadis cantik, tetapi si pemuda mengira sang pendeta mengatakan *handmade* (buatan tangan) sehingga ia memberikan reaksi seperti di atas.

- (b) Seorang wanita Amerika yang agak gemuk dan setengah baya memasuki sebuah apotek dan menyerahkan sebuah resep kepada resepsionis. Resepsionis, setelah menerima resep tersebut berkata, "Wait" (artinya, tunggu). Si wanita mengira resepsionis mengatakan "weight" (berat). Oleh karena itu, ia lalu pergi ke sebuah timbangan dan menimbang dirinya. Setelah kartu berat badan ia dapatkan ia lalu kembali ke resepsionis dan menyerahkan kartu tadi. Kini sang resepsionis yang tampak bingung dan berkata, "What for" (Untuk apa?).
- (c) Seorang mahasiswa Indonesia yang belajar di Amerika pada suatu pagi ditegur oleh tuan rumah tempat ia tinggal. "Did you get a 'mail' this morning?" (Apakah kamu mendapat surat pagi ini?) Si mahasiswi mengira tuan rumah mengatakan, "Did you get a 'male' this morning?" sehingga ia segera bereaksi, "I don't have any boy friends."

3.1.12 Humor Interupsi

Humor interupsi ini disajikan oleh dua orang. Orang pertama berfungsi sebagai orang yang mengajukan pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan itu ditanggapi oleh orang kedua yang tepat disebut sebagai pelawak. Tanggapan si pelawak ditanggapi lagi oleh orang pertama yang dapat disebut sebagai "kaki tangan." Pelawaklah yang melakukan interupsi.

Contoh:

- (a) Kaki tangan : Dapatkah Anda katakan di mana kami dapat melihat gajah?
 Pelawak : Gajah? Kami tidak melihat gajah di sini.
 Kaki tangan : Jadi, maksud Anda ini bukan kebun binatang? (pergi sambil menyengir).
- (b) Kaki tangan : Dalam sekian kali berperang, bangsa Arab tak mampu mengalahkan bangsa Israel.

- Pelawak : Tidak mungkin. Orang Arab berjumlah 80 juta, sedangkan bangsa Israel hanya terdiri dari 2 juta jiwa.
- Kaki tangan : Orang Arab tidak bisa meniarap!
- (c) Kaki tangan : Orang Minang sangat menghargai barang-barang yang diciptakan oleh masyarakatnya sendiri. Mereka suka memakai pakaian tradisional, bahkan lebih menyukai lagu-lagu Minang ketimbang lagu-lagu dalam bahasa lain. Yang lebih menarik lagi ialah bahwa orang Minang tidak menyukai pasta gigi yang bermerek "Pepsodent", "Delident", "Supradent", dan seterusnya.
- Pelawak : Jadi, pasta gigi apa yang mereka sukai?
- Kaki tangan : "Biniden", "Umakden", "Ayahden", dan "Anakden".

3.1.13 *Humor Tolak Bala*

Humor tolak bala adalah humor yang bertujuan menghentikan perbuatan atau tingkah laku seseorang yang mengejek atau meresahkan orang lain. Humor ini hampir sama dengan humor interupsi, yakni ada pernyataan dan ada interupsi. Bedanya ialah dalam humor jenis ini interupsi bisa berbentuk perbuatan, seperti teriakan, ejekan, atau pernyataan yang bukan-bukan (aneh).

Contoh:

- (a) Beberapa waktu setelah proklamasi kemerdekaan, Haji Agus Salim memimpin sebuah rapat. Beberapa orang yang tidak menyukai kebijaksanaan beliau menyusup masuk ke dalam rapat. Ketika Agus Salim tengah berbicara, orang-orang tersebut berteriak, "Mbèek, mbeeeek" (meniru suara kambing, mungkin karena Agus Salim senantiasa memelihara jenggot). Mendapat perlakuan yang demikian, Agus Salim berkata: "Rupanya ucapan-ucapan saya sungguh tepat dan menarik hati, sampai-sampai kambing-kambing pun turut datang mendengarkan."

- (b) Seorang murid SD kelas V yang nakal dan suka membuat gara-gara mengajukan pertanyaan kepada seorang calon guru yang sedang melakukan praktik mengajar.

"Bu, benarkah manusia berasal dari monyet?"

Guru praktek menjawab, "Manusia itu ada yang berasal dari Nabi Adam dan ada pula yang berasal dari monyet. Orang yang suka berteriak-teriak, melompat-lompat, mengganggu teman-temannya, serta merusak apa yang ada di sekitarnya, berasal dari monyet, karena kelakuannya persis seperti kelakuan monyet."

3.1.14 *Humor Surat*

Humor surat adalah humor dalam bentuk surat, yakni ada nama penulis dan alamat atau tujuan surat.

Contoh:

Yth. Saudara Jokolelono,

Saya kira Anda adalah seorang pelawak yang terbesar yang pernah dimiliki oleh dunia ini. Lelucon Anda adalah lelucon yang paling baik yang pernah diciptakan oleh manusia. Saya kira buku yang Saudara karang merupakan buku yang paling menarik yang pernah diterbitkan.

Maaf, saya terpaksa menghentikan tulisan saya ini dan pergi ke rumah sakit guna memeriksa keadaan jiwa saya.

Salam takzim,

ttd

Soegiarto

Contoh 2:

Adikku yang tercinta, di mana pun kau berada!

Sesudah engkau meninggalkanku tanpa pesan dan kesan, hidupku benar-benar menjadi tidak karuan. Tidurku tak nyenyak hingga aku selalu bangun jam sembilan. Makanku tak nikmat sehingga aku selalu makan 3--4 piring karena aku harus merapelnya.

Bila aku memandang langit, kulihat wajahmu. Bila aku memandang laut yang biru, aku melihat wajahmu. Bila aku memandang gunung, aku juga melihat wajahmu. Tetapi jika aku memandang cermin, aku baru melihat wajahku.

Tidak ada gunung yang tinggi yang belum kudaki, dan tak ada lembah yang dalam yang belum kuturuni dalam mencari engkau. Tetapi belum pernah laut aku seberangi karena aku seorang pemabuk.

Adikku, kenang-kenangkanlah aku sesekali meski dari balik bulan sabit sekali pun. Dan bila dapat kembali bertemu, kita akan kembali mengisap madu cinta di malam buta.

Kekasihmu selalu,

Musafir Kelana

3.1.15 Humor Kuliah

- (a) Seorang dosen biologi memberi kuliah kepada mahasiswa baru:

"Para mahasiswa, tubuh manusia dapat dibagi-bagi menjadi beberapa bagian. Ada kepala, ada tubuh, dan ada anggota. Di kepala terdapat mata, hidung, telinga, dan mulut. Dalam rongga kepala, bagi mereka yang bernasib mujur, terdapat otak. Dan dalam otak ini kadang-kadang terdapat pikiran."

- (b) "Dewasa ini semakin bertambah jumlahnya orang yang masuk barisan S.H. (sakit hati). Sesungguhnya mereka menganggap bahwa sakit atau sakit-sakitan adalah hal yang lumrah dan alamiah. Yang tidak mereka sukai ialah *disakiti*."

"Mereka takut menyampaikan kebenaran, karena khawatir akan segala akibatnya. Karena itu, mereka harus belajar bagaimana menyampaikan pernyataan yang dibenarkan, bukan yang benar."

3.1.16 Humor Salah Intonasi

Salah intonasi bisa berakibat salah makna atau berubahnya pengertian: Contoh:

(a) Apa kita makan siang ini, Ani?

1. Apa kita makan siang ini, Ani?"

2. Apa kita makan siang ini, Ani?"

Jika dibaca menurut intonasi pertama, orang bertanya kepada Ani apa yang akan mereka makan siang itu. Jika menurut yang kedua, maka si Anilah yang akan "dimakan" (Masih dalam bentuk pertanyaan).

(b) Apakah hal ini harus disampaikan, Pak Ketua?

1. Apakah hal ini harus disampaikan, Pak Ketua?

2. Apakah hal ini harus disampaikan, Pak Ketua?

3.1.17 Humor Ungkapan Penjerat

Humor ini merupakan pernyataan atau cerita yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat pertama mempunyai daya tarik karena kalimat itu mengandung ungkapan yang sudah amat populer di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat menggelitik rasa lucu.

Contoh:

(a) Kita tak usah takut menghadapi masalah ini *karena semua bisa diatur.*

(b) Hal ini saya lakukan *sesuai petunjuk Bapak Presiden.*

(c) Setelah kita semua sepakat, barulah kita mohon restu pada Bapak.

3.1.18 Humor Statistik

Humor statistik ditandai dengan kehadiran angka-angka dan angka-angka tersebut harus ditafsirkan menurut jalan pikiran tertentu (yang tidak logis, aneh) hingga menimbulkan rasa lucu. Contoh:

(a) Di dalam buku petunjuk apa rumus ini dijumpai?

$$1 + 1 = 1$$

$$1 - 1 = 2$$

Jawabnya, KB!

- (b) 20 -- 30 : seminggu tiga kali
 30 -- 40 : seminggu dua kali
 40 -- 50 : seminggu sekali
 50 -- 60 : seminggu jarang sekali
 60 -- 70 : hanya dalam mimpi.

3.1.19 *Humor Pematah*

Humor pematah ini bertujuan untuk mematahkan pertanyaan orang lain secara "agak kasar". Si penanya mengajukan sebuah pertanyaan, dan dijawab oleh si penjawab dengan dua kalimat atau pernyataan berturut-turut dengan jeda yang cukup panjang. Contoh:

- (a) Anak : Ayah, di mana disimpan buku-buku ini?
 Ayah : Simpan di gunung sana!
 Kalau bukan di lemari buku, di mana lagi!
- (b) Ahmad : Di mana dapat kita jumpai si Ali?
 Ramlan : Di dalam matamu!
 Jika bukan di rumahnya, di mana lagi!

3.1.20 *Humor Balik dan Silang Kata*

Humor jenis ini sudah lama di Aceh, khususnya di kalangan generasi muda. Humor ini isinya kebanyakan berdimensi seks sehingga tidak layak diungkapkan di hadapan khalayak yang terhormat atau khalayak orang dewasa. Dalam humor ini (yang biasanya terdiri dari dua buah frasa) beberapa kata atau suku kata diubah atau dibalik susunannya dalam frase pertama. Frasa kedua merupakan frasa yang berterima dari segi bentuk, dan memiliki makna yang jelas.

Contoh:

- (a) Jang lam kuteh ---- jeh lam kutang (itu yang di dalam kutang)
 (b) Lagak aneuk batee ---- lagee aneuk Batak. (Seperti anak Batak).

3.2 Isi Humor

3.2.1 Berdasarkan Topik

Berdasarkan isi (pesan) yang diembannya, humor dapat dibedakan sebagai berikut ini:

3.2.1.1 Humor Kritik

Humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah objek, atau situasi tertentu. Kritik yang disampaikan dapat bernada lemah, sedang, maupun keras. Berikut ini disajikan dua buah contoh:

- (a) Dalam sebuah sekolah penerbangan internasional tiga orang penerbang, yakni seorang dari Amerika, seorang dari Rusia, dan seorang lagi dari Indonesia mendapat tugas menerbangkan sebuah pesawat dari satu tempat ke tempat lain yang cukup jauh. Sejam setelah terbang, pesawat mengalami gangguan mesin. Ketiga calon penerbang itu menyampaikan pendapatnya.

Penerbang Amerika: "Saya kira kita harus mencari tempat mendarat darurat guna memperbaiki mesin pesawat ini."

Penerbang Rusia: "Kita tidak perlu mendarat; mesin kita perbaiki sambil kita terbang."

Penerbang Indonesia: "Agar perbaikan mesin dapat kita lakukan dengan seksama dan dengan penuh tanggung jawab, lebih baik kita bentuk panitia terlebih dahulu."

- (b) A : Mengapa anda selalu berobat ke luar negeri bila anda sakit gigi atau sakit dalam rongga mulut?
 B : Di negeri ini saya tak bisa membuka mulut lebar-lebar.
- (c) Humor Prambors (di TV)

Pembaca berita: Kecepatan angin di Jakarta berkisar antara 30 sampai dengan 35 kilometer per jam kecuali di depan kantor Kodam.

3.2.1.2 Humor Meringankan Beban

Sebagaimana judulnya, humor ini bertujuan "mengurangi" beban batin (mental) yang sedang dialami oleh seseorang atau para pendengar. Contoh:

Pada masa lalu di India terdapat sebuah kerajaan kecil. Karena kecilnya, kerajaan itu dipagari tembok batu sehingga orang tidak bisa masuk ke dalamnya kecuali melalui pintu depan atau gerbang masuk. Meskipun kerajaan itu kecil, dalam kerajaan itu terdapat tak sedikit benda-benda peninggalan masa lampau serta beberapa candi tempat melakukan penyembahan.

Sudah menjadi kebiasaan, siapa saja yang akan berkunjung ke kerajaan itu harus membawa oleh-oleh untuk raja berupa satu-dua ekor kambing, seekor sapi, sebetuk perhiasan, dan sebagainya.

Pada suatu ketika tersebutlah tiga orang pemuda dari daerah lain (kerajaan lain) yang ingin berkunjung ke kerajaan tersebut. Ketika mereka tiba di depan gerbang kerajaan, mereka menanyakan kepada salah seorang penjaja buah-buahan yang ada di depan gerbang tentang tata cara memasuki kerajaan. Si penjaja buah-buahan yang mereka tanyai agaknya kurang senang dengan raja yang berkuasa waktu itu. Penjaja buah-buahan itu menganjurkan agar mereka membawa buah-buahan sebagai persembahan. Pemuda pertama disuruh membeli sekeranjang asam potong, pemuda kedua sekeranjang timun, dan pemuda ketiga sekeranjang labu panjang. Ketiganya lalu menuju ke gerbang kerajaan.

Penjaga gerbang mulanya tidak membenarkan mereka masuk karena ketiganya membawa oleh-oleh yang lain dari yang lain. Karena niat pemuda itu baik serta kemampuan mereka menyampaikan pendapat mereka, akhirnya mereka dibenarkan masuk.

Ketika pembantu raja melaporkan kepada raja bahwa ada tiga orang pemuda yang masuk ke kerajaan tetapi hanya membawa buah-buahan, raja pun menjadi murka. Ia memerintahkan kepada pengawalnya untuk menghukum ketiga pemuda itu. Hukumannya ialah bahwa buah-buahan yang mereka beli harus dimasukkan ke dalam tubuh mereka melalui ... dubur!

Yang mula-mula menerima hukuman ialah pemuda yang membawa sekeranjang asam potong. Ia disuruh telanjang kemudian disuruh menjongkok, lalu pengawal menjejalkan asam potong tadi ke dalam duburnya. Si pemuda berteriak-teriak kesakitan dan ketika baru tiga butir asam yang masuk, raja memerintahkan agar hukuman itu dihentikan dan giliran diberikan kepada pemuda yang lain.

Pemuda kedua yang menerima hukuman kebetulan pemuda yang membawa timun. Sebagaimana dengan pemuda pertama, ia pun ditelanjangi dan disuruh jongkok. Begitu timun pertama dimasukkan ke dalam duburnya, ia bukannya menjerit-jerit kesakitan, malah tertawa terbahak-bahak. Raja merasa heran lalu membentakinya, "Mengapa kamu tertawa, hai pemuda?" Si pemuda malah terus tertawa terbahak-bahak tanpa menghiraukan bentakan raja. Akhirnya, raja memegang leher baju pemuda itu dan bertanya dengan keras seperti tadi. Akhirnya dengan suara yang terputus-putus karena masih dirasuki rasa geli ia berkata, "Bagaimana hamba tidak tertawa, Tuanku. Hamba teringat akan teman hamba yang ketiga, yang membawa labu panjang atau labu tanah. Apakah yang akan terjadi atas dirinya?"

(Dalam lelucon ini pemuda yang dihukum pertama menjerit-jerit, meskipun hanya dijejali asam potong, karena ia hanya memikirkan dirinya sendiri, tidak ingat akan keadaan temannya yang lain. Pemuda kedua merasa geli sambil tertawa terbahak-bahak karena ia memikirkan temannya yang membawa labu tanah yang jauh lebih besar dari timun. "Apakah yang akan terjadi dengan dirinya?" katanya dalam hati.)

3.2.1.3 *Humor Hiburan*

Humor ini hanya bersifat menghibur saja. Karena itu, humor yang tergolong ke dalam kategori ini tidak terlalu sulit dipahami. Di kampung-kampung humor hiburan umumnya tampil dalam bentuk

ridlle, yakni sebuah pertanyaan yang dijawab dengan humöristis.
Contoh:

- (a) Benda apa yang lahir di udara tetapi menetas di telapak tangan? (Jawabnya: buah manggis)
- (b) Mengapa orang yang sedang menembak (membidik) menutup sebelah matanya? (Jawabnya: jika kedua belah matanya ditutup, ia tidak akan dapat melihat sama sekali)
- (c) Ada empat orang yang menggunakan sebuah payung, tetapi tak seorang pun yang basah. Mengapa? (Jawabnya: hujan tidak turun (tidak ada hujan))
- (d) Kepada siapa semua lelaki akan angkat topi? (Jawabnya: tukang cukur)

3.2.1.4 *Humor Etnis*

Humor ini mengungkapkan tingkah laku, adat istiadat, atau cara berpikir anggota sebuah kelompok etnis. Humor etnis banyak berkaitan dengan bahasa, yakni perbedaan ucapan, intonasi, maupun tata bahasa.

Contoh:

- (a) Orang Jerman, "Uber Allés", orang Jawa "Über Tales", dan orang Batak, "Uber anjing". (James Dananjaya).
- (b) A : Mengapa Belanda amat takut kepada orang Pidie?
B : Orang Pidie banyak yang berkulit hitam, suka memakai pakaian hitam, dan selalu menyerang Belanda di waktu malam!
- (c) A : Mengapa pemuda (lelaki) yang kawin dengan gadis Minang, sulit sekali bercerai?
B : Karena telah termakan "cirik barandang" (kotoran yang telah dijadikan rendang)
- (d) A : Tahu apa sebabnya orang Jawa tidak suka berge-rombol?
B : Takut ditransmigrasikan.

3.2.1.5 *Humor Seks*

Seks adalah sesuatu yang tabu sehingga membicarakannya berarti "membuka" sesuatu yang seharusnya tertutup. Oleh karena itu, akan terjadi sesuatu "yang tidak diharapkan" atau "mengejutkan", yang pada gilirannya menimbulkan kelucuan.

- (a) Seorang pemuda dari sebuah kampung yang telah belasan tahun menjadi anak buah kapal dagang, pulang kampung halamannya. Ia bertemu dengan seorang tua yang selalu intim dan bermain dengannya. Mungkin karena telah lama sekali berada di laut, si pemuda tampak jalan agak sempoyongan seperti orang mabuk. Setelah seminggu berada di kampung tetapi pemuda itu masih berjalan seperti orang mabuk, orang tua itu berkata kepada si pemuda: "Nak, jalanmu sempoyongan seperti orang mabuk. Di mata orang kampung ini cara jalan seperti itu menunjukkan keangkuhan." Si pemuda menjawab :

"Jalan saya yang sempoyongan itu bukan dibuat-buat, Pak. Siapa pun jika telah lama di laut pasti akan berjalan seperti itu." Orang tua itu kembali berkata, "Betul, Nak. Tetapi harus dibiasakan berjalan normal. Saya sudah berumur 65 tahun, beristri empat orang, dan mempunyai anak 16 orang. Jika saya perturutkan, saya ini harusnya jalan mundur maju, bukannya lurus," kata si Bapak.

- (b) A : Bu Ningsih, saya lihat Ibu sering pergi ke klinik KB. Bukankah suami Ibu mandul?
 B : Betul, suamiku memang mandul, tetapi apakah semua laki-laki mandul?
- (c) A : Suami zaman sekarang ini macam-macam tingkah lakunya. Coba Ibu bayangkan, walaupun sudah beranak empat, di dompet suamiku selalu ada foto-foto cabul atau gambar wanita muda.
 B : Sama. Suamiku, juga demikian. Aku selalu menemukan beberapa buah kondom dalam dompet suamiku.
 A : Lalu apa yang Ibu lakukan terhadap kondom itu?

B : Kuambil jarum dan kutusuk kondom-kondom tersebut
dan kukembalikan ke dompet suamiku.

A : Ya, Tuhan (setelah menjerit kemudian pingsan).

3.2.1.6 *Humor Politik*

Humor politik amat populer karena sifatnya yang dinamis dan kontekstual. Humor politik pada umumnya merupakan konsumsi manusia dewasa; para remaja seperti murid-murid SD dan SMP umumnya belum mampu mencernakan humor politik sehingga mereka tidak akan merasa geli bila humor politik dipaparkan di hadapan mereka, apalagi bila humor politik itu tinggi kualitasnya. Contoh:

- (a) Ketika rombongan bupati mengunjungi sebuah kecamatan, mereka melewati jalan-jalan yang penuh dengan ternak-lembu. Di suatu tempat lembu-lembu itu begitu banyak jumlahnya dan "keras kepala" sehingga Pak Camat harus turun dari mobil dan mendekati lembu-lembu itu. Pak Camat menghampiri seekor lembu jantan besar dan menepuk-nepuk leher lembu itu. Setelah itu Pak Camat kembali ke mobil dan lembu-lembu itu menjauh dari jalan raya. Kemudian Pak Bupati bertanya kepada Pak Camat, "Apa yang Anda perbuat sehingga lembu-lembu itu menjauh dari jalan?" Jawab Pak Camat, "Saya dekati lembu jantan yang paling besar, saya tepuk-tepuk lehernya sambil saya bisikkan, 'Awás jika kamu tidak mau menepi akan saya laporkan ke Kopkamtib.'"
- (b) Pemerintah Cekoslovakia meminta bantuan Uni Soviet untuk mendesain sebuah Kementerian Angkatan Laut. Soviet kaget, dan bertanya mengapa Ceko merasa perlu membentuk Kementerian Angkatan Laut, padahal negeri itu tidak punya laut. Tidak lama kemudian datang balasan dari Ceko: "Bukankah Uni Soviet juga mempunyai Kementerian Kebudayaan?" (Dolgopolopa, 1982:33)
- (c) Krushev tiba di Paris. Ia pergi ke sebuah rumah bordil dan bertanya kepada germo, "Berapa sewa sebuah kamar?"

"Tergantung kamarnya," kata sang germo, "Ada kamar 500 franc, 100 franc, 50 franc, bahkan ada yang 1 franc."

"Saya ambil yang 1 franc," kata Krushev berseri-seri.

Ia diantar ke kamar. Duduk menunggu 10 menit, 20 menit, hingga 30 menit, Krushev mulai naik pitam dan memanggil sang germo.

"Ini perampokan!" katanya berang. "Saya sudah menunggu setengah jam, tetapi tidak seorang pun yang muncul!"

"Orang apa?" balas germo. "Kamar 1 franc adalah kamar swalayan." (Dolgotolopa, 1982:9--10).

3.2.1.7 *Humor Agama*

Humor agama adalah humor yang isinya berkaitan dengan masalah-masalah agama, mulai dari masalah keyakinan (kepercayaan) sampai kepada masalah peribadatan (ubidiah). Contoh:

- (a) Sesudah melaksanakan sembahyang 'Isya seorang jamaah yang shalat di barisan belakang saya mendengar tukang dobi yang berada di sebelah kiri saya berdoa kepada Allah agar Allah menjadikan hari yang akan datang cerah dan panas. Sebaliknya, petani yang berada di kanan saya memohon kepada Allah semoga Ia menurunkan hujan yang lebat agar sawahnya kembali berair; jika tidak, pohon padinya akan mati. Bagaimana caranya Allah mengabulkan permintaan yang bertolakbelakang dari kedua insan itu?"

"Mudah sekali, Nak," jawab Pak Imam. "Minggu yang lalu hujan, kemarin dan kemarin dulu hari panas. Begitulah Tuhan memenuhi permohonan kedua hambaNya itu."

- (b) Seorang Yahudi yang telah lanjut usianya merasa bahwa hidupnya akan segera berakhir. Ia memesankan agar anak-anaknya dapat hadir di pembaringannya. Keempat anaknya hadir satu per satu.

"Ini Menahem, Ayah," kata anaknya yang hadir pertama.

"Saya telah hadir, Yah," kata anaknya Moshe yang hadir setelah Menahem.

"Saya Miriam, Yah, telah hadir di sisi Ayah," kata anaknya yang perempuan segera setelah ia berada di pembaringan ayahnya.

"Shimon telah berada di samping Ayah," kata anaknya yang terakhir tiba. Begitu mengetahui bahwa keempat anaknya hadir di dekat pembaringannya, sang Yahudi berkata dengan suara agak keras, "Karena kamu semua telah berada di sini, siapa yang menjaga toko?"

3.2.1.8 *Humor Pergaulan*

Humor pergaulan mempunyai ruang lingkup yang luas, yang bisa melibatkan orang-orang dari berbagai tingkatan usia, dan beragam topik atau judul humor.

Contoh:

- (a) A : Mengapa koperasi di kampung itu lekas sekali ambruk?
 B : Para anggotanya bukan berusaha menghidup-hidupkan koperasi itu, melainkan mencari kehidupan di dalamnya.
- (b) A : Saya dengar si Badu telah meninggalkan kampung ini sehari setelah ia melangsungkan pernikahan. Mengapa?
 B : Ia berpacaran dengan Hamidah, namun di pelaminan ia disandingkan dengan kakak Hamidah!
- (c) Ketika dulu aku melakukan umroh (haji kecil), aku menginap dua hari di Jeddah di sebuah hotel yang tidak terlalu mahal. Begitu aku diantar ke kamarku aku membuka keran air di sebuah wastafel guna membersihkan mukaku. Apa yang keluar dari keran? Bukan air tetapi minyak!

3.2.2 *Berdasarkan Kelompok*

Humor dapat juga dikategorikan berdasarkan kelompok-kelompok sosial, seperti humor mahasiswa, humor tentara, humor pedagang, dan humor buruh. Humor mahasiswa belum tentu diciptakan oleh seorang mahasiswa; ia mungkin saja diciptakan oleh orang lain (yang bukan

mahasiswa), tetapi isi humor itu berkaitan dengan kehidupan mahasiswa.

3.2.2.1 *Humor Mahasiswa*

Contoh:

- (a) A : Saya dengar Anda selalu lulus ujian tulis mata kuliah yang disajikan oleh dosen X yang cukup disiplin. Padahal ketika ujian dosen itu sendiri yang mengawasinya. Bagaimana caranya?
- B : Cukup mudah asal mau keluar uang sedikit.
- A : Untuk apa uang itu?
- B : Belikan beberapa surat kabar baru dan bawa ke ruang ujian dan letakkan di atas kursi Anda. Sang dosen akan segera meminjamnya dan kemudian tenggelam dalam keasyikan membacanya.
- (b) A : Bagaimana hasil ujian semester yang baru lalu ini?
- B : Hanya rata-rata C, tetapi sebelumnya aku selalu mendapat rata-rata B.
- A : Mengapa sampai demikian?
- B : Aku tidak berkonsentrasi dengan baik.
- A : Apakah kamu sakit? Atau sakit-sakitan?
- B : Bukan. Saya disakiti; temanku melarikan dan mengawini pacarku.

3.2.2.2 *Humor Tentara*

Humor tentara dapat dilihat seperti dalam contoh di bawah ini.

Contoh:

- (a) Seorang komandan kompi berkata di hadapan anak buahnya yang baru kembali dari sebuah operasi militer di Indonesia bagian timur. "Saudara-saudara, sebagai prajurit yang berasal dari bumi Iskandarmuda, Saudara-saudara telah menunjukkan keberanian yang luar biasa dan melakukan tugas-tugas sosial dengan baik. Saudara-saudara memang mewarisi sifat-sifat orang Aceh. Oleh karena itu, saya akan memberikan lencana

tanda penghargaan kepada Saudara-saudara. Kartosentono, maju ke depan!"

- (b) Di hadapan 50 orang pasukan wanita yang sedang bersiap, sang komandan berteriak. "Siapa yang hamil silakan maju ke muka selangkah!" Ternyata 49 orang di antaranya maju ke depan, tinggal seorang saja di belakang. Melihat keadaan yang demikian, komandan kembali berteriak, "Ada apa denganmu, Nurtini? Apakah kamu tidak mendengar perintah saya?"

3.2.2.3 *Humor Pejabat/Pegawai*

Berikut adalah contoh humor di kalangan pejabat/pegawai.

- (a) A : Di zaman dahulu kejujuran seseorang diukur berdasarkan tingkah laku dan ucapannya. Hal ini merupakan syarat yang sangat penting bagi seorang pegawai.

B : Menurut Bapak, bagaimana kejujuran para pegawai sekarang ini?

A : Kejujuran para pegawai sekarang diukur dengan kuitansi; semakin banyak rangkapnya semakin jujur.

- (b) A : Kebanyakan pegawai kita merupakan insan yang taat melaksanakan shalat (sembahyang).

B : Benar, tetapi mereka itu kebanyakan munafik.

A : Apa alasannya?

B : Ketika sedang mengucapkan "Allahu Akbar" di mesjid mereka membayangkan "Ketuhanan Yang Mahakuasa. Akan tetapi, ketika menekan kuitansi yang mereka bayangkan, "Keuangan Yang Mahakuasa".

3.2.2.4 *Humor Pedagang*

Berikut adalah contoh humor di kalangan pedagang.

- (a) Seorang wanita pergi ke sebuah toko Cina guna membeli gantungan baju (*hanger*). Si penjaga toko memperlihatkan kepada si wanita gantungan baju yang bagus dan mahal harganya. Si

wanita mengatakan bahwa ia ingin membeli gantungan baju yang murah saja. Penjaga toko lalu memperlihatkan gantungan baju plastik yang jauh lebih murah dari jenis yang pertama. Si wanita berkata, "Apakah ada yang lebih murah dari ini?" Penjaga toko menjawab agak ketus, "Ada, beli saja paku satu ons, maka Ibu dapat 50 gantungan baju."

- (b) Orang Cina banyak yang kaya raya. Mengapa? Karena mereka mencari uang dengan uang. Orang Indonesia ada yang mencari uang dengan tenaga; biasanya untuk makan pun tidak cukup. Ada yang mencari uang dengan tenaga dan otak seperti guru-guru, dosen, atau pegawai. Mereka ini cukup makan dan pakaian. Untuk memiliki sebuah rumah atau mobil, mereka harus banting tulang.

3.2.2.5 *Humor Buruh*

Berikut adalah contoh humor di kalangan buruh.

- (a) A : Bagaimana caranya Cina pemilik pabrik korek api di Medan menaikkan harga korek api dari Rp 50,00 per kotak menjadi Rp 100,00?
 B : Pemilik pabrik merayu ketua-ketua buruh agar melakukan demonstrasi dan membakar bahagian-bahagian yang tak penting dari pabrik-pabrik itu.
 A : Sekarang keadaan telah aman, mengapa harga korek tidak diturunkan kembali?
 B : Tidak ada lagi ketua buruh dan tidak ada pula yang mau menjadi ketua!
- (b) A : Anda sebagai seorang buruh, apa yang Anda cari atau inginkan dalam hidup ini?
 B : Mencari makan sesuap pagi, sesuap petang, dan segoni malam.
- (c) A : Mengapa buruh-buruh kita sekarang ini mudah sekali marah dan beringas?
 B : Hanya itu saja yang mereka miliki.

3.2.2.6 *Humor Artis*

Berikut adalah contoh humor di kalangan artis.

- (a) A : Band-band rock telah membuka lapangan kerja baru bagi bangsa kita.
 B : Bagaimana logikannya?
 A : Di kampung saya, misalnya, banyak anak-anak muda yang kerjanya berteriak-teriak guna mengusir monyet atau babi agar tidak memakan tanaman. Dua di antaranya kini telah menjadi penyanyi rock!
- (b) A : Mengapa banyak artis-artis muda suka buka-bukaan?
 B : Artis-artis muda belum mampu "membuka" otak dan kreativitasnya, belum sanggup "membukakan" bakat dan keterampilannya; oleh karena itu, yang dapat mereka buka adalah auratnya.

3.2.2.7 *Humor Atletik*

Berikut adalah contoh humor di kalangan atletik.

- (a) A : Si Yamin, mempunyai tungkai yang panjang, namun lompatannya selalu mengecewakan. Ia tidak pernah menjadi juara.
 B : Si Yamin itu hanya tungkainya saja yang panjang, tetapi akalinya pendek!
- (b) A : Atlet-atlet dari Irian Jaya umumnya cepat, tegar, dan punya daya tahan yang tinggi, tetapi mereka kurang dimanfaatkan.
 B : Tahu apa sebabnya? Sulit menciptakan kondisinya di tempat lain. Orang Irja, misalnya, bisa luar biasa cepat larinya bila sedang mengejar atau dikejar rusa atau babi. Kondisi inilah yang tak dapat kita ciptakan!

3.2.3 *Berdasarkan Kelompok Usia*

Dilihat dari segi kelompok usia, humor dapat juga kita kategorikan menjadi, misalnya, humor anak-anak, humor pemuda, dan humor orang dewasa.

3.2.3.1 Humor Anak-Anak

Humor anak-anak umumnya ringan dan transparan. Humor dalam bentuk puisi, *riddle*, dan sebagainya pada umumnya merupakan humor anak-anak. Contoh:

- (a) A : Apakah yang terdapat di tengah-tengah Amerika dan Australia.
 B : Huruf r.
- (b) A : Pertanyaan yang bagaimana bunyinya yang tak dapat dijawab dengan kata "ya".
 B : "Apakah kamu tidur?"
- (c) A : Apa yang selalu datang, tetapi tak pernah tiba?
 B : Besok. Bila ia tiba ia menjadi "hari ini".
- (d) A : Berapa kali 18 dapat kita ambil dari 180?
 B : Hanya sekali. Pengambilan berikutnya bukan dari 180, tetapi kurang dari itu.

3.2.3.2 Humor Pemuda

Berikut adalah contoh humor di kalangan pemuda.

- (a) Majikan : Apa sebab kemarin kau tidak masuk kerja?
 Buruh : Sakit, Pak.
 Majikan : Apakah kamu tidak ke dokter?
 Buruh : Tak ada dokter yang bisa ngobatin.
 Majikan : Memangnya kamu sakit apa?
 Buruh : Sakit rindu (Dari *Ketawa Ni Yee*, hal. 70).
- (b) Seorang pemuda ditangkap Hansip karena telah memperkosa seorang anak gadis. Setelah dilakukan pemeriksaan pendahuluan, akhirnya petugas Hansip itu berkata:
 "Sesungguhnya Saudara rayu gadis itu, jangan main paksa!"
 "Saya memang sudah berusaha merayu, tetapi dia menolak. Terpaksa saya paksa...."

"Setelah melakukan perbuatan itu, apakah Saudara ingin tinggalkan dia?"

"Tidak, Pak. Saya tanyakan padanya di mana tempat tinggalnya."

3.2.3.3 *Humor Orang Dewasa*

Humor orang dewasa adalah humor yang isinya hanya pantas didengar atau dibaca oleh orang dewasa. Humor jenis ini beraneka ragam isinya, namun yang cukup menonjol adalah tentang politik, kekuasaan, dan seks.

- (a) Seorang wanita muda dan cantik mengajukan tuntutan kepada penghulu agar ia diceraikan dari suaminya. Penghulu merasa tak mungkin memenuhi tuntutan wanita muda itu.

"Apa sebabnya Bapak tidak dapat memenuhi tuntutan saya?" tanya wanita muda itu penuh penasaran.

"Sebab surat nikahnya palsu," jawab penghulu.

"Kalau begitu akan saya tuntut suami saya, karena telah memperlakukan saya sebagai istrinya dengan menggunakan surat nikah palsu itu!" (Dari, *Ketawa Ni Yee ...*, hal. 16)

- (b) Mark Twain pernah dikutip sebagai berkata, "Lebih baik saya tidur dengan seorang WTS yang telanjang bulat ketimbang dengan tentara yang berpakaian lengkap."

- (c) A : Apa beda seorang Rusia dengan seorang Yahudi?
B : Orang Rusia mati tetapi tidak menyerah. Orang Yahudi menyerah tetapi tidak mati.

- (d) Seorang interogator KGB memeriksa seorang tersangka.
"Lihat mata saya baik-baik," katanya. "Yang mana yang palsu?"
"Yang kiri," jawab tersangka.

BAB IV

HUMOR DALAM MASYARAKAT ACEH

Dalam penelitian ini tim telah melakukan kontak (wawancara) dengan sejumlah penggemar atau peminat humor. Mereka terdiri dari petani, nelayan, pegawai pemerintah, wartawan, seniman, guru/dosen, dan sebagainya. Pertimbangan yang digunakan dalam menjangkau para informan adalah sebagai berikut:

- (1) Informan hendaknya berasal dari atau merupakan orang Aceh dan lancar berbahasa Aceh,
- (2) Informan telah dewasa, semakin lanjut usia semakin diprioritaskan (untuk dihubungi),
- (3) Informan sudah lama dikenal sebagai orang yang menyenangkan dan suka menyampaikan humor di depan orang banyak (misalnya sebagai pelawak),
- (4) Humor yang disampaikan oleh informan mestilah dalam bahasa Aceh (kemudian akan diterjemahkan oleh tim peneliti), dan
- (5) Humor yang dipilih sebaiknya yang bernuansa Aceh, yakni yang merefleksikan kehidupan sosial budaya masyarakat Aceh.

Jumlah humor yang terkumpul adalah 68 buah yang diperoleh dari lebih kurang 30 orang informan. Dalam pengumpulan ini anggota tim mengunjungi para informan di tempat kediamannya atau di tempat

mereka bekerja. Sebelum menghubungi para informan tim terlebih dahulu menghubungi ikatan pelawak Banda Aceh serta pimpinan Taman Budaya Banda Aceh untuk mendapatkan data tentang nama-nama orang (informan) yang telah dikenal sebagai pencinta dan penyampai humor.

4.1 Bentuk Humor

Pada Bab III telah dikemukakan bentuk-bentuk humor dalam masyarakat Aceh. Sedikitnya terdapat 20 macam bentuk humor yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Akan tetapi, bentuk humor dalam masyarakat Aceh cukup terbatas. Kebanyakan humor tampil dalam bentuk cerita yang terdiri dari sekian baris kalimat. Humor sebaris, humor dua baris, humor sajak lima baris, humor topik, dan sebagainya tampaknya tidak muncul dalam bahasa/masyarakat Aceh.

Humor puisi memang dijumpai yang umumnya terdiri dari dua atau empat baris; yang dominan adalah humor puisi dua baris. Humor *dua baris* dapat diwakili oleh humor no. 16, 17, dan 20; humor *puisi empat baris* diwakili humor puisi no. 19 dan 21. Humor puisi no. 22 merupakan humor tiga baris; namun humor ini tidak dalam bentuknya yang lengkap.

Humor permainan kata (permainan bunyi), yang dalam penelitian ini disebut humor Balik dan Silang Kata. Dalam humor ini beberapa kata diubah susunannya sedemikian rupa sehingga timbul pertentangan bunyi. Berikut ini ditampilkan sebuah contoh:

Lagak aneuk batee
Lage aneuk Batak

Baris pertama bermakna, "gaya anak batu", yang tidak mempunyai implikasi apa-apa. Baris kedua bermakna, "Seperti anak Batak"; "lagee" bersajak dengan "batee" dan "Batak" bersajak dengan "lagak".

Bentuk humor seperti ini mungkin sudah lama ada, terbukti dengan ditemukannya bentuk-bentuk seperti itu dalam rekaman ingatan sejumlah humoris; walaupun demikian, baru belakangan ini bentuk-

bentuk seperti itu bermunculan, terutama di kalangan angkatan muda Aceh, khususnya para mahasiswa.

4.2 Isi Humor

Dari segi isi, humor masyarakat Aceh cukup bervariasi, namun yang tidak muncul ialah humor politik. Hal ini tampaknya wajar-wajar saja sebab kebanyakan humor yang dikumpulkan sudah ada dalam masyarakat Aceh masa lalu pada waktu masalah-masalah yang bersifat politis mungkin belum muncul atau belum disadari.

Jenis humor yang paling banyak dijumpai (berdasarkan data yang diperoleh) adalah humor hiburan (misalnya humor no. 4, 5, 6, 9, 11, 16, 17, 18, 20, 29, 33, 35, 40, dan sebagainya). Hampir sama dengan humor hiburan, humor pergaulan agaknya menempati tempat kedua yang diwakili, antara lain, oleh humor no. 1, 24, 25, 26, 39, 47, 51, 53, 54, 55, 58, 62, 66, dan 67. Humor agama diwakili oleh humor no. 12, 19, 21, 34, 56, 57, 61, 63, dan 65. Meskipun Aceh merupakan daerah yang religius, jumlah humor agama tampaknya cukup terbatas, padahal masalah-masalah yang berkaitan dengan keagamaan cukup banyak. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan ajaran agama Islam yang tidak menganjurkan humor sebab humor yang baik, yang bersifat mendidik, dan tidak menyinggung siapapun, sulit diciptakan. Sekurang-kurangnya ada lima buah contoh humor tentang seks. Humor nomor 37 dan 38 merupakan humor satu kalimat dengan kata-kata yang dipersilangkan guna mendapatkan efek bunyi tertentu. Humor nomor 37 dan 38 mengungkapkan seks secara agak eksplisit sehingga peneliti belum tega menghadirkan terjemahannya, atau humor seperti ini harus disingkirkan dari laporan ini.

Humor etnis juga muncul dalam data yang dikumpulkan; paling tidak terdapat tujuh buah humor yang menyinggung masalah etnis, baik secara tegas maupun samar-samar. Ketujuh humor tersebut ialah humor nomor 13, 27, 30, 32, 45, 60 dan 64. Humor etnis ini masih terbatas jangkauan etnisnya; pada umumnya humor ini terjadi antara etnis Aceh dan etnis Jawa, karena hubungan di antara kedua etnis ini telah lama berlangsung, yakni sejak pengujung abad ke-19. Humor

nomor 2, 3, dan 22 dapat digolongkan ke dalam humor kritik. Pada umumnya humor berisi kritik dari yang terbaca halus sampai kasar. Oleh karena itu, ketiga humor yang digolongkan ke dalam humor kritik didasarkan pertimbangan bahwa humor tersebut cukup jelas maksudnya, yakni sebagai sebuah kritik. Ini tidak berarti bahwa humor-humor yang lain tidak berisi kritik.

Kesulitan lain yang dihadapi peneliti ialah sukar membedakan mana humor hiburan dan mana pula humor pergaulan. Semua humor mestilah mengandung unsur-unsur hiburan. Hal ini merupakan salah satu syarat utama sebuah humor karena humor harus dapat membuat orang tertawa atau merasa gembira (terhibur). Oleh karena itu, perbedaan antara humor pergaulan dan hiburan agak bersifat kabur dan pembagian ini didasarkan kepada penggolongan yang dibuat oleh beberapa ahli. Di samping itu, sebuah humor bisa berisi nasihat, walaupun demikian, hampir tak ada ahli yang memasukkan humor nasihat sebagai salah satu jenis humor dilihat dari segi isi.

Dilihat dari segi kelompok masyarakat yang membuat atau menikmati humor, humor-humor yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada umumnya merupakan humor rakyat atau humor petani/nelayan yang merupakan bagian terbesar masyarakat Aceh. Humor nomor 2 dapat digolongkan juga ke dalam humor tentara, dan humor nomor 30 dan 32 dapat dikategorikan sebagai humor pedagang.

Yang menarik ialah meskipun sebagian besar pencipta atau penikmat humor adalah kaum tani dan nelayan, humor tentang pertanian dan perikanan cukup terbatas jumlahnya. Hal ini mungkin disebabkan terbatasnya data yang dapat dikumpulkan, kurangnya perhatian yang kritis dari anggota masyarakat terhadap pekerjaan rutin yang mereka lakukan (bertani, beternak, menangkap ikan), atau karena sikap masyarakat Aceh yang kurang gemar akan humor.

Pada masa belakangan ini, lebih-lebih setelah terbitnya berbagai majalah dan buku-buku humor, humor telah berkembang dengan pesat di Aceh sehingga telah dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, misalnya humor ulama, humor pejabat, humor petani, humor tentara,

humor mahasiswa, dan sebagainya. Di masa yang lalu hanya humor jenis yang disebutkan di ataslah yang dominan.

Ditinjau dari kelompok umur pembuat atau penikmat humor, hampir seluruh contoh humor yang telah dikumpulkan oleh peneliti tergolong kepada humor orang dewasa; hanya ada satu dua saja humor yang dapat digolongkan kepada humor pemuda (lihat humor no. 59). Humor anak-anak tidak terwakili sama sekali dalam data yang dikumpulkan. Hal ini mungkin disebabkan karena informasi yang dimanfaatkan oleh peneliti umumnya orang dewasa yang sekurang-kurangnya berumur 30 tahun. Kemungkinan kedua ialah karena peneliti sengaja memilih humor-humor yang telah lama ada dalam masyarakat Aceh sehingga humor anak-anak, yang banyak muncul belakangan ini, sengaja tidak dijarah. Alasan ketiga ialah memang di masa yang lalu humor anak-anak hampir tidak ada atau tidak berkembang; jika memang ada, tentu saja ada di antara para informan yang menyebutkannya.

4.3 Penggolongan Humor menurut Psikologi

Dalam Bab I penulis telah merumuskan teori acuan yang didasarkan teori-teori psikologi yang ada atau yang dirujuk. Teori acuan yang dibuat pada hakikatnya sama dengan teori-teori psikologi yang dirujuk; perubahan yang dilakukan oleh peneliti ialah merumuskan kembali teori-teori tersebut dengan istilah yang lebih mudah dipahami. Teori yang dimunculkan sebagai teori acuan ialah (1) teori pelecehan (berkaitan dengan teori superioritas), (2) teori pertentangan (berkaitan dengan teori inkongruitas dan ambivalensi), (3) teori berlebih-lebihan/tak masuk akal (berkaitan dengan teori kejutan), (4) teori tak diharapkan/salah paham (berkaitan dengan teori konfigurasi dan ambivalensi), (5) teori tabu (berkaitan dengan teori kelepaan), dan (6) teori sintesis yang merupakan jabaran dari teori konfigurasi. Dengan demikian, hanya ada 6 (enam) teori yang digunakan sebagai landasan dalam penggolongan humor-humor Aceh berdasarkan teori psikologi. Berdasarkan teori acuan ini, humor-humor yang dikumpulkan dapat dikategorikan sebagai berikut ini:

1. Humor Pelecehan
Diwakili oleh humor no. 10, 12, 13, 15, 27, 30, 32, dan 35.
2. Humor Pertentangan
Diwakili oleh humor no. 1, 20, 21, 22, 24, 39, 40, 43, dan 48.
3. Humor Berlebihan/Tak Masuk Akal
Diwakili oleh humor no. 2, 4, 11, 14, 19, 26, 31, 33, 34, 44, 47, 50, 54, 55, 57, 58, 63, 64, 67, dan 39.
4. Humor Tak Diharapkan/Salah Paham
Humor jenis ini diwakili oleh humor no. 6, 8, 9, 16, 17, 18, 25, 28, 29, 42, 45, 49, 51, 52, 56, 59, 61, 62, 65, dan 66.
5. Humor Tabu
Diwakili oleh humor no. 3, 5, 7, 23, 36, 41, 46, 53, dan 38.
6. Humor Sintesis

Hanya ada satu contoh, yakni humor no. 37.

Berdasarkan data di atas, humor yang paling dominan ialah humor berlebihan/tak masuk akal dan humor tak diharapkan/salah paham. Hal ini menyiratkan bahwa kebanyakan cerita humor Aceh merupakan cerita yang luar biasa atau tak masuk akal serta humor yang terbentuk karena adanya kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini bersumber dari salah memahami makna kata yang memiliki makna ganda. Dengan demikian, humor tersebut mendapatkan sambutan yang memuaskan di masa lalu pada saat alam pikiran rakyat Aceh masih dipenuhi dengan cerita-cerita yang luar biasa atau tak masuk akal. Bila cerita humor tersebut diceritakan kepada orang dewasa sekarang ini, kecil kemungkinan cerita humor tersebut akan mendapatkan respons (tawa) yang baik.

Humor karena salah paham, yang bersumberkan kepada kesalahan memahami makna kata, merupakan sumber humor yang bersifat universal. Dalam setiap bahasa terdapat sejumlah humor yang didasarkan kepada "salah paham". Akan tetapi, bahasa Aceh memiliki sarana yang cukup memadai guna menciptakan humor karena salah pengertian. Hampir tiap kata, yang bukan kata tugas, akan mempunyai makna yang berbeda jika digunakan dalam konteks yang berbeda.

Perlu dijelaskan di sini bahwa humor tabu dalam teori acuan ini adalah humor yang berkaitan dengan seks. Meskipun jumlah humor ini kurang dari sepuluh, kehadirannya telah memberi keyakinan kepada kita bahwa seks merupakan salah satu sumber humor. Hal-hal yang harus dirahasiakan atau "didiamkan" tentu akan menimbulkan rasa lucu bila kerahasiaan itu diabaikan, artinya diungkapkan di depan umum. Dalam masyarakat yang religius pun, seperti masyarakat Aceh, humor yang bersumberkan seks (sesuatu yang tabu) tetap ada. Ini menunjukkan bahwa humor seks merupakan hal yang universal.

Humor pelecehan dan humor pertentangan hampir sama jumlahnya. Humor pelecehan adalah humor yang bertujuan merendahkan atau melecehkan orang atau kelompok tertentu. Humor ini berkaitan dengan teori humor yang dikemukakan oleh Sigmund Freud; Freud mengatakan bahwa humor muncul karena maksud-maksud merendahkan atau melecehkan. Humor pertentangan adalah humor yang rasa lucunya ditimbulkan oleh adanya pertentangan dalam cerita humor. Pertentangan itu kadang-kadang dapat ditangkap dengan jelas dan kadang-kadang memerlukan sedikit pemikiran. Sebagai contoh (bukan dari data yang dikumpulkan) dikemukakan humor berikut ini:

- A. Apa bedanya seorang komunis dan seorang Yahudi?
- B. Seorang komunis mati tetapi tidak pernah menyerah, sedangkan seorang Yahudi menyerah tetapi tidak pernah mati.

Bagi mereka yang tidak memiliki sedikit pengetahuan tentang watak seorang komunis dan seorang Yahudi tentu saja tidak akan dapat menikmati humor itu.

Humor sintesis adalah humor yang memerlukan semacam pemikiran (perenungan). Rasa lucu pada humor jenis ini baru muncul bila pendengar atau pembaca dapat menggabungkan beberapa unsur dalam cerita yang pada mulanya kaitannya tidak tertangkap dalam pikiran. Dari data yang diperoleh hanya ada sebuah humor yang dapat digolongkan ke dalam kategori ini.

4.4 Relasi, Tempat, dan Waktu Humor

4.4.1 Relasi Humor

Dalam masyarakat Aceh, sebagaimana yang dikemukakan oleh informan, humor pada dasarnya dapat terjadi di antara siapa saja, kecuali di antara orang atau kelompok berikut ini, khususnya di kalangan penduduk yang berbahasa Aceh di Daerah Istimewa Aceh.

(a) *Di Antara Mertua dan Menantu*

Pada zaman modern ini pun humor hampir tidak terjadi di antara mertua dan menantu, apalagi di masa yang lalu. Seorang mertua tidak akan berbicara langsung dengan menantunya, melainkan melalui anaknya, dan demikian pula sebaliknya. Sang menantu tidak akan berbicara langsung dengan mertua, melainkan dengan perantaraan istri atau suaminya. Jangankan berbicara secara langsung, duduk bersisian antara mertua dan menantu masih dianggap "tabu" atau "kurangsopan".

(b) *Di Antara Sesama Saudara Kandung*

Humor juga tidak terjadi di antara sesama saudara kandung, apalagi humor yang berkonotasi seks. Bila ayah dan ibu berbeda etnis, antara sesama anak kandung masih mungkin terjadi humor, tetapi bukan humor yang berkonotasi seks.

(c) *Di Antara Orang Tua dengan Anak Kandung*

Dalam masyarakat Aceh di masa lalu, humor boleh dikatakan tidak terjadi antara orang tua dan anak kandung mereka. Dewasa ini humor antara orang tua dan anak kandung mereka sudah agak lazim terjadi, namun isi humor tidak menyinggung seks atau hal-hal yang tabu. Orang tua dan anak kandung mereka mungkin duduk bersama-sama mendengarkan humor, misalnya dari radio atau TV. Bila humor itu berkonotasi seks atau tabu, biasanya tidak ada tawa yang terdengar di antara mereka.

(d) Sesama ipar umumnya jarang terjadi humor; kalau pun ada, humor itu merupakan humor yang biasa atau sopan. Humor seks atau yang bersifat tabu tidak terjadi di antara sesama ipar.

(e) *Di Antara Guru dan Murid di Pesantren*

Jika dosen selalu membuat gurauan di dalam kelas, juga sang mahasiswa, maka di pesantren tidak terjadi humor antara guru dan murid. Para murid sangat hormat kepada guru mereka; janganakan berhumor di depan guru, berbicara dengan bebas saja sudah dianggap kurang sopan atau kurang hormat kepada guru.

(f) *Sesama Besan*

Humor juga tidak terjadi di antara sesama besan, lebih-lebih bila humor itu berkonotasi seks atau bersifat tabu. Dalam masyarakat Aceh modern pembatasan ini sudah mulai agak longgar, asalkan humor tersebut tidak berbau seks atau tabu.

4.4.2 Tempat Humor

Di tempat mana sajakah humor itu selalu muncul khususnya dalam masyarakat Aceh? Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari informan, tempat-tempat berikut ini merupakan tempat yang lazim bagi munculnya humor. Urutan disusun berdasarkan prioritas.

(a) *Warung Kopi*

Sejak dulu pun warung kopi merupakan tempat yang paling digemari untuk menyampaikan atau mendengarkan humor. Humor di warung kopi bisa berkonotasi apa saja dan di antara para pendengarnya mungkin juga terdapat anak-anak muda. Tergantunglah kepada si tukang humor apakah ia akan membuat humor di depan pengunjung warung kopi yang terdiri dari berbagai lapisan umur. Pada umumnya humor yang berkonotasi seks atau tabu tidak akan diceritakan di depan para pemuda yang belum kawin.

(b) *Meunasah (Tempat Salat)*

Meunasah adalah tempat salat di desa (kampung) untuk salat harian, bukan salat Jumat. Akan tetapi, *meunasah* juga digunakan sebagai tempat tidur anak-anak muda (pemuda). Dalam masyarakat

Aceh seorang anak-lelaki, jika ia telah akil balig, ia tidak akan tidur di rumah melainkan di *meunasah*. Pada malam menjelang tidur, pemuda yang lebih dewasa akan membuat cerita humor atau menyampaikan humor yang telah pernah didengarnya. Akhirnya semua pemuda yang tidur di *meunasah* itu akan ikut berpartisipasi menyumbangkan humor.

(c) *Pos-Pos Jaga*

Di pos-pos jaga malam; seperti pos siskamling, pos jaga di kantor-kantor, humor sudah merupakan menu tetap bagi para penjaga yang bertugas. Bila petugas jaga malam hanya terdiri dari seorang petugas, tentu saja humor tidak akan terjadi karena tidak ada pendengarnya. Umumnya pada pos-pos jaga terdapat sekurang-kurangnya dua orang petugas. Semakin banyak yang bertugas semakin besar peluang untuk berhumor dan semakin lama daya tahan mereka untuk tidak tidur.

(d) *Balai-Balai*

Balai-balai banyak terdapat di Aceh yang terletak di tepi-tepi jalan besar, di dekat perkampungan, atau di tempat-tempat hiburan (tamasya). Balai akan digunakan untuk tempat istirahat, tempat salat, dan sebagainya. Biasanya yang duduk atau istirahat terdiri dari sejumlah orang (rombongan) dan hal ini memberikan kesempatan untuk munculnya humor.

(e) *Gotong-Royong*

Dalam kegiatan-kegiatan kerja bakti, gotong-royong, atau bentuk kerja sama lainnya, humor sering muncul yang berguna untuk menghibur atau meringankan beban yang dialami oleh peserta gotong-royong. Menurut pengamatan, orang-orang muda yang ikut bergotong-royong selalu menjadi pendorong munculnya humor.

(f) *Malam Kenduri*

Pada malam menjelang pelaksanaan kenduri (pesta perkawinan), sunat rasul, syukuran, dan sebagainya, banyak pemuda (dan juga

orang-orang tua) yang tidak pulang ke rumah mereka masing-masing, melainkan mereka tidur di tempat perhelatan. Sebelum mereka tidur, mereka akan terlibat dalam humor di antara mereka. Karena kehadiran beberapa orang tua, biasanya humor yang disampaikan termasuk ke dalam kategori humor nonseks atau nontabu.

(g) *Ruang Kuliah*

Pada umumnya para dosen suka menginjeksikan humor dalam perkuliahan yang mereka sajikan, baik untuk memberikan kesegaran mental kepada para mahasiswa maupun untuk memperjelas konsep atau teori yang disampaikan kepada mahasiswa itu. Dalam diskusi, perdebatan, seminar, dan yang sejenis dengan itu, para peserta seminar, termasuk mahasiswa, sering melemparkan humor untuk meredakan "rasa tegang" atau untuk mempererat hubungan di antara sesama peserta diskusi atau seminar.

(h) *Tempat Permainan*

Di tempat-tempat dilakukannya pertandingan olah raga, seperti stadion, lapangan tenis, dan ruang latihan atletik sering kita dengar humor, baik yang terjadi di antara sesama pemain ataupun antara pemain dan para pelatih atau ofisial.

Di samping tempat-tempat yang disebutkan di atas, memang masih ada lagi tempat-tempat humor dapat terjadi. Namun, yang telah dikemukakan di atas dianggap telah mewakili tempat-tempat yang penting.

4.4.3 *Waktu Humor*

Di *meunasah*, di desa-desa, humor biasanya muncul sesudah salat Isya, yakni ketika anak-anak muda yang akan tidur di tempat itu telah berkumpul. Kegiatan humor ini akan berlangsung sampai sekitar pukul 11.00 malam ketika para pemuda sudah mengantuk atau mulai tidur.

Di balai atau tempat salat lainnya, sesudah salat Ashar, sejumlah orang tua menggunakan kesempatan untuk berbincang-bincang dengan

teman-teman mereka. Dalam perbincangan ini selalu terselip cerita humor, lebih-lebih bila mereka yang sedang berada di tempat tersebut memang suka bercerita. Kadang-kadang kegiatan ini berlangsung hingga menjelang maghrib.

Malam hari juga merupakan waktu humor banyak diungkapkan (disampaikan atau didengarkan). Hal ini banyak terjadi di kalangan penduduk yang memiliki pesawat televisi. Bila di layar TV sedang ditayangkan acara humor, para anggota keluarga di rumah akan duduk bersama-sama di depan pesawat TV guna mendengarkan dagelan yang sedang ditayangkan.

Pada siang hari humor banyak terjadi di warung kopi, kantin, rumah makan, dan lain-lain. Akan tetapi, di kantin-kantin sekolah dan perguruan tinggi frekuensi hadirnya humor cukup tinggi. Kantin kampus agaknya merupakan tempat yang paling banyak terjadi humor pada waktu siang hari. Yang terlibat dalam humor umumnya para mahasiswa, antara mahasiswa dan dosen atau antara dosen dan dosen lainnya.

4.5 Fungsi Humor

Menurut para informan, humor dalam masyarakat Aceh berfungsi sebagai "alat penghibur" dan ini dianggap sebagai fungsi utama. Humor, bagaimana pun bentuk atau penampilannya, harus mampu membuat orang tertawa, paling tidak tersenyum. Humor yang gagal membuat orang tertawa atau tersenyum bukanlah dianggap humor.

Di samping fungsi hiburan, humor juga dapat berperan sebagai alat untuk menjelek atau mengkritik sesuatu atau seseorang. Kritik atau ejekan ini biasanya tidak bersifat langsung (maksudnya tidak menyebutkan secara langsung orang atau situasi yang dikritik). Orang lain yang mendengar humor itu akan tetap tertawa atau tersenyum, kecuali mereka yang benar-benar dituju oleh humor itu. Humor jenis ini belakangan ini tumbuh dengan suburnya sejalan dengan makin kritisnya masyarakat serta makin banyaknya penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan ini.

Menurut sebagian informan, humor juga berfungsi untuk menjelaskan sesuatu secara populer dan menarik. Terkadang seseorang harus menjelaskan sebuah konsep yang musykil kepada anggota masyarakat. Untuk memudahkan penyampaian, si penyampai mencari humor yang relevan dengan topik yang dibicarakan. Hal ini juga berlaku dalam memberikan penjelasan kepada orang muda tentang seks. Di masa lalu seorang pemuda/pemudi yang akan kawin perlu mendapat semacam "bimbingan khusus dan pribadi"; si pembimbing banyak menggunakan anekdot atau contoh-contoh yang diramu dari alam fisik guna menggambarkan beberapa aspek seks. Tentu saja si pemuda/pemudi menerima bimbingan itu sambil tertawa atau tersenyum. Hal ini membuat situasi "pembimbingan" seperti tidak serius.

Berkaitan dengan apa yang baru disebutkan di atas, belakangan ini banyak penceramah agama yang menyisipkan humor dalam ceramahnya. Hal ini dilakukan pertama-tama untuk "menghibur" atau "menghilangkan rasa tegang/penat" para pendengar. Akan tetapi, humor dalam konteks ini juga berperan "memudahkan pengertian". Sebagai contoh, untuk dapat membayangkan betapa panasnya api neraka, seorang penceramah mengimbau pendengar agar mau mencoba duduk di atas kompor yang apinya tengah menyala. Tentu saja imbauan ini disambut dengan gelak-tawa pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apte, Mahadev L. 1985. *Humor and Laughter: An Antropological Approach*.
- Al 'Abdul 'Asli, 'Asdil bin Muhammad. 1993. *Pemuda dan Canda*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baillie, J. 1921. "Laughter and Tears: The Sense of Incongruity" dalam *Studies in Human Nature No. 9*.
- Carpenter, R. 1922. "Laughter, A Glory in Sanity" dalam *American Journal of Psychology No. 33*.
- Cerf, Bennet. 1959. *The Laugh's on Me*. New York: Doubleday.
- Danandjaja, James. 1987. "Humor sebagai Obat Frustrasi" dalam majalah *Intisari*, Oktober 1987.
- Dearborn, G.V.N. 1900. "The Nature of the Smile and the Laugh" dalam *Science*, No. 9.
- Dolgopolopo, Z (ed.). 1982. *Mati Ketawa Cara Rusia*. Jakarta: Grafiti Press.
- Droke, Maxwell. 1956. *The Speaker's Handbook of Humour*. New York: Harper and Row.
- Dunlap, K. 1925. *Old and New Viewpoints in Psychology*. St. Louis: C.V. Meaby.
- English Teaching Forum. 1987. "Jokes and Riddles", *ETF*, Vol. 25. No. 1.
- Feiblemen, J.K. 1939. *The Meaning of Comedy*. New York: McMillan.

- Freud, S. 1916. *Wit and Its Relation to the Unconscious*. New York: Moffat Ward.
- Fry, William. 1987. "Menjual Humor di Rumah Sakit" dalam majalan *Editor*, 17 Desember 1987.
- Goldstain-Jackson, Kevin. tt. *The Right Jokes for the Right Occasion*. Surrey (UK) : Paperfronts.
- Goldstein, Jeffrey H. dan McGhee, Paul E., (eds). 1972 *The Psychology of Humour*. New York: Academic Press.
- Gregory, J.C. 1924. *The Nature of Laughter*. London: Kegan Paul.
- Hall, Edward T. 1959. *The Silent Language*. Greenwich: Fawcett Publication.
- Herman, Dorothy, 1982. "Robert Bencley: Bothered, Bewildered, but a Brilliant Wit" dalam majalah *Smithsonian*, Februari 1982.
- Kompas, "Tertawa itu Agresif", 5 April 1987.
- "Humor Menjaga Kewarasan", 5 April 1987.
- "Humor yang Bukan Humor", 5 April 1987.
- Kline, L.W. 1907. "The Psychology of Humour", dalam *American Journal of Psychology* No. 18.
- Knox, I. 1951. "Towards a Philosophy of Humour", dalam *Journal of Psychology* No. 48.
- Lang, Candace D. 1988. *Irony/Humor*. Beltimors: The Johns Hopkins University.
- Leacock, S.B. 1935. *Humor: Its Theory and Techniques*. London: John Lane
- Leund, F.H. 1930. "Why Do We Weep?" dalam *Journal of Social Psychology*. No. 1.
- Lieberman, Gerald F. (ed). 1975. *3.500 Good Jokes for Speakers*. New York: Dolphin Books.
- MacDougall, W. 1922. "Why Do We Laugh?" dalam *Scribner*, No. 71.
- Maier, H.R.F. 1932. "A Gestalt Theory of Humour", dalam *British Journal of Psychology* No. 23.
- Martin, Henry R. (ed). 1954. *The Little Riddle Book*. New York: Peter Pauper Press.

- Matra (majalah). 1988. "Mengangkat Martabat-Humor", Februari 1988.
- Menon, V.K.A. 1931, *A Theory of Laughter*. London: Allen and Unwin.
- Mikes, George. 1958. *How to be Alien*. London: Andre Deutsch.
- Norment, John. (ed.). 1963. *Laugh Along*. New York: A Berkley Highland Book.
- Orben, Robert. 1960. *Comedy Technique*. New York: Louis Tannen.
- Purnaraman, S. 1987. *Ulah Abu Malas*. Jakarta: Generasi Harapan.
- Pusat Bahasa, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmi, Makmur..1988. "Humor Nabi" dalam *Analisa* 22 Januari 1988.
- Rapp, A. 1947. "Towards an Eclectic Theory of Wit and Humour" dalam *Journal of General Psychology* No. 36.
- Rasikin, Victor. 1985. "Jokes" dalam *Psychology Today* Oktober 1985.
- Schafer, Kermit, tt *Best Bloopers*. New York: Avenus Books.
- Scheerer, M. 1966. "An Aspect of Psychology of Humour" dalam *Bulletin of Meninger Clinic*, No. 30.
- Schiller, P.H. 1938. "A Configuration Theory of Puzzles and Jokes", dalam *Journal of Genetic Psychology* No. 18.
- Shahin, Jim. 1985. "Anywhere for a Laugh" dalam *America*, May 1985.
- Smith, H. Allen. 1969. *Buskin' with H.. Allen Smith*. New York: Pocket Books.
- Spencer, H. 1920. "The Physiology of Laughter" dalam *McMillan Magazine*, No. 1.
- Suhadi, M. Agus. 1989. *Humor itu Serious*. Jakarta: PT Pustaka Karya Grafikatama.
- Sully, J. 1902. *Essays on Laughter*. New York: Longmans.
- Willman, J.M. 1940. "An Analysis of Humour and Laughter" dalam *American Journal of Psychology* No. 53.
- Yunus, Bakhrum. 1977. "Mengapa Orang Tertawa", harian *Mercusuar*, Medan, 13 Februari 1977.

Kumpulan Cerita Humor

Humor 1

Nyan Takue Nyak Amat

Bak simalam Teungku ngon aneukmiet beuet geujak bak khanduri. Salah sidroe aneuk mietnyan nanjih Nyak Amat. Jih jiduek blah wie Teungku.

Oh lheuh meudo'a, khanduri pih ka jibet le po rumoh. Peuenaajoh nyang mangat-mangat teuntée jibet u keue Teungku. Bak watee idang ka jiato, Teungku pih sira geuduek geuato cit cupe-cupe nyang meuasoe gulee ngon eungkot, seureta geukheun, "Nyan peue Nyak Amat?" "Boh reuteuk," jaweub Nyak Amat. "Weuk beu ade," seot Teungku sira geubet cupenyan u keu awak laen. Sira geubet-bet cupenyan geutanyong lom, "Nyan peue Nyak Amat?" "Boh itek, Teungku," jaweub Nyak Amat. "Tarek keunoe!" kheun Teungku.

Salah saboh cupe di keu Teungku asoejih takue manok. Cupe di keu Nyak Amat asoejih dada manok. Geumat cupe dikeu groegeuh geujok bak Nyak Amat sira geukheun, "Nyan Takue Nyak Amat." Oh lheuhnyan geucok cupe di keu Nyak Amat geupeuduek u keu droegeuh. Ban jideugo le Nyak Amat haba Teungku, jicok sagoe seureuban Teungku jikue laju takue manoknyan.

Lheuh khanduri, Teungku ngon aneuk muridgeuh geulakee idin geuwoe u balee. Bak duek-duek di balee, Teungku pih teuka hugopgeuh, geupleuh seureuban geupot droegeuh. Ban geupot keunong laju bak dadageuh ngon takue manok nyang jikue le Nyak Amat. Geutanyong laju le Teungku, "Hai peue nyoe Nyak Amat?" "Atra Teungku yue kueur bunoe," seot Nyak Amat. "Astagfirullah!" geumeuucap Teungku.

Informan : Tgk Ubit Mahyuddin
 Profesi : Keujruen Blang
 Alamat : Jeuram, Aceh Barat

Itu Leher Ayam, Nyak Amat

Pada suatu malam murid-murid pesantren bersama gurunya pergi ke tempat kenduri. Salah seorang dari mereka bernama Nyak Amat. Di tempat kenduri, Nyak Amat duduk di samping kiri gurunya.

Sudah menjadi kebiasaan di Aceh, sebelum menikmati hidangan para undangan berdoa terlebih dahulu. Selesai berdoa barulah mereka menikmati hidangan.

Orang Aceh sangat menghargai guru pesantren. Karena itu, lauk-pauk yang enak-enak selalu diletakkan di depan sang Guru. Malam itu ternyata lain. Di hadapan guru diletakkan piring-piring yang isinya kurang enak, di antaranya kacang panjang dan leher ayam gulai. Karena itu, sang Guru terpaksa berinisiatif. Mula-mula diangkatnya piring kacang panjang dan diserahkan kepada Nyak Amat untuk dibagi-bagikan kepada yang lain sambil berkata, "*Nyoe boh reuteuk weuk beu ade*" (ini kacang panjang, bagi sama rata). Selanjutnya, sang Guru mengambil piring telur yang berada di depan Nyak Amat dengan berkata, "*Nyan peue boh itek, Tarek Keunoe!*" (itu telur ya, dorong kemari!).

Kemudian, sang Guru mengangkat piring lauk yang isinya leher ayam dan menyerahkan kepada Nyak Amat sambil berkata, "*Nyoe takue Nyak Amat*" (ini leher, Nyak Amat) dengan maksud agar piring itu dipindahkan ke hadapan orang lain. Dengan serta merta Nyak Amat menarik ujung kain serban Teungku dan membungkus lauk leher ayam itu tanpa diketahui gurunya.

Selesai kenduri, mereka kembali ke pondok pesantren. Sampai di sana mereka tidak langsung masuk ke bilik-bilik mereka, tetapi istirahat dulu di balai pengajian. Saat itu sang Guru merasa kepanasan lalu membuka serbannya dan mengipas badannya. Begitu dia kipas

dirinya dengan kain serban itu, langsung terkena dadanya dengan bungkusan leher ayam yang diikat oleh Nyak Amat di ujung serbannya. Guru bertanya pada Nyak Amat, "Gerangan apa ini, Nyak Amat?" Nyak Amat segera menjawab, "Itu yang Guru suruh bungkus tadi." "Astagfirullah", kata sang Guru saat itu.

Catatan : *Takue* (dalam bahasa Aceh), dapat berarti: 1) ikat, bungkus; 2) leher

Humor 2

Meuriam Ulee Puteh

Masa prang Beulandad Aceh le that laskar Mujahiddin yang jaga bineh pasie. Seunjata laskatnya parang, leumbeng, dan tumbak. Sidroe-droe nyang na beude. Bak simalam, teuka teuntra Belanda ngon kapai di laot, Laskar mujahiddin nyang teungoh jimeuleumak teukeujet that. Hana meuteumee rhah jaroe, jicok parang, jicok leumbeng, dan na nyang cok peudeung, jiplung laju jicrupe bak bineh pasie ngon atejih meutamah teumakot. Na siat lhehnyan, jikheun le kumundan "Suet siluwee, pingkui punggong u laot, jaroe bak boh". lam siklep siklap ka dipubuet mandum. Na siat lheuhnyan, jiplung sidroe ureueng ngon jiba drom gapu, jicet bagah-bagah ubeuna punggong teuntra Mujahiddin.

Bak wateenyan kapai Beulanda pih katoe laju u bineh. Oh ban jiteureupong le awak Beulanda, deuh jikalon bak bineh pasie ka meuriti meuriam ulee puteh: Bek tatanyong le, teuntra Beulanda teumakotjih lagoina, dan jisurot bagah-bagah u laot sira jikheun, "Hoo verdom, ekstrimis."

Informan : Cek Bie (Hasbi AB)
 Profesi : Pemain Sandiwara
 Alamat : Krueng Mane, Aceh Utara

Meriam Kepala Putih

Pada masa perang Belanda di Aceh, banyak sekali tentara Mujahidin yang bertugas menjaga pantai dengan bersenjatakan parang, tombak, dan pedang. Pada suatu malam terlihat kapal perang Belanda ingin mendarat di pantai Kreung Raya. Tentara Mujahidin yang sedang makan-makan (nasi lemak dengan gulai kambing) sangat terkejut tatkala melihat kapal perang Belanda yang semakin mendekat ke pantai. Tak sempat mencuci tangan, buru-buru mereka mengambil senjata masing-masing, kemudian berlari; langsung tiarap di tepi pantai. Sesaat kemudian, komandan memberi instruksi, "Semuanya buka celana, jongkok pantat ke laut, dan pegang kemaluan." Dengan cepat sekali semua perintah itu siap dikerjakan. Sesaat kemudian seseorang membawa satu drum cat kapur sambil berlari-lari mengecat semua pantat tentara itu dengan cepat sekali. Ketika tentara Belanda meneropong ke darat terlihatlah meriam berkepala putih yang siap tembak digelar di tepi pantai. Bukan kepalang takutnya tentara Belanda itu dan segera mundur ke laut lepas dengan berkata, "Hooverdom ekstremis."

Humor 3

Buta Huruh

Bak watee masa 'pemberantasan buta huruf' geulapor le Keuchik bak Aswet, di gampong kamoe hanà le ureueng buta huruh. Aswet han geupateh sabab tiep-tiep eroe rame-rame le that ureueng gampong kamoe jitheun bak ulee tutue le keurani kanto sabab hanjeut jibaca tulesan yang geuglong bak ulee tutue. Bak simalam Aswet geujak u gampong kamoe. Bak malam nyan ka meusapat mandum ureueng gampong di meulasah sabab watee uroe kalheuh geupeugah le Teungku Waki, malam nyoe trok Aswet geuneuk ujoe peuekeuh geutanyoe mantong butu huruh atawa hanale. Watee uroe, Teungku Waki pih kalheuh geumanah bak ureueng gampong, peue-peue nyang jituleh le Aswet han geubi jaweub laju, tapi neukalon dilee ateh Keuchik.

Bak malam nyan Aswet geudong, geupeurab laju bak papeun tuleh, geucok gapu sikrek geutuleh laju, "Rambut," sira geukheun ci Teungku baca nyang lon tuleh nyoe. Awak lam meulasah mandum seungap jipreh isyarat bak Keuchik. Keuchik pih laju geubi isyarat ngon geuraba-raba ok bak Keuchik. Keuchik pih laju geubi isyarat ngon geuraba-raba ok bak ulee: Seureuntak jijaweub le awaknyan, "Rambut". Geutuleh lom le Aswet, "Baju," sira geukheun ci baca nyoe. Keuchik geugusuek-gusuek bajegeuh, awak lam meulasah pih jiseuot, "Baju." Geutuleh lom le Aswet, "Celana," Keuchik geumat-mat sileuweugeuh, awak lam meulasah pih jibaca, "C e l a n a." Aswet ka syokgeuh keu keuchik sabab awak nyan hana jingieng ateu papen tuleh tapi jingieng ateu Keuchik. Kareunyan geutuleh sigo teuk, "Jam". Awak lam meulasah seungap mandum mata ateu Keuchik. Keuchik pih ka mulai sosah sabab gobnyan, hana geusok jeum. Teuingatgeuh jeum bak stasion geuritan apui bohjih meugok-gok. Beek lalee le geusunung sapaigeuh u yup meugok-gok bacut-bacut lagee boh jeum nyang geukalon nyan. Oh ban jieue le awak lam meulasah isyarat Keuchik meunan, laju jibaca, "B o h". Mirah muka Aswet, Keuchik pih jiteubit reuohgeuh sabab ka boco rahasia.

Informan : Cek Bie (Hasbi AB)
 Profesi : Pemain Sandiwara
 Alamat : Krueng Mane, Aceh Utara

Buta Huruf

Pada masa pemberantasan buta huruf dulu, Kepala Desa kami melaporkan kepada Camat bahwa desa kami sudah bebas buta huruf. Camat tidak yakin dengan laporan itu sebab tiap hari pekan banyak orang-orang dari desa kami yang tak dapat membaca tulisan yang sengaja dipancangkan di ujung jembatan menuju pasar.

Pada suatu malam Camat beserta rombongan mendatangi desa kami dengan maksud mengetes masyarakat desa apakah masih buta huruf atau tidak. Malam itu pun masyarakat sudah berkumpul di

menasah karena pada siang hari sudah diberitahukan oleh Teungku Waki bahwa malam ini datang rombongan Camat. Teungku Waki pun tak lupa memberitahukan kepada masyarakat desa bahwa apa saja yang ditulis oleh Camat nanti jangan dibaca sebelum ada syarat dari Kepala Desa.

Malam itu Pak Camat berdiri, menuju papan tulis, mengambil kapur, dan menuliskan kata "rambut", sambil berkata, "Coba Saudara baca yang saya tuliskan ini!" Orang-orang yang ada dalam menasah itu tidak langsung menjawab, mereka menunggu isyarat Kepala Desa. Kepala Desa memegang rambutnya, lalu masyarakat mengatakan, "R a m b u t". Selanjutnya, Pak Camat menulis "baju", dan menyuruh mereka membacanya. Kepala Desa mengusap-usap bajunya, lalu masyarakat serentak mengatakan, "B a j u". Kemudian, Pak Camat menulis lagi "Celana", Kepala Desa memberi isyarat dengan memegang-pegang celananya, lalu masyarakat menjawab, "C e l a n a".

Saat itu Pak Camat sudah mulai curiga sebab mereka tidak melihat ke papan tulis, tetapi melihat ke arah Kepala Desanya. Karena itu, Beliau mencoba lagi dengan menuliskan kata "j a m". Masyarakat yang memadati menasah itu diam sesaat karena Kepala Desa belum memberikan isyarat apa-apa. Rupanya ia sedang bingung karena tidak memakai jam tangan. Dalam kebingungan itu, ia teringat pada jam dinding yang tergantung di stasion kereta api yang 'buahnya' bergoyang-goyang. Tanpa ragu-ragu langsung saja ia memberi isyarat kepada masyarakat dengan menurunkan tangannya ke bawah lalu mengayunkannya pelan-pelan. Melihat isyarat yang demikian, masyarakat pun serentak mengatakan, "B o h" (kemaluan laki-laki). Saat itu juga muka Pak Camat merah padam, dan keringat dingin Pak Kepala Desa mulai bercucuran.

Humor 4

Do'a Iftitah

Watee si Nyak Ma'in jimeunikah bak kanto Jawatan Agama, malee dubena ureueng gampong. Bak wateenyan meusapat wareh si

Nyak Ma'in ngon wareh inongjih bak kantonyan. Seugohlom geupeunikan le Teungku Kali, geujoe dilee do'a-do'a nyang wajib tateupeu le geutanyoe linto baro. "Ho teuh nyak Ma'in," kheun Teungku Kali. "Nyoe pat lon tuan," seut Nyak Ma'in. "Seugohlom lon peugatih, kacikheun do'a iftitah sigo." Sira ngon jikheun jeut, si Ma'in jibeudoh jidong keue u batar, jiculok punyokjih lam geulonyueng. Oh lheuh jibang "Allahu akbar, Allahu akbar". "Hai Nyak Ma'in kon nyan" kheun Teungku Kali. Si Ma'in hana deuh jideungo sabab geulonyuengjih ka jidoe ngen punyok. Oh ban katrok bak "Haiya 'alassah" geubeudoh Teungku Kadhi geupéh bak bahojih dan geukheun kon nyan hai Nyak Ma'in. "Oh noe hat baro neupeugah," ka sigo reu-oh gop" kheun si Ma'in. Awak laen nyang na di sinan teuseunyom-seunyom.

Informan : Cek Don Apa Tanya (Zulkifli)
 Profesi : Ketua LAKA Kec. Muara Batu
 Alamat : Krueng Mane, Aceh Utara

Doa Iftitah

Pada saat Nyak Ma'in dinikahkan terjadi peristiwa yang memalukan. Dia menikah di Kantor Jawatan Agama yang dihadiri oleh keluarga kedua mempelai. Sebelum dinikahkan, ada kebiasaan pada waktu itu, setiap yang mau menikah diminta untuk membaca doa-doa yang wajib diketahui oleh pengantin baru. Kebetulan yang disuruh baca oleh Teungku Kadhi pada Nyak Ma'in adalah doa iftitah. "Nyak Ma'in, tolong Saudara baca doa iftitah," suruh Teungku Kadhi. Mendengar permintaan Teungku Kadhi, Nyak Ma'in Langsung saja berdiri menghadap ke barat, memasukkan telunjuk dalam kedua telinganya, dan mengazan, "Allahu akbar...Allahu akbar!" "Hai Nyak Ma'in, bukan itu," kata Teungku Kadhi. Dia tidak mendengar sebab telinganya sudah disumpal dengan telunjuknya. Sesampai pada kalimat 'haiya 'alassalah', ditepek bahunya oleh Teungku Kadhi sambil

berkata, "Bukan itu, Nyak Ma'in." Dengan serta merta Nyak Ma'in memalingkan mukanya dan memarahi Teungku Kadhi dengan mengatakan, "Baru sekarang Teungku beritahukan, sudah cukup capek saya azan." Rombongan mempelai yang hadir pun tersipu-sipu.

Humor 5

Sineugkreut Bak Rot

Bak siuroe Apa Ma'e geukalon si Amat Akrobat meukat ubat glang. Lucuthat si Amatnyan, sira jipeugah haba jimeuen akrobat sampoe bandum ureueng nyang bak teumpatnyan jikheem cum puluenjih. Meunancit Apa Ma'e, geukheem hana geuteupuedroegeuh. Wateenyan gobnyan hana geteupue taloe siluweuegeuh ka putoh, lom pih hana meuri sabab geupinggang ijakrong. 'Oh lheuh geunonton si Amat meukat ubat, geujak u pasai geubloe eungkot, geubloe pue-pue laen bacut sapue, geuwoe laju u rumoh. Trok bak teungoh jalan, mencaruh-caruh pok reubahgeuh. Geubeudoh sinan geukheun, "Soe tiek sineungkret bak rauh." Jiseuot aneumit meurabe nyang na sinan, "Hai Apa, kon sineungkreut, siluweuecuet neuh karheut." Wateenya keuh baro geuteupue taloe siluweuegeuh kaputoh.

Informan : Ahmad Akrobat
 Profesi : Penjual Obat Kaki Lima
 Alamat : Bireun, Aceh Utara

Terjerat di Jalan

Pada suatu hari pekan Apa Ma'e asyik sekali menyaksikan Amat Akrobat jual obat cacing di kaki lima. Amat Akrobat memang terkenal sebagai penjual obat yang kocak. Dia pintar sekali melucu dan bisa main akrobat. Karena itu, di mana pun dia jual obat, tentu dikerumuni oleh banyak orang. Rupanya Apa Ma'e juga salah seorang penggemar Amat Akrobat. Pada waktu itu Apa Ma'e larut dengan kelucuan yang diciptakan si Amat. Dia tertawa terpingkal-pingkal sehingga tali

kolornya terputus. Namun, ia tak merasakan hal itu, lagi pula tak kentara karena ia memakai kain sarung. Setelah itu, Apa Ma'e membeli ikan dan lainnya yang dianggap perlu, kemudian pulang. Dalam perjalanan pulang, tiba-tiba ia terjatuh dan jatuh. Kemudian ia bangun dan berkata, "*Soe tik sineungkreut bak rot*" (Siapa yang membuang jerat di jalan). Hal itu terlihat oleh anak-anak yang sedang menggembala kambing, lalu mereka berkata, "Hai Pak Ma'e, bukan jerat yang membuat dirimu jatuh, tapi celana kolormu yang sudah turun dan membelit di kaki." Saat itulah baru disadari bahwa tali kolornya sudah putus.

Humor 6

Cita-Cita si Mu'in

Na sidroi ureueng nanjih si Mu'in. Buetjih uroe-uroe jitaguen meulisan ie jok. Bak siuroe si Mu'in jieh ateuh panteue. Di yub panteue jipeuduek kanot meulisan. Sira jieh-eh jimeuhayal, "Nyoe na meulisan saboh drom, kupubloenyoe kubloe manok, kupubloe manok kubloe kameng, kupubloe kameng kubloe leumo, kupubloe leumo kubloe honda. 'Oh kana honda kubaplueng ngon meutaga, ngog...ngong...ngong." Tam patah alueue, bum meusumpom jih u yub, beukah beulangong, abeh ro mandum meulisannya.

Informan : Tkg Ubit Mahyuddin
 Profesi : Keujruen Blang
 Alamat : Jeram, Aceh Barat

Angan-Angan si Mu'in

Ada seorang pemuda bernama Muin. Pekerjaannya memasak air nira untuk dijadikan gula aren. Sambil menjaga air nira yang dimasaknya, dia tidur-tiduran di atas balai-balai dan berangan-angan: "Setelah masak air nira ini saya jual, kemudian saya beli ayam. Saya jual ayam, saya beli kambing. Saya jual kambing, saya beli lembu.

Saya jual lembu, saya beli honda. Kemudian, saya balap, 'ngong...ngong...ngong.'" Tiba-tiba balai-balai itu ambruk, dia jatuh, dan periuk nira pun pecah. Tumpahlah semua air nira itu.

Humor 7

Lhoh Glang

Bak saboh uroe Polem Raoh geobloe ubat glang bak Amat Akrobat. Trok u rumoh oh lheu geupajoh bu mugreb, geujeb laju ubat glang nyan dan geukheun bak peurumohgeuh, "Nyoe ubat glang kalheuh lon jeb, euntreuk malam talhoh, jipeugah le si Amat glang nyan jiteubiet, bek teuwo tapoh." Lheu geukheun meunan Polem Raoh geujak eh laju, seudangkan peurumoh gobnyan geumanyum tika sampoe teungoh malam. Kira-kira jiku'uk manok saboh, geubeudoh puerumohgeueh, geutamong lam kamba, geusilak keuleumbu, geubeuet ija krong lakoegeuh, geujak lhoh laju ngon sentee nam pasoe atra geubloe bunoe seupot. Ban geukalon kateunyue glang ube raya, "pam" geupoh. "Preuk" teukeujotgeuh, "grup" geugrop, teuduk geuh bak sagoe binteh sira geukheun, "Ka salah tapoh."

Nama : Amat Akrobat

Profesi : Penjual Obat Kaki Lima

Alamat : Bireun Aceh Utara

Menyenter Cacing

Pada suatu hari Polem Raoh membeli obat cacing pada si Amat Akrobat. Selesai makan malam, diambilnya obat cacing tadi langsung diminum. Setelah meminum obat, Polem berpesan kepada istrinya, "Nanti tengah malam tolong disenter cacing saya. Menurut cerita si Amat cacing itu akan keluar karena itu jangan lupa dipukul." Setelah berpesan pada istrinya, ia pergi tidur, sedangkan istrinya menganyam tikar sampai larut malam. Kira-kira pukul satu tengah malam, istrinya bangkit dari tempat duduknya, dan langsung masuk kamar. Pertama-

tama diambilnya senter besar yang dibeli tadi siang oleh suaminya, kemudian menyibak kelambu, lalu mengangkat kain yang dipakai suaminya, dan menyenter cacing. Terlihatlah olehnya kepala seekor cacing yang begitu besar. Dia pun kaget, dan langsung dipukulnya. Karena kesakitan, suaminya terperanjat, terloncat, dan terduduk di sudut kamar, sambil merintih kesakitan, "Aduuh, sudah salah pukul."

Humor 8

Beukayem Tayup Babah

Na sidroe ureueng nangeuh Polem Badai. Ka sigoe aleuhat gobnyan saket jitamong angen. Bak si uroe geutayong bak Pawang Asyem; "Peue keubat angen, Teungku Pawang?"

Pawang Asyem langsung geujaweub, "Beukayem-kayem tayup babah."

Informan : Hasyem
Profesi : Pawang Pukat
Alamat : Lamno, Aceh Barat

Sering-seringlah Bersiul

Polem badai sudah seminggu masuk angin. Ia bertanya kepada Pawang Hasyim, "Apa obat tolak angin yang sangat mujarab, Pawang?"

Tanpa berpikir, Pawang Hasyim langsung menjawab, "Sering-seringlah Anda bersiul."

Humor 9

Boh Manok Kosyok

Sidroe ureueng nangeuh Apa Abu. Tiep-tiep beugoh gobnyan geuba saboh boh manok dari rumohgeuh, geuyue kosyok ngon kupi

bak keude Nyak Ali. Bak sibeungoh, ban geuproh boh manok nyan le Nyak Ali, ka meudarah. Geukheun le Nyak Ali, "O, ma ... Apa Abu."

"Pakon, Nyak Ali?" tanyong Apa Abu.

"Boh manok ka meudarah," kheun Nyak Ali.

"Hana peue-peue, adak han kon tatamah darah cit," kheun Apa Abu.

Informan : Abdul Razak
 Profesi : Guru SMP Neg
 Alamat : Pantan Labu, Aceh Utara

Telur Kocok

Tiap pagi Pak Abu membawa sebutir telur dari rumahnya untuk dibuat kopi telur kocok di warung Nyak Ali. Pagi itu, begitu telur itu dibuka oleh Nyak Ali, terlihatlah bahwa telur itu sudah berdarah, lalu ia berkata, "Aduh, Pak Abu!"

"Kenapa?" tanya Pak Abu.

"Telur ini sudah berdarah," jawab Nyak Ali.

"Tidak apa-apa, Nyak Ali; makan telur kan untuk menambah darah!" jawab Pak Abu.

Humor 10

Ureueng Teuga

Na sidroe ureueng sabe geuaphai droegeuh teuga. Bak simalam, jiteugah le peurumohgeuh sabab han ek geupeutrok napsu peurumohgeuh. Teuka beungehgeuh, geupeuleumah laju teuga droegeuh ngon geutoh geuntot. Keubit teuga geuntetnyan hingga jipupo bubong rumohgeuh.

Singoh beungoh ban jaga teungetgeuh, geukalon ka tanle peurumohgeuh. Rupaji ka jicue le gob beuklam. Yohnyan laju geubeudoh geujak mita. Trok bak teungoh blang, meurumpok ngon

sidroe ureueng teungoh mu' u ngon saboh rimueng dan saboh gajah. Geutanyong bak ureueng mu' unyan, "Hai Teungku, na neukalon ureung ba ureueng inong keunoe rot, peurumohlon ka jibaplung beuklam."

"Di lon pih ka jibaplung peurumoh lon beuklam watee lon jak drop rimueng ngon gajah nyoe," jaweub ureueng mu' u nyan.

"Peue hana neujak seutot," tanyong ureueng teuga.

"Han lon jeuet jak sidroe lon," jaweub lom ureueng mu' u.

"Meunyo meunan jak tajak dua teuh," pakat ureung teuga.

Awak nyan dua pih kajijak seutot sama-sama peurumohjih. Jiarong paya, jilangueu krueng hingga ka trok bak saboh rumoh. Deuh geukalon di yup rumoh sidroe ureueng teungoh geumanyum bak u keubleuet, di rumoh meleumpah rame ureueng inong teungoh jimeukhem meukhak. Bak geupeudeungo sang na su inong awak nyan. Geucok nuga geupoh laju ureueng duek di yup rumoh nyan. Sigo geupoh sigo jigaro droejih, rupajih gatai, kon saket. Tujoh go ka awaknya poh, jikheun le ureung manyum bleutnya bak awaknya di rumoh, "Hai bek tamaeuayang, rhet broh ateuh lon," sira geunging u sampenggeuh. Ban geukalon ka teudong dua droe ureueng ngon nuga bak jaroe. Baro geuteupue kon broh rhet di rumoh. Oh ban geubeudoh geudong, awaknya jiplung ngon meutaga. Di gobnyan pih geulet ngon meugasui.

Awak dua droenyan jiplueng laju hingga katrok bak saboh rumoh beusoe. Di keu rumoh na sidroe ureung tuha, laju jilakee tulong bak ureueng tuhanya, "Neubantu kamoe, jilet le ureueng cue peurumoh kamoe."

"Tatamong laju keunoe," kheun ureueng tuhanyan. Oh trok u dalam awaknya geupeulop laju le ureueng tuhanyan dalam cintra beusoe. Di likotnyan ka teuka ureueng manyum bleuet. Gopnyan pih geutanyong bak ureueng tuhanyan, "Teungku na neukalon dua droe ureueng jiplueng keunoe rot."

"Na, nyopat lam rumoh lon," jaweub ureueng tuhanyan.

Getamong laju geumeujak drop, bagah-bagah geutheun le ureueng tuhanyan sira geukheun, "Tapiyoh-piyoh dilee." Teungoh geuduek-duek ka trok geubeuet ie ngon keureupuk le inong ureueng tuhanyan. Ban geukalon ie timah ju lam gayong, mata baci lam cupe, ka meunyum geuleungeumgeuh. Ureueng tuha po rumohnyan geucok laju ie timah ju geujeb dan mata bacinyan geumamoh krab-krub sira geukheun, "tajeu ie, tacok keureupuk-keureupuk." Hana geuseuot sapeue le ureung manyum bleuetnyan, geulakee idin geugisa laju ngon tubuhgeuh meuto-to dan reuoh bulut bajee.

Informan : Ampon Majid
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Krueng Mane Aceh Utara

Orang Kuat

Alkisah seorang anak manusia yang tiap hari sangat membanggakan keperkasaannya. Hampir pada semua orang diberitahukannya bahwa dialah satu-satunya orang terkuat di kampung itu. Pada suatu malam dia diejek oleh istrinya karena tak cukup perkasa di tempat tidur. Bukan kepalang marahnya, lalu dibuktikan keperkasaannya dengan mengeluarkan kentut. Déras sekali angin yang keluar dari perutnya itu sehingga menerbangkan atap rumah mereka.

Ketika bangun pagi, dia merasa kaget karena istrinya tidak ada lagi. Rupanya sudah diculik orang tadi malam. Dia pergi mencari ke sana kemari, hingga tiba pada sebuah ladang dan bertemu dengan seseorang yang sedang membajak dengan menggunakan harimau dan gajah. Lalu dia bertanya, "Pak, adakah terlihat seseorang bersama seorang wanita melewati jalan ini? Orang tersebut menculik istri saya tadi malam."

"Kalau begitu nasib kita sama, istri saya pun diculik orang tadi malam saat saya menangkap harimau dan gajah ini," jawab pembajak.

"Apakah Bapak tidak mencarinya?" tanya orang kuat.

"Tak berani sendirian," jawab pembajak lagi.

"Kalau begitu, ayolah kita pergi bersama-sama," ajak orang kuat.

Kemudian mereka berdua pergi mengarungi rawa-rawa, menyeberangi sungai hingga sampai pada sebuah rumah tinggi. Di bawah rumah ada seseorang yang sedang menganyam kelerai dari batang kelapa dan di dalam rumah ada beberapa wanita yang sedang bersenda gurau. Terdengar oleh mereka suara-suara wanita itu yang di antaranya suara istri mereka. Dengan emosi yang meluap-luap mereka ambil kayu balok, lalu mereka pukul penganyam kelerai itu dari belakang. Orang itu tak merasa sakit, tetapi hanya gatal saja. Sekali mereka pukul, sekali orang itu menggaruk dirinya. Setelah tujuh kali ia menggaruk dirinya, ia berkata pada perempuan di atas rumahnya, "Jangan kalian jatuhkan sampah ke bawah, terganggu pekerjaanku." Kemudian dia menoleh ke belakang. Saat itu baru diketahuinya bahwa yang menimpa dirinya bukan sampah. Ketika dia bangun dari duduknya, kedua orang tadi lari terbirit-birit karena ketakutan. Penganyam kelapa itu pun mengejanya.

Kedua orang itu terus lari hingga tiba pada sebuah rumah besi yang dihuni oleh kakek tua. Mereka langsung meminta perlindungan, "Tolong lindungi kami, Pak Tua. Kami dikejar oleh seseorang yang sangat kuat."

Mereka pun disuruh masuk, kemudian dikurung oleh Pak Tua di dalam sangkar besi. Tak lama kemudian yang mengejanya pun tiba di tempat itu dan juga bertanya pada Pak Tua, "Adakah orang lari melewati jalan ini, Pak Tua?"

"Ada, mereka sudah saya kurung," jawab Pak Tua.

Ketika penganyam kelerai itu hendak masuk ke dalam rumah, buru-buru Pak Tua mencegahnya dengan berkata, "Istirahatlah dulu di sini!"

Sedang mereka duduk-duduk datang istri Pak Tua membawa dua cangkir minuman dan sepiring kerupuk. Kaget sekali orang itu karena ternyata isi cangkir bukan kopi biasa, tapi timah cair yang mendidih, dan isi piring bukan kerupuk biasa, tapi mata kampak. Sambil menyuruh tamunya minum, dia mengambil secangkir langsung

diminumnya. Kemudian dia mengambil mata kampak lalu dikunyahnya. Melihat keadaan demikian, tamunya itu langsung permissi pulang dengan perasaan takut dan keringat bercucuran.

Humor 11

Nyan Libajih

Bak-siuroe awak meulaot jipuwoe eungkot yee leube raya, leubeh rayek nibak nyang ka-ka. Rame that ureueng kalon eungkotnyan. Salah sidroe ureueng nangeuh Pawang Kasyah. Awak laen bandum hireuen, di Pawang Kasyah hana hireun dan geukheun, "Ulon tuan na tom lon tuan eue ube nan raya, watee lon di Jambo Kajeung, lon tuan kawewengkot yee, 'oh noe ... oh riyeuek bicah jeh," sira geutunyok teumpat geudong ngon bak riyeuek bicah di laot. Salah sidroe nyang deungo haba gobnyan jiseuot. "Panyang that lagoe Pawang?"

"Nyan libajih kon panyang," seuot Pawang.

"Hireuen lon that," kheun Pawang lom, "Oh trok u darat jjulak teumeureh tujoh boh rayek-rayek nibak nyan." Awak nyang deungo nyan hana le hireunjih keu eungkot yee raya bunoe, ka hireuenjih that keu Pawang Kasyah.

Informan : Hamid Abduh
 Profesi : Pawang Pukat
 Alamat : Krueng Mane, Aceh Utara

Itu Baru Lebarinya

Pada suatu hari beberapa orang pelaut membawa pulang ikan hiu besar. Ikan hiu kali ini lebih besar daripada yang sudah-sudah. Banyak orang menyaksikan ikan hiu itu di tepi pantai. Salah seorang di antara mereka adalah Pawang Kasyah. Orang lain merasa heran terhadap ikan hiu yang besar itu, tetapi Pawang Kasyah tidak. Malah dia berkata, "Pada waktu saya tinggal di Jambo Kajeung dulu, saya pancing ikan

hiu, 'masyaallah', dari sini sampai ke pecahan ombak itu." (kira-kira 25 meter).

Salah seorang yang ikut mendengar cerita itu berkata, "Panjang sekali, Pawang, ya."

"Itu lebarnya, belum panjangnya."

"Bertambah heran saya," kata Pawang lagi, "Sesampai di darat dimuntahkannya tujuh ekor ikan yang bernama 'teumeureh' sebesar ikan hiu itu."

Orang-orang yang mendengar cerita itu, tidak heran lagi terhadap hiu, tetapi mereka heran kepada Pawang Kasyah.

Humor 12

Ceuramah Molot

Bak simalam di gampong kamoe jipeuduek tabalek. Peunceuramahjih ureueng ban woe dari pasantren. Bak malam nyan ka abeh meusapet ureueng gampong. Lheuh seumayang 'Isya acara tabalek pih geumulai. Phon that peudato protokol, lheuh nyan peudato ketua panitia, lheuh nyan beuet, lheuh nyan peudato Keuchik, lheuh nyan peudato Kepala Mukim. Kira-kira poh siblahih malam baro geumulai ceuramah molot.

Oh lheuh geubri saleum, geupujoe Tuhan, geumeuseulaweut keu Nabi, geubri kata-kata peunghormatan, Teungku neupet mata neutop geulunyeng, dan neubeuet. Oh lheuh neubeuet saboh 'ain, neubuka geulunyeng, neubleuet teuma, ban neukalon hana le meusidroeu ureueng bak lapangan, ka beh jiwoe, nyang na aneuk miet teungeuet dua droe dan ureueng jaga panyot. Neutreuen ateuh podiyong nyan hana meuho sampoe oh singoh.

Informan : Barlian AW
Profesi : Wartawan
Alamat : Banda Aceh

Ceramah Maulid

Pada suatu malam di kampung kami diadakan ceramah maulid Nabi Muhammad SAW. Penceramahnya orang yang baru pulang dari pesantren. Malam itu, setelah shalat 'Isya semua orang berkumpul di halaman mesjid. Acara tabliq pun dimulai. Orang pertama yang tampil ke podium adalah protokol. Selesai dia menyampaikan pidato pembukaan, dilanjutkan dengan pengajian, sambutan Kepala Desa, seterusnya sambutan Kepala Mukim, dan terakhir baru masuk acara pokok, yaitu ceramah maulid.

Pertama-tama penceramah memberi salam, puji Tuhan, selawat kepada Nabi, dan kata-kata penghormatan. Setelah itu dari menutup mata dan telinga, dimulailah membaca ayat-ayat Al-Quran kira-kira seperempat juz. Begitu membuka mata dan telinga kembali, semua orang sudah pulang, kecuali dua orang anak-anak yang sedang tidur dan satu orang penjaga lampu. Sejak turun dari podium malam itu tak diketahui ke mana gerangnya sampai esok hari.

Humor 13

Saboh Peukara Dua Reutoh Ribee

"Pakon ureueng Cina payah that jitamong Islam?", lon tanyong bak Pak T.D. Yoesoef.

Jaweub gobnyan, "sabab awak Cina yoejih keu peukara, rukon iman 6 peukara, rukon Islam 5 peukara. Jipike laju tiep-tiep saboh peukara pasti diteubiet peng paleng ubiet dua reutoh ribee. Teuma meunyo na 11 peukara, padum ka jiteubiet peng."

Informan : T.D. Yoesoef
Profesi : Direktur ATI
Alamat : Banda Aceh

Satu Perkara Dua Ratus Ribu Rupiah

"Kenapa orang-orang Cina jarang sekali yang masuk Islam?" tanya saya pada Pak T.D. Yoesoef pada suatu hari.

Jawab beliau, "karena mereka takut kepada perkara, tiap ada perkara pasti keluar uang. Rukun Iman 6 perkara, rukun Islam 5 perkara. Mereka berpikir paling tidak tiap satu perkara keluar uang dua ratus ribu rupiah. Bayangkan kalau ada 11 perkara, berapa harus dikeluarkan uang."

Humor 14

Seupot-Seupeut

Bak siuroe Pawang Kasem geutanyong bak aneuk pukatgeuh, "Ho teuh Nyak Amin, watee seupot-seupeut uroejeh gata ubena teuh?"

"Lon," jaweub Nyak Amin, "Baro geuba ranub ma lon ngon abu."

Informan : Pawang Leman
 Profesi : Pawang Laot
 Alamat : Bungkah, Aceh Utara

Gerhana Matahari

Pada suatu hari Pawang Kasim bertanya pada anak buahnya, "Nyak Amin, ketika terjadi gerhana matahari dulu, sudah berapa usiamu?"

"Umur saya?" jawab Nyak Amin, "Bapak baru saja melamar Ibu saya."

Humor 15

Rimueng ngon Kameng Landok

Bak siuroe kameng landok meurumpok ngon rimueng. Kon wayang teumakot kameng landok ban jieue rimueng ka teudong di

keujih. Jikeumeung pluang pih hanjeuet le sabab ka toe that ngon rimueng. Karena hanjeut jigrak droejih le ka keuh jidong keu ateu rimueng ngon teuot meutoto, jipikee "Ka hana le kee bak uroe nyoe." Di rimueng pih teuka hireunjih sabab gantomna kameng nyang deuhe lageenyan, teunte na peue-peue. Kareunaiyan rimueng hanjijeut teugom beurangkaho.

Teungoh mengieng-ngieng ban dua awaknya, jitanyong le rimueng bak kameng, "Peuenyan di yub keung teuh?"

"Tanda tuha," jaweub kameng.

"Peuenyan di yub pruet teuh?" tanyong rimueng lom.

"Reubong kala," jaweub kameng lom.

"Peuenyan ateu ulee teuh?"

"Cula naga," jaweub kameng.

Yohnyan rimung pih ka teurasa teumakot. Adak pih meunan jitanyong sigo teuk, "Pakon meugogok teuot teuh?"

"Lonkeumeung grob ateu gata," jaweub kameng.

Ban jideungo lageenyan po remueng jilumpat laju, jicok langkah siribee, teumakotjih lagoina, jipluang beureutoh uteuen.

Informan : Mak Isah

Profesi : Isteri Keujruan Blang

Alamat : Krueng Mane, Aceh Utara

Kambing dan Harimau

Pada suatu hari seekor kambing bertemu dengan harimau. Alangkah terkejutnya sang kambing saat melihat harimau sudah berdiri di depannya. Karena tak bisa lagi menyembunyikan diri, bahkan bergerak pun tak bisa, kambing berdiri dengan gemetar sambil memandang ke arah harimau dalam keadaan siap diterkam. Sang Harimau pun merasa heran karena belum pernah dijumpainya kambing yang berani seperti ini, tentu ada apa-apanya, pikir harimau. Karena itu, sang Harimau tidak berani menerkam sembarangan. Dalam keadaan demikian mereka saling berpandangan.

Tiba-tiba harimau bertanya, "Apa itu di bawah dagumu?"

"Ini tanda tua," jawab kambing.

"Apa itu di bawah perutmu?" tanya harimau lagi.

"Ini rebung kala," jawab kambing lagi.

"Apa itu di atas kepalamu?" lanjut harimau.

"Inilah tanduk naga," jawab kambing.

Mulai saat itu sang harimau mulai merasa takut, namun dia memberanikan diri bertanya sekali lagi, "Kenapa kakimu bergerak-gerak?"

"Mau kulompati kamu," jawab kambing:

Begitu mendengar jawaban kambing, sang harimau langsung melompat dan melarikan diri ke hutan dengan perasaan takut luar biasa.

Humor 16

Majun (Majun)

Majun cap mata uroe (Majun cap mata hari)

Han puleh, troe (Jika tidak sembuh, kenyang)

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

Humor 17

Asee Peulson (Anjing Malas)

Asee peulason, tabi bu pijuet, tabi ek tumbon

(Anjing malas, diberi nasi kurus, diberi taik gemuk)

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

Humor 18

Do'a Seumeumbo (Doa Menyembur Orang Sakit)
Kurajah kurajen (Saya sembur, jin pun sembur)
Puleh nyoe teuka lain (Sembuh yang ini datang yang lain)
Babak lam capa ('Babak lam capa') (sampiran)
Ureueng cabak ka binasa (Orang lasak sudah celaka)

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

Humor 19

Peunajoh ngon Piasan (Makanan dan Permainan)
Peunajoh timphan (Makanan, 'timphan')
Piasan rapa-i (Permainan, 'rapa-i')
Seumayang jeuet meujanjan (Sembahyang boleh kapan-kapan)
Nyang peunteng khanduri (Yang penting kenduri)

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

Humor 20

Tukang (Tukang)
Tukang Blang Bintang (Tukang Blang Bintang)
Jeuet jibuka han jeuet jipasang (Bisa membuka, tak bisa memasang).

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

*Humor 21**Seumayang (Sembahyang)**Seumayang wajib uroe jeumeut (Sembahyang wajib hari jumat)**Seumayang sunat uroe raya (Sembahyang sunat hari raya)**Geupuasa watee ciret (Berpuasa waktu mencret)**Geumeurateb watee na geumpa (Bertahlil jika ada gempa)*

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

*Humor 22***Pat Tapeugah Hai**

Tapeugah hai bak Keuchik, lagee boh pik hana sagoe
 Tapeugah hai bak Teungku, lagee gulungku hana gigoe
 Tapeugah hai bak ureueng, lagee lutong dalam uroe

Kemana Kita Mengadu

Kita mengadu pada Pak Keuchik, bagaikan gambas tak bersegi
 Kita mengadu kepada Ulama, bagaikan kukuran tak bergigi
 Kita mengadu kepada orang kampung, bagaikan lutung
 di panas terik

Informan : Amsal Amri
 Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

*Humor 23***Ho Kasese**

Na Sidroë ureueng nangeuh Apa Syakubat. Gobnyan ka tuha,
 gigoegeh le ka teuloh. Gobnyan tinggai ngon aneuk darageuh nyang

kajeut tapeukawen. Rupajih, aneuk muda lam gampong nyan, tiep malam, jajak luem aneuk dara, gobnyan.

Bak simalam Apa Syakubat ngon Aneuk darageuh geupajoh jagong teutot. Di yup rumoh gobnyan pih na aneuk muda teungoh jimeuluem. Oh lueuh geupasoe jagong lam babahgeuh, geukap-kap hana keunong, jagong nyan jise keunoe jise keudeh. Teuka meuhopgeuh, geukheun, "Ho kasese, adak kase pih kupeukeunong keuh." Jipike le awak meuluem geukheun keujih sabab watee nyan awak nyan teungoh jisese jimita tempat nyang mangat luem. Na siat oh lueuh nyan seut aneuk darageuh, "Peue lon top keudeh ayah?"

"Hom hai, jeuet cit,"

Seut Apa Syakubat.

Ban jideungo le awak meuluem lagee nyan jicok laju langkah siribee, sabab jipike geuneuk top awak nyan.

Informan : Ali Saleh

Profesi : Wiraswasta

Alamat : Banda Aceh

Kemana Kau Geser

Alkisah, ada seorang kakek namanya Apa Syakubat. Karena ketuaan, sebagian giginya sudah rontok. Dia tinggal bersama anak gadisnya. Mereka tidak mengetahui bahwa hampir tiap malam mereka diintip oleh anak-anak muda desa.

Pada suatu malam Apa Syakubat bersama anak gadisnya makan jagong bakar. Beberapa biji di antara jagong itu tak kena digigitnya, lalu dia berkata, "Kemana kau bergeser-geser, kemana pun kau bergeser pasti kena juga?"

Anak muda yang mengintip itu menyangka ucapan Apa Syakubat ditujukan kepada mereka karena pada saat itu mereka sedang bergeser mencari posisi yang tepat. Kemudian, berkata anak gadisnya, "Kutumbuk (kutikam), Ayah!"

"Kau tumbuk (tikam) sajalah," kata ayahnya.

Begitu didengar oleh anak-anak muda di bawah rumah, mereka langsung lari karena mereka pikir anak gadis Apa Syakubat mau menikam mereka.

Catatan: Top (dalam bahasa Aceh) berarti:

(1) tumbuk; (2) tikam

Humor 24

Peugot pageue, peulara kameng

Bak si beugoh na ureueng meudawa di keudee Apa Ali, sampee jimeulho jimeupohpoh. Phon that, na lhee ureueng duek bak saboh meja jep- jep kupa, sira peugot rencana keumeung peulara kameng. "Pah that tapeulara kameng sabab' hana payah takoh eumpeun, jeut tapeulheh lam gampong," kheun salah sidroe. Teungoh awaknya mupakat jiseuot awak duek bak meja laen, "Kamoe ka na rencana keumeung pageue lampoh; keumeung pula dabeuh."

Jikheun laju le awak kameng, "Bek kureung aja awak kah, ban na rencana gob, ka na rencana kah."

Ban jideungo meunan; meuhop that awak pageue lampoh, laju jikheun lom, "Bandum lampoh kamoe yue pageue mangat bekna teumpat jimeuot kameng awak kah."

Seuot awak peulara kameng, "Ku poh awak pageue lampoh."

Jaweub awak pageue lampoh; "Kutak kameng; kutak po-pojih, meunyoe jitameung lam lampoh kee."

Meunan keuh laju awaknya meudawa, meupeh-peh meja, teumeunak- teumeunak, sampee meulho, hingga jidrob le peulisi.

Jitangong le peulisi, "Pakon awak kah ka mupakee?" Seuot awak peulara kameng, "Salah awaknyan, kamoe peulara kameng, jijak pageue lampoh."

Seuot awak pageue lampoh; "Salah awaknyan, jipeutameng kameng lam lampoh kamoe."

Oh lheuhnya, tanyong peulisi, "Pat lampohnyan, dan pat kamengnyan."

"Hanalom na," jaweub ban dua blah pihak,"-baro kamoe peugot rencana."

"Henthat tapeugot urusan," kheun peulisi.

Informan : Ali Saleh
 Profesi : Wiraswasta
 Alamat : Banda Aceh

Pagar dan Kambing

Pada suatu pagi terjadi pertengkaran antara kelompok orang-orang yang hendak memelihara kambing dengan orang-orang yang hendak memagar kebunnya. Pada mulanya, sekelompok orang yang duduk di sebuah meja merencanakan untuk memelihara kambing. Salah seorang anggota kelompoknya mengatakan, "Cocok sekali, karena kebun-kebun di desa ini tidak dipagari. Dengan demikian, kita tak perlu susah-susah memotong rumput." Rencana mereka itu didengar oleh kelompok lain yang duduk di meja sebelah mereka, lalu berkata, "Kami sudah merencanakan untuk memagari kebun-kebun di desa ini untuk menanam sayur-sayuran." Dengan spontan anggota kelompok kambing mengatakan, "Jangan kurang ajar, kami lebih dulu membuat rencana, jangan menghambat rencana kami." Mendengar demikian, kelompok pagar merasa tersinggung, lalu memperolok-olok dengan mengatakan, "Kami pagari semua kebun di desa ini agar kambing kalian menjadi lapar." Kelompok kambing menjadi berang dan berkata, "Kubunuh orang-orang yang memagari kebun." Mendengar ancaman demikian, orang-orang kelompok pagar menjadi marah, lalu menjawab, "Kami bunuh juga kambing-kambing itu beserta pemiliknya." Demikian mereka bertengkar terus, saling memukul meja, saling melempar gelas kopi, saling caci maki, hingga diamankan polisi.

Sesampai persoalan itu ke kantor polisi, lalu diusut penyebab perkelahian itu. "Kenapa kalian berkelahi?" tanya Polisi.

"Salah mereka," jawab kelompok kambing. "Mereka membikin pagar sehingga kambing-kambing kami tak dapat makan."

Kemudian, jawab kelompok pagar, "Salah mereka, mereka melepaskan kambing sehingga masuk ke kebun kami."

Kemudian Polisi bertanya lagi, "Di mana kebun itu, dan di mana kambing-kambing itu?"

Dengan serentak mereka menjawab, "Baru rencana."

Humor 25

Adak Meu 'ap- 'ap Pih U

Bak sibeungoh Polem Raoh geulho geuritangen rot leuen keude. Ateuh panteue geuritangen geupeudieng saboh guni. Asoe guninyan hana deuh takalon, cuma deuh tadeungo su meu 'ap- 'ap. Jitanyong le awak nyang tengoh dong-dong di leuen keude, "Peuenyan Polem?"

"U," jaweub Polem.

"Meu 'ap- 'ap lagoe," tanyong awaknya lom.

"Adak meu 'ap- 'ap pih u," seut Polem Lom.

Informan : Razali Thaib

Profesi : Dosen IAIN Ar-Raniry

Alamat : Banda Aceh

Walaupun Ber 'ap- 'ap, Juga Kelapa

Pada suatu pagi Polem Rauf mendayung sepeda melewati jalan depan pasar ayam. Dia membawa barang satu goni yang isinya tidak diketahui oleh orang-orang yang ada di sekitar itu, namun mereka dapat mendengar suara ber 'ap- 'ap dari dalam goni itu. Karena itu, mereka bertanya, "Polem, apa itu di dalam goni?"

"Kelapa," jawab Polem Rauf.

"Kenapa ber 'ap- 'ap?" tanya mereka lagi dengan heran.

"Walaupun ber 'ap- 'ap, juga kelapa," jawab Polem dengan mantap.

*Humor 26***Teusut Lidah**

Watee si Barlian jikeumeung meukawen u Lamlhom, jikheun le si Usman, "Hai Barlian bek kameukawen u gampong ateuu gle nyan.

"Paken bek?" tanyong Barlian.

"Sabab payah kasiwa aneukmiet dua droe," jaweub si Usman.

"Keupeue," tanyong Barlian lom.

Jaweub si Usman, "Sidroe aneukmiet kayue preh sideh ateuu gle, sidroe teuk kayue dong sinoe di yub, tugaih aneukmiet nyan peulop lidah kah, sabab ka ek gle sigo teusut lidah, katren gle sigo teusut lidahkeuh."

Informan : Said Isa Mustafa

Profesi : Peg. Kantor Perdagangan

Alamat : Takengon

Terjuler Lidahnya

Pada waktu Barlian hendak mengawini gadis desa Lamlhom, berkata si Usman padanya, "Hai Barlian, jangan kau kawin ke kampung atas bukit itu."

"Mengapa?" tanya Barlian.

"Karena kau harus mengongkosi dua orang anak," jawab si Usman.

"Untuk apa?" tanya Barlian lagi.

Usman pun menjelaskan, "Satu orang kau suruh tunggu di atas, satu lagi di bawahnya. Tugas anak itu memasukkan lidahmu. Sebab, saat kau mendaki bukit sekali lidahmu terjulur, dan saat kau turun bukit sekali lidahmu terjulur."

*Humor 27***Aji Na Moto**

Na sidroe ureung Padang geujak bak aneukgeuh u Aceh. Trok u Aceh meurumpok ngon sidroe ureung. Karena gobnyan jamee, maka geupeuturi droegeuh bak ureung Acehnyan. Oh lheuh geubri saleum, geupeurab geumumat jaroe sira geukheun, "Sutan Nagari." Geupike le ureung Acehnyan, sombong that ureueng Padang nyoe, baro na gari ka geujak peugah rata ureueng, di kee nyang na moto hana ku peugah bak gob. Teuka meuhopgeuh, geukheun, "Aji Na Moto."

Informan : Keusyik Sabi
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Kuto Baro, Aceh Besar

Aji Ada Motor

Suatu ketika ada orang Padang pergi mengunjungi anaknya di Aceh. Sampai di Aceh dia bertemu dengan salah seorang anggota masyarakat yang namanya Pak Aji. Karena merasa dirinya sebagai tamu, dia mendekati Pak Aji dengan maksud ingin berkenalan. Setelah memberi salam, langsung berjabat tangan sambil menyebut namanya, "Sutan Nagari." Dipikir oleh Pak Aji, sombong sekali orang Padang ini, baru ada sepeda sudah diberitahukan pada semua orang, sedangkan aku yang sudah punya mobil, tidak suka memberitahukannya pada orang lain. "Kalau begitu, biarlah saat ini kuberitahukan," pikir Pak Aji. Kemudian, ia pun memperkenalkan diri, "Aji Na Moto" (Haji punya mobil).

*Humor 28***Lagee Kaneulop Lam Preut Lon**

Na sidroe aneuk muda, nan jih Harun. Sigoe minggu ka jieh lam tika dan hanjitem pajoh bu. Sosah keun wayang ureueng syik jih sabab

jih nyan aneuk agam geuh saboh. Patna meugah dukon ka gejak hei le ayah jih, geuyue seumbo jih beupuleh, tapi hana meusaboh pih nyan rasi, maken geuseumbo maken meutamah saket jih.

Bak uroe ke lapan geuhei sidroe dukon ineung. Dukon nyoe le that akai. Digobnyan hana geuseumbo lagee dukon laen, tapi geuteumanyong bak ureueng saket. Phonthat geutanyong, "Peue na hawa teuh?"

Ureueng saket jiiem droejih.

Geutanyong lom, "Na hawa teuh keu mie reuboh?"

Ureueng saketnyan pih hana dikheun sapeue.

Geutanyong lom le dukon, "Sie manok teupanggung, tapajoh?"

"Kon nyan," seuot ureueng saket.

Geupike le dukon nyoe ka can sabab ka jitem peugah haba. Geutanyong lom le dukon, "Peue na hawa teuh keu dara baro?"

Sigra laju jiseuot le aneuk muda saketnya, "Lagee kaneulop lam pruet lon."

Informan : Abdul Razak

Profesi : Pegawai Negeri

Alamat : Pantan Labu, Aceh Utara

Bagai Sudah Engkau Masuk ke Dalam Hatiku

Pada suatu ketika seorang pemuda bernama Harun jatuh sakit. Sudah seminggu dia berbaring di tempat tidur, tidak mau makan, dan tidak punya gairah hidup. Orang tuanya susah sekali karena dia satu-satunya anak laki-lakinya. Di mana saja ada dukun langsung dipanggil oleh orang tuanya untuk mengobati sakitnya, tetapi tak ada satu pun dukun yang sanggup mengobati penyakit anaknya.

Pada hari kedelapan orang tuanya memanggil seorang dukun perempuan. Dukun perempuan ini licik sekali. Sebelum diobati, dukun ini menanyakan beberapa pertanyaan. Mula-mula dia menanyakan, "Anda mau makan apa?"

Pemuda yang sakit itu diam saja.

Kemudian dukun bertanya lagi, "Apakah Anda mau makan mie rebus?"

Pemuda itu masih juga diam seribu bahasa.

Dukun itu bertanya lagi, "Mau makan daging ayam panggang?"

"Bukan itu," jawab si sakit.

Gembira sekali dukun itu karena anak muda itu sudah mau bicara. Dukun pun melanjutkan pertanyaan, "Apakah kamu ingin punya istri?"

Segera dia menjawab, "Bagai sudah engkau masuki hatiku."

Humor 29

Amat Teupat

Na sidroe linto baro nanjih Amat. Linto baro nyan teupat meuleupahna, hana le haba, dan jipubuet lagee geuyue. Kira-kira na peuet ploh peuet uroe jimeukawen, hana jijak saho, hana jipubuet sapeue, gadoh jieh di rumoh. Bak si uroe kheun tuan inong bak peurumohjih, "Hai Nyak Ni, pakon meunan lakoekah, gadoh di rumoh sabe, pakon han jijak mita deut-deut buta?"

Singoh uroe jipeutroh haba nyan bak lakoejih. Bek lalee le, jebeudoh, jicok jeue, jicok keuribueng, jijak laju u neuheuen. Oh trok keu nan jimeujeue keureupam-keureupum. Roh eungkot le lagoina, jipileh-pileh nyang buta hana meurumpok, jipeulheuh lom lam neuheun. Jijeue lom, jipileh lom lam buta, hana cit meureumpok. Seupot uroe jibeudoh jiwoe u rumoh. Trok u rumoh jitanyong le peurumohjih, "Toh eungkot neupuwoe?"

"Hana meusaboh pih lon teumeung nyang buta," seot si Amat teupat.

Tanyong lom peurumohjih, "Nyang hana buta, ho neuba?"

"Ka lon peulheuh lom," seot si Amat.

"Biet teupat that droeneuh," kheun peurumohjih.

Informan : Johan Ali
Profesi : Dosen FKIP Unsyiah
Alamat : Banda Aceh

Amat jujur

Ada seorang pemuda namanya Amat Jujur. Dia baru kawin. Berhari-hari ia tak pergi ke mana-mana, tetap tinggal di rumah. Pada suatu hari mertua perempuan menanyakan pada anaknya, "Nyak Ni, mengapa suamimu tak pergi ke mana-mana, mengapa tidak mencari deut (sejenis ikan) buta?"

Esok hari Nyak Ni memberitahukan pada suaminya. Setelah mendengar cerita itu si Amat Jujur langsung berangkat mencari ikan ke tebat. Sampai di sana mulailah dia menjala ikan. Setelah dia jala dia lihat satu pun tak ada ikan yang buta. Dia jala lagi, juga tidak satu pun ditemukan yang buta. Akhirnya, dia pulang ke rumah. Begitu tiba di rumah, dia ditanya oleh istrinya, "Mana ikan, Bang Amat?"

"Tak ada yang buta," jawab suaminya.

Istrinya bertanya lagi, "Yang tidak buta, ada?"

"Sudah kulepaskan lagi," jawab si Amat.

"Sungguh kau Amat Jujur," kata istrinya.

Humor 30

Atjeh Trem

Rot wie ngon rot uneun uleue geuritan apui jameun meutuleh huruf AT-No..., singkatan dari 'Atjeh Trem', Nomor. Aneumiet sikula jibaca tulesan nyan, "Alteit Telaat" (dibeurangkat paih watee, trok jih teulat). Meunyona Tuan Belanda bak sasion geuritan apui, aneukmiet sikula rame-rame jisurak, "AT= Alteit Telaat", sampeue dua lhee go. "Oh jideungo haba aneukmiet nyan, Tuan Belanda laju mirah mukajih.

Watee nyan jikalon le penumpang. Penumpang I ji'sah bak penumpang II, "Hai pakon hu that muka kafe nyan?"

Seuot penumpang II, "Hom hai, kadang ban lheuh jijeb, ie nuraka." Teuma, seuot penumpang III nyang na, di sampeng nyan, "Meunyoka beunci ruman teuh, teunte na saja salah."

Informan : Johan Yunus

Profesi : Dosen FKIP Unsyiah

Alamat : Banda Aceh

Di sebelah kiri dan kanan kereta api dulu tertulis huruf AT- No..., yaitu singkatan dari 'Atjeh Trem Nomor...'. Anak-anak sekolah membacanya, "Alteit Telaat". Artinya, berangkat tepat waktu, namun tibanya terlambat. Jika ada Tuan Belanda di stasion kereta api, anak sekolah ramai-ramai bersorak. "Alteit Telat." Tuan Belanda pun merah mukanya begitu mendengar sorakan anak-anak sekolah. Keadaan Tuan Belanda yang demikian dilihat oleh penumpang. Penumpang I berbisik pada penumpang II, "Mengapa muka kafir itu menjadi merah?"

"Mungkin baru selesai minum air neraka (minuman keras)," jawab penumpang II.

Kemudian penumpang III yang duduk di sebelah mereka berkata, "Kalau sudah membenci, tentu ada saja salahnya."

Humor 31

Peungeuet Geuritan Apui

Husen : "Kah kameung pengeut geuritan apui nyo?"

Ali : "Ka trep kupikee pakriban cara jih."

Husen : "Ka lheuh kabloe keureucih?"

Ali : "Ka!"

Husen : "Bek ka ek, bah jijak keudroejih, seb majih."

Ali : "Pakiban kawoe?"

Husen : "Ka ek geuritan angen lon, jeuet?"

Ali : "Nyan ka beutoe rakan, abeh peng bacut bek ta kira, nyang peunteng geuritan apui nyan peurelee tatipee sigo-go."

Keurani Musa (Ban troh u Lameulo geubileung keureucih. Gobnyan bingung): "Bunoe di Sigli lagot keureucih sireutoh on, pakon nyang na bak lon cuma sikureueng ploh sikureueng on, ho ka si on teuk."

Penulis: "Teuntee na nyang peungeut geuritan apui!"

Keurani Musa: "Peungeut geuritan apui?"

"Pakriban...?"

Informan : Amir Hamzah
Profesi : Wartawan
Alamat : Banda Aceh

Menipu Kereta Api

Husen : "Kamu mau menipu kereta api, ya?"
Ali : "Sudah lama kupikir-pikir, bagaimana caranya?"
Husen : "Sudah kau beli karcis?"
Ali : "Sudah."
Husen : "Jangan naik, biar jalan dia sendiri, biar mampus!"
Ali : "Bagaimana aku pulang?"
Husen : "Naik sepeda saya, biar saya bonceng, bagaimana?"
Ali : "Ya, betul kawan, habis uang sedikit jangan diperhitungkan.
Yang penting, kereta api perlu ditipu sekali-sekali."

Kondektur Musa (ketika di Lameulo dia menghitung karcis yang terkumpul, dia bingung): "Tadi di Sigli, karcis terjual seratus lembar, yang terkumpul hanya sembilan puluh sembilan lembar. Ke mana selebar lagi?"

Penulis : "Pasti ada yang menipu kereta api, Pak!"
Kondektur Musa : "Menipu kereta api, caranya bagaimana?"

Humor 32

Toke Keubeue

Bak saboh watee, na sidroe ureueng Aceh (toke keubeue) geuba keubeue u Padang. Sabab treb that bak jalan, ban troh u Padang bandum keubeue ka pijueut, yumjih ka rumah, hingga toke pih ka rugoe. Daripada rugoe le, leubeh got did, akhe jih geupeubloe keubeue nyan mandum. Meunyoe tapéh trep lom, maken le rugoe. Di ureueng

bloe keubeu (ureueng Padang) leupah that seunang sabab ka meuteumeung keubeue murah. Lam ate gobnyan, ka kupeunget ureueng Aceh.

Toko keubeue nyan geueh bak saboh warong, geupajoh bu ngon geujeb ie di sinan. Seugohlom nyan kalheuh geujok peng bak ureueng po warong untok padum-padum uroe eh dan pajoh bu.

Asai lheuh geupajoh bu atoe geujeb ie sabe geugrak kupiah, geuteubiet. Na dua uroe sabe ureueng bloe keubeu gob nyan geukalon sabe: asai kalkeuh geupajoh atoe geujeb ie sabe geugrak kupih. Bak siuroe geulakee bloe kupiah nyan le ureueng bloe keubeue bunoe. Lam pikeran gobnyan nyoe pasti kupiah keuramat. Asai lheuh tapajoh bu atoe tajeu ie tinggai grak mantong, hana payah bayeue. Kareuna kamgeulakee bloe, nyoe kueh kana can tacok laba keubeue. Geupubloe teuk kupiah nyan kira-kira meuteumeung laba sadum ngon reuncana laba keubeue. Hana treb lheueh nyan geucawat iku laju u Aceh. Ka kupeunget awak Padang.

Informan : Abdullah Yusuf
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Sigli, Pidie

Toke Kerbau

Pada suatu ketika toke kerbau dari Aceh membawa kerbau ke Padang. Karena lamanya di jalan, kerbau tersebut menjadi kurus dan harganya sesampai di sana jatuh dan dia rugi. Daripada rugi banyak lebih baik sedikit karena makin lama biayanya makin tinggi. Maka dijuallah kerbau tersebut. Si pembeli (orang Padang) merasa sangat senang sebab memperoleh kerbau murah dan pasti beruntung banyak. Ia pun merasa bahwa ia telah menawar dengan harga yang paling murah.

Si penjual kerbau menginap di sebuah warung, makan dan minum kopi juga di warung tersebut. Sebelumnya ia telah menyimpan sejumlah uang untuk biaya penginapan dan makan serta minum kopi

untuk beberapa hari. Tiap kali selesai minum kopi dia selalu mengangkat kopiah sambil memandang si tukang warung itu, tanpa membayar ia langsung keluar. Berkali-kali hal yang sama itu dilihat oleh si pembeli kerbau (orang Padang). Habis makan atau minum kopi, mengangkat kopiah dan pergi tanpa membayar. Si pembeli kerbau tersebut berkesimpulan bahwa kopiah itu adalah kopiah bertuah. Makan, minum, angkat kopiah, pergi. Pada suatu saat si pembeli kerbau menawarkan kopiah tersebut. Inilah kesempatan untuk memperoleh laba dari penjualan kerbau. Setelah selesai menjual kerbaunya ia segera berkemas dan pulang ke Aceh.

Humor 33

Ureueng Geusun

Bak simalam jitoh ujeuen. Biasajih meunyo jitoh ujeuen watee malam, peulom ujeuen meuprot-prot, na anggapan le that jen jiteubiet bak jalan dijak peukaru ureueng liwat.

Na sidroe ureueng geuwoe dari saboh teumpat. Kareuna ujeuen gobnyan geusak bajee ujeuen. Ban ka mugreb geupiyoh bak saboh keude. Lheuh geuseumayang mugreb, ujeuen pih ka pirang, teutapi mantong meuprot-prot. Abeh ujeuen geubeudoh geuwoe. Geulhat bajee bak seutang itangen. Trok bak saboh teumpat, nyang teumpat nyan gob peugah le that buno. Pah trok keunan han ek geuweng le itangen, maken geuweng maken brat. Cukop teumakot gobnyan. Nyoe ka ditarek le jen. Geusumpom laju itangen, geuplueng u gampong nyang toe sinan ngon geuhoi bantu. Geuteubit ureueng gampong nyan, geuba suwa, geutanyong pakon. Lheuh geupeugah, geujak ureueng gampong geujak kalon itangen nyang ka teutiek bak jalan. Geucok itangen geupeudong. Ban geulakon bajee ujeuen nyang geulhat bak seutang ka jitamong lam aneuk jari itangen, teuma pajan ek geuweng lom. Kheun teuk ureueng mandum, "Got that gura, meunyo ureueng geusun mandum jeuet keu jen."

Informan : Abdullah Yusuf

Profesi : Pedagang
 Alamat : Sigli, Pidie

Pengecut

Pada suatu malam cuaca hujan. Biasanya kalau hujan pada waktu malam, apalagi hujan gerimis, ada anggapan banyak hantu keluar untuk menggoda orang-orang yang lewat di jalan.

Seseorang pulang dari suatu tempat. Karena hujan dia memakai jas hujan. Menjelang maghrib dia sampai pada suatu kedai/pasar. Selesai salat maghrib, hujan pun reda. Pulanglah dia dengan naik sepeda. Karena hujan tidak ada lagi, jas hujannya disangkutkan pada stang sepeda. Tiba pada suatu tempat yang agak angker, sepedanya agak berat, tak sanggup lagi didayung sepedanya. Dalam pikirannya sepedanya betul-betul ditarik oleh hantu. Dia sangat takut pada saat itu. Ditinggalkan sepedanya di situ dan lari ke desa terdekat sambil meminta bantuan. Keluarlah beberapa orang kampung tersebut dengan membawa obor yang terbuat dari daun kelapa kering. Mereka bertanya pada orang itu apa yang terjadi. Sesudah dijelaskannya, mereka pun pergi bersama-sama ke tempat sepeda tersebut ditinggalkan. Sesudah sepeda ditegakkan oleh salah seorang dari mereka, terlihatlah jas hujan yang disangkutkan pada stang sepeda telah terlilit di jari-jari sepeda. Bagaimana mungkin mendayung. Tertawalah mereka semua. Nyeletuk salah seorang dari mereka, "Kalau pengecut, apa saja bisa jadi hantu."

Humor 34

Ka Tuha Baro Seumayang

Na sidroe ureueng tuha han tom geuseumayang. Meuyat seumayang pih hana teupat. Bak saboh keutika ureueng nyan meubalek pikerangeuh, keumeung seumayang dan ibadat-ibadat yang laen. Geujak bak Teungku Meulasah geujak peugah keumeung meurunoe ayat seumayang dan pakriban cara seumayang.

Lheuh geupurunoe na dua aleuhat, bak saboh mugreb geuyue seumayang le teungku Meulasah ngon jamaah nyang laen. Sabab phon geuseumayang, ija krong pih han pah geupinggang. Ban geureukuek, deuh teuk peurincuen u likot. Ureueng bareh likot gob nyan geutarek ija krong u ateuh bek deuh aurat. Oh,... meunoe rupajih seumayang la pikeran gob nyan, tarek ija krong u ateuh le ureueng di likot. Maka geutarek ija krong ureueng di keue le gob nyan. Geupike le ureueng di keue pane ureueng tarek ija teungoh seumayang, peue dimeuen-meuen teungoh seumayang, soe han beungeh. Geuglueng teuk u likot. Di ureueng ban seumayang nyoe geuglueng u likot lom. Kareuna geuglueng u likot, ureueng di likot geutulak ureueng glueng di keue, ureueng keunong tulak nyan geutulak nyan geutulak ureueng di keue lom. Akhejih reuloh seumayang mandum ureueng. Meunah keuh ureueng kachik han tom seumayang.

Informan : Amir Hamzah
 Profesi : Wartawan
 Alamat : Banda Aceh

Orang Sembahyang di Usia Lanjut

Ada orang yang sudah berumur tidak pernah sembahyang. Jangankan berdoa, cara sembahyang pun belum pernah tahu karena tidak belajar di waktu kecil. Pada suatu ketika dia sadar dan ingin melakukan sembahyang serta ibadat-ibadat yang lain. Pergilah ia menjumpai Tengku (orang yang sering mengajarkan anak-anak untuk mengaji pada sebuah desa di Aceh) dengan maksud untuk belajar bagaimana sembahyang. Sesudah ia belajar kira-kira dua minggu, pada suatu magrib ia disuruh sembahyang berjemaah. Karena baru pertama ia sembahyang dan tidak terbiasa memakai kain sarung, maka kain sarungnya agak longgar sehingga pada waktu rukuk nampaklah pinggangnya dan dilihat oleh orang di belakangnya. Supaya jangan nampak auratnya orang yang melihat tersebut mengangkatnya ke atas supaya tertutup. Dalam pikiran orang baru sembahyang itu, oh,

rupanya beginilah cara sembahyang, yaitu dengan memegang kain sarung bagian belakang orang di depan kita dan ditarik ke atas. Karena itu, ditariklah kain sarung orang di depan. Orang di depannya menjadi marah, masa sedang sembahyang ada orang main-main dengan menarik kain sarung bagian belakang. Kemudian, orang yang marah tersebut menendang ke belakang. Orang yang kena tendang lalu menolak orang yang menendangnya ke depan. Orang yang baru sembahyang itu berpikir lagi, oh cara sembahyang rupanya saling menolak dan ia pun menolak orang yang berada di depannya. Akhirnya, kacaulah sembahyang jamaah tersebut.

Humor 35

Mieue Mabok Beulacan

Bak saboh watee, Teungku Pante neujak pajok khanduri u gampong siblah. Le that neupajoh bu watee nyan sabab teumonjih mangat lagoina. Lheuh neurhah jaroe neutayong bak salah sidroe rombongan gobnyan, "Hai Nyak Hamid, peue nan teumon bu nyoe?"

"Beulacan," jaweub Nyak Hamid.

Rupajih Teungku hantom neupajoh beulacan, nan pih hantom neuđeungo. Saatnya laju Teungku neuaphai lam ateneuh, "Beulacan ... beulacan ... beulacan."

Lheuh meukhanduri, Teungku ngon rombongan geubedeuh neuwoe laju u gampong. Supaya bagah trok u gampong, Teungku ngon rombongan neuwoe rot blang. Sira neuwoe, di Teungku teutap neaphai, "Beulacan ... beulacan ..." lam ateneuh. Trok samak teungoh blang, tiba-tiba Teungku meusipak ateung blang, laju geumuucap, "Astaqfirullah." Lheuh neukheun nyan, Teungku pih ka tuwoe neuh keu nan teumon bu bunoe. Mangat teuingat neulom, neugrob ateung nyang neugisa u likot. Mantong tuwoe neuh. Neugrob lom u keue, mantong tuwoe neucit. Neugrob lom u likot. Goh lom teuingat neucit keu teumon bu nyang neuaphai nyan. Ban jieue lagee nyan le Nyak

Hamid, laju jikheun, "Pakeun di Teungku lagee miee mabok beulacan."

Hanjan lheuh dikheun meunan le Nyak Hamid, seot laju le Teungku, "Nyoe nyan Nyak Hamid."

"Beulacan...beulacan... beulacan..." geuaphai laju le Teungku sira. woe sama-sama u gampong.

Informan : Tgk. Ubiet Mahyuddin
 Profesi : Keujdrung Blang
 Alamat : Jeram, Aceh Barat

Kucing Mabuk "Beulacan"

Pada suatu hari Tengku Patee bersama rombongannya pergi ke tempat kenduri di kampung sebelah. Saat itu Tengku Pante makan dengan lahapnya karena lauknya enak sekali. Setelah siap makan, dia bertanya pada salah seorang anggota rombongannya, "Nyak Hamid, apa nama lauk itu?"

"Beulacan," jawab Nyak Hamid.

Rupanya Teungku belum pernah makan lauk itu, bahkan namanya pun belum pernah mendengarnya. Mulai saat itu Teungku menghafal dalam hatinya, "Beulacan... beulacan ... beulacan..."

Selesai acara kenduri rombongan Teungku segera kembali ke kampung mereka. Supaya cepat tiba di kampung, mereka mencari jalan pintas, yaitu menyeberangi sawah. Sambil berjalan, Teungku tetap menghafal "beulacan ... beulacan ...". Tiba-tiba kakinya tersandung pada pematang sawah dan berkata, "Astaqfirullah." Saat itu dia sudah lupa nama lauk yang dihafalnya sejak tadi. Untuk mengingatnya kembali dia loncat ke belakang. Namun, belum dapat diingatnya. Lalu dia loncat lagi ke depan. Masih belum dapat diingat. Sejenak kemudian dia loncat lagi ke belakang, loncat lagi ke depan. Namun, nama lauk yang enak itu belum juga dapat diingatnya. Melihat keadaan demikian, Nyak Hamid lalu berkata, "Kenapa Teungku bagaikan kucing mabuk beulacan?"

Segera Teungku menjawab, "Ya ... ya, itu."

Kemudian Teungku terus berjalan sambil menghafal "beulacan ... beulacan ..."

Humor 36

Ureueng Agam Mumee

Badan Apa Amat tumbon that, pruet-pruet geuh bueng. Bak si uroe geurasa hana mangat badan geuh. Geujak treuk baik doto. Lheuh jipareksa le doto, gobnya hana saket sapeue. Geuteubit sinan, jikheun le ategeuh, "Peue jipeuegah hana saket, padahai badan kuh hana mangat sagai."

Singoh uroe geujak bak doto laen, dan geupeugah baroe kalheuh geujak bak sidroe doto, jipeugah hana sake sapeue, tapi badan geuh hana mangat sagai. Lheuh jipareksa le doto nyan, jipeugah, "Droe neuh mume, leubeh got neujak bak doto ureueng mume." Lheuhnyan geuwoe laju u rumoh. Trok u leuen rumoh, geutawok inong geuh, "Patimah! Patimah! Kon ka kupeugah han kubi balek. Nyoe droe-droekuh ka mume."

Informan : Syamsuddin Mahmud

Profesi : Dosen Ekonomi Unsyiah

Alamat : Banda Aceh

Lelaki Hamil

Apa Amat sangat gemuk, perutnya pun buncit. Pada suatu hari dia merasa badannya kurang enak, lalu dia pergi ke dokter. Setelah diperiksa, dokter memberitahukan bahwa dia tidak mengidap penyakit apa pun. Walaupun demikian, hatinya berkata, "Katanya, tidak sakit, padahal badanku tidak enak."

Esoknya dia pergi ke dokter X dan memberitahukan bahwa kemarin dia sudah pergi ke seorang dokter. Dokter tersebut

mengatakan bahwa dia tidak mengidap penyakit apa pun. Setelah diperiksa oleh dokter X, dia diberitahu, "Bapak hamil, lebih baik Bapak pergi ke dokter kebidanan."

Setelah mendengar keterangan dokter, Apa Amat segera pulang. Sesampai di halaman rumah dia memanggil istrinya keras-keras, "Patimah! Patimah! Kan sudah kukatakan jangan dibalik. Sekarang aku yang hamil!"

Humor 37

Silang Kata

Sa boh gatuet - Suet boh gata
Lhee lom boh kuek - Lhuek lam boh kee
Peut han jab - Pap hanjeut
Limeung han jitamiek - leumiek han jitameng
Limeung boh ineuh - Limeuh boh inong
Lapan boh tue - Lapee boh tuan

Informan : Abdullah Yusuf
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Sigli, Pidie

Humor 38

Na lom boh drien ? - Na lim boh droeneuh?
Mi nur ainom - Mom Nur Aini
beuah leupe - Beue leupah
Reubee boh asoh - Reuboh boh asee
Tape ma si gadab - Tapab ma si Gade
Kadra aneuk darob - kadrob aneuk dara
Jiprang kutiek - jipriek kutang

Informan : Abdullah Yusuf
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Sigli, Pidie

*Humor 39***Tuwoe - Muwoe**

Kon manusia geutanyoe menyo hana tuwoe-muwoe.

Na ureueng geupeutuwoe-tuwoe droegeuh supaya dikheun gopnyan manusia.

Informan : Abdullah Yusuf
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Sigli, Pidie

Sering Lupa

Bukan manusia jika tidak pernah lupa.

Ada orang yang suka melupa-lupakan sesuatu supaya diakui orang bahwa dia manusia.

*Humor 40***Tidak Kubilang**

Watee masa Jepang, bandum ureueng Aceh jiyue jaga malam. Bak simalam, trok Jepang bak jambo jaga. Oh trok keunan jitanyong laju, "Siapa komanda?"

"Saya Pak," jaweub Utoh Him selaku komandan regu bak malamnyan.

"Berapa orang anak buahmu?" tanya Jepang lagi.

"Tidak kubilang!" jaweub Utoh Him.

Beungeh Jepang, "tam .." jitampa geuh, sira jikheun bakhero...

Informan : Abdullah Yusuf
 Profesi : Pedagang
 Alamat : Sigli, Pidie

Tidak Kuhitung

Pada masa pendudukan Jepang di Aceh semua orang Aceh disuruh jaga malam (kecuali yang perempuan). Pada suatu malam pasukan Jepang mengontrol sebuah pos jaga. Sesampai di sana Jepang bertanya, "Siapa komandan?"

"Saya, Pak," jawab Utoh Him selaku komandan pada malam itu.

"Berapa orang anak buahmu?" tanya Jepang lagi.

"Tidak kubilang," jawab Utoh Him lagi.

Marah sekali Jepang malam itu karena menganggap Utoh Him tidak mau memberitahukan jumlah anak buahnya. Padahal, maksud Utoh Him tidak menghitung jumlah anak buahnya. Kemudian, sang komandan itu (Utoh Him) ditampar oleh Jepang.

Humor 41

Dialog

Pertanyaan: *Peue But ureueng agam hanjeut jitiree le ureueng inong?* (Pekerjaan pria yang tak dapat ditiru oleh wanita adalah ...)

Jawaban: *Toh 'iek lam kaca.* (Kencing dalam botol)

Pertanyaan: *Peue beda ek ureueng agam ngon ek ureueng inong?* (Apa bedanya kotoran pria dengan kotoran wanita?)

Jawaban : *Ek ureueng inong meujampu ngon 'iek.*

(Kotoran wanita bercampur dengan kencingnya)

Informan : Akli Muhammad

Profesi : Pegawai Negeri

Alamat : Banda Aceh

Humor 42

Bak Kedongdong Kareubah

Na sidroe aneuk muda gampong jijak u kuta. Trok u kuta jih jitinggai bak rumoh abanggih. Kira-kira limong buleuen di kuta aneuk muda nyan jiwoe u gampong jijak meurumpok ngon makjih.

Trok u rumoh makjih hana lam rumoh. Jijak laju u likot rumoh, rupajih gobnyan teungoh geupeugot pageue. Trok keu nan aneuk muda nyan jikalon bak keureundong ka reubah dan jikheun bak makjih, "Mak, bak kedondong ka reubah."

Jaweb mak aneuk muda, "Kabeudoh!"

Informan : Si Agam

Profesi : Pedagang

Alamat : Kec. Darussalam, A. Besar.

Batang Kedondong Tumbang

Ada seorang pemuda desa pergi ke kota. Sampai di kota dia tinggal bersama saudaranya. Kira-kira lima bulan tinggal di kota anak muda itu pulang ke desa untuk menjumpai mamaknya.

Begitu datang, dia melihat mamaknya tidak ada di dalam rumah, lalu dia pergi ke belakang rumah, rupanya mamaknya sedang membetulkan pagar yang rusak. Ketika itu dia melihat batang kedondong sudah tumbang, lalu dia mengatakan, "Mak, batang kedondong sudah tumbang."

Mamaknya menjawab, "Bangunlah!"

Humor 43

Kupi Susu Tamah Mantega

Lhee droe ureueng geujak jeb ie kupi bak saboh keude. Ban geutamong u dalam keudee, geukheun le ureueng nyan, "Boh kupi susu ngon mantega lhee boh!" Jibeuet laju lhee boh glah kupi u keue ureueng nyan.

Ban geukalon kupi biasa, ureueng nyan geutanyong, "Pakon kupi mantong kapeugot?"

Jaweb awak meukat kupi, "Awak droeneuh neulakee kupi susu mantiga, kon!"

Seuot lom ureueng lhee nyan, "Kon kupi susu mantiga, tapi kupi susu tamah mentega."

Informan : Hasyim KS
 Profesi : Wartawan
 Alamat : Banda Aceh

Kopi Susu Tambah Mentega

Tiga orang masuk ke sebuah warung kopi. Begitu masuk, mereka memesan, "Buatlah kopi susu tambah mentega tiga gelas!" Sebentar kemudian, diangkatlah tiga gelas kopi ke depan mereka.

Begitu yang terlihat kopi biasa, lalu mereka menanyakan, "Mengapa kopi biasa?"

Jawab penjual kopi, "Bukankah Bapak-bapak memesan kopi biasa?"

Jawab orang tersebut, "Bukan ketiga-tiganya kopi susu, melainkan kopi susu dengan mentega!"

Humor 44

Teulat Geuba Bu

Apa ALi geujak mu' u blang tiep-tiep beungoh. Bak saboh uroe peurumoh gopnyan teulat geujak intat bu. Geukalon le u gampong, hana trok-trok jiba bu. Ka poh lapan hana cit trok lom. Sabab pruet ka deuek meuteka le beungehgeuh. Geusinu'ut treuk punggong keuebeue.

Ban lheueh geusinu'ut, keuebeue pih jibalahi ngon ikujih dan keunong bak mata Apa Ali. Pue tanyong ban keunong iku keuebeue bak mata, peudeh lagoina. Geugrop laju geusipak punggong keubeue le Apa Ali, "pum" meusumpom droegeuh lam leuhop.

Informan : Saifullah
 Profesi : Kakandepcam
 Alamat : Calang, A. Barat

Terlambat Membawa Nasi

Tersebutlah nama seseorang Apa Ali. Pekerjaan setiap hari membajak sawah. Pada suatu hari istrinya terlambat mengantar nasi ke tempat ia membajak. Jam sudah menunjukkan pukul 8.00, namun istrinya belum juga datang.

Karena lapar, ia marah dan dipecutnya punggung kerbaunya dengan cemeti. Karena kesakitan, kerbau pun mengangkat ekornya dan mengenai kedua mata Apa Ali. Kemarahan Apa Ali kian bertambah. Ia pun menendang punggung kerbau sehingga ia terjatuh ke dalam lumpur.

Humor 45

Katak Uleue

Na sidroe ureuemg gampong geujak mubloe u kuta. Teungoh geujak- jak ujeuen pih jitoh ngon tunjai. Sabab ujeuen meutamah raya laju-laju, ureueng nyan geumeureuleue bak gaki limong keudee Cina.

Siat geudong di sinan geukalon na saboh uleue teungoh jitamong u dalam keudee dan geukheun bak Cina po keudee, "Itu katak!"

Jijaweub Cina nyan, "Kon katak, ular."

Seuot lom ureueng gampong bunoe, "Katak ular!"

Akhejih Cina po keudee nyan bingong.

Informan : Yusuf Syam
Profesi : Pemain Sandiwara
Alamat : Cunda, Lhokseumawe

"Katak" Ular

Seseorang dari desa pergi ke kota untuk berbelanja. Sampai di kota tiba-tiba jatuh hujan lebat sekali. Karena hujan, ia berteduh pada teras sebuah toko milik orang Cina.

Tak lama kemudian masuklah seekor ular, lalu orang tersebut mengatakan, "Itu katak." Kata orang Cina, "Itu bukan katak, tapi ular." Kata orang kampung itu lagi, "Katak Ular!" Akhirnya, orang Cina itu bingung mana katak dan mana ular.

Humor 46

Tarok

Sidroe ureueng gampong nangeuh Apa Syuib. Uroe-uroe buetgeuh geujak publoe kayee magueun u kuta. Bak saboh uroe nyang bloe kayee gobnyan ureueng Jawa. Ureueng Jawa nyan jimetuto ngaon bahsa Indonesia, seudangkan ureueng Aceh nyan han jeuetgeuh bahsa Indonesia.

Oh lheueh jibloe kayee, ureueng Jawa nyan jikheun, "Tarok di situ!"

Ban geudeungo jikheuen tarok ureueng gampong nyan hireuengeuh that-that dan geujaweb, "Nyoe kon tarokjih, tapi cabeueng kayee nyang ka tho!"

Sabab hanjeuetjih bahsa Aceh, awak Jawa nyan pih ka bingung.

Informan : Udin Cele
Profesi : Guru SMAN 2 Banda Aceh
Alamat : Banda Aceh

Tarok

Apa Syuib berasal dari sebuah desa. Pekerjaan sehari-harinya menjual kayu bakar ke kota. Pada suatu hari kayu Apa Syuib dibeli orang Jawa. Dia berbicara bahasa Indonesia, sedangkan Apa Syuib menggunakan bahasa Aceh.

Setelah kayunya dibeli, orang Jawa ini mengatakan, "Tarok di situ!"

Begitu mendengar kata-kata "tarok", orang Aceh ini heran, lalu menjawab, "Ini bukan 'tarok' (tunas), tetapi batangnya yang sudah cukup kering."

Karena tidak tahu bahasa Aceh, orang Jawa itu juga bingung.

Humor 47

Pajoh Mie

Bak saboh uroe aneuk muda gampong jijak meueuen-meueuen u kuta. Trok u kuta aneuk muda nyan meurumpok ngon dua droe ureueng gampongjih. Kareuna jareueng that meurumpok, ureueng gampongjih nyan geupakat pajoh mie bak saboh keudee.

Lam ate teuingat, "seubeunajih, lon hana lontu'oh cara pajoh mie. Walopun hana lontu'oh tapi euntreuk kon jeuet takalon cara ureueng nyan pajoh." Na siat o'h lheueh jibeuet mie, ban dua ureueng nyan geumulai laju pajoh mie, seudangkan aneuk muda pih jimulai, peue-peue nyang ureueng nyan mat, jih pih jimat.

Mata aneuk muda sigo jikalon u wie sigo u uneun. Aleeh pakon salah sidroe ureueng nyan beureusen dan jiteubiet mie rot idonggeuh. Ban jieue kajiteubiet mie rot idong ureueng nyan, jih pih jicuba-cuba beureusen supaya beujiteubiet mie rot idong.

Ka padum-padum go jicuba han cit jeuet-jeuet, makhejih jikheun le aneuk muda, "Nyan keuh nyang han jeuet lon tiru."

Sabab ka jikheun lagee nyan, ureueng gampongjih pih teu-keujotdan geutanyong, "Pue gata hana atu'oh pakriban cara pajoh mie?"

"Hana Teungku!" jaweub aneuk muda.

Informan : Udin Pelor
Profesi : Penjual Obat Kakilima
Alamat : Cunda, Lhokseumawe

Makan Mie

Pada suatu ketika seorang pemuda desa pergi ke kota. Di kota dia bertemu dengan orang sedesanya yang sudah lama tinggal di kota. Karena jarang sekali bertemu, dia diajak makan mie oleh orang tersebut pada sebuah warung.

Mereka langsung masuk ke sebuah warung, namun pemuda itu teringat, "Sebenarnya, saya belum mengetahui cara makan mie. Walau belum tahu kan bisa meniru orang itu makan."

Sebentar kemudian, mie pun diletakkan di depan mereka. Kedua orang itu langsung memulai makan, demikian pula pemuda tersebut. Apa saja yang dilakukan oleh kedua orang itu, dia pun melakukannya.

Sambil makan mata pemuda itu melirik sekali ke kanan sekali ke kiri, melihat temannya makan. Entah mengapa, salah seorang temannya bersin dan keluar mie melalui hidungnya. Karena belum tahu, pemuda itu juga mencoba bersin agar keluar mie melalui hidungnya namun tak bisa-bisa.

Akhirnya, dia menyerah sambil mengatakan, "Itulah yang tidak bisa saya tiru."

Karena itu, semua orang desanya tercengang, lalu menanyakan, "Apakah Anda belum tahu cara makan mie?"

"Belum," jawab pemuda tersebut.

Humor 48

Balek Peng

Sidro ureueng gampong nangeuh Apa Abu. Bak saboh uroe geujak bloe saka u kudee. Yum saka siribee dua reutoh rupia. 'Oh lheueh jiboh saka, geujok peng siribee limong reutoh.

Ka treb ka geupreeh hana jibalek-balek peng, keumudian geukheun, "Tabalek peng, hai!" Jicok peng le awak meukat jibalek.

Informan : Yusuf Teumpok Dalam
 Profesi : Pemain Sandiwara
 Alamat : Cunda, Lhokseumawe

Kembalikan Uang

Pada suatu hari Apa Abu membeli gula pada sebuah warung. Harga gula satu kilogram seribu dua ratus rupiah. Setelah gula itu ditimbang oleh penjual, Apa Ali menyerahkan uang seribu lima ratus rupiah.

Setelah lama menunggu, tetapi uang sisa belum juga dikembalikan, dia mengatakan, "Balik uang!" Kemudian, diambilnya uang oleh si penjual dan dibalikkan yang bagian atas ke bawah.

Humor 49

Na Sirih

Bak saboh watee jameuen DI/TII, teuntra Diponegoro jijak u gampong. Trok bak saboh gampong meurumpok ngon sidroe ureueng inong. Ban meurumpok teuntra nyan jilakee ranub, "Bu, ada sirih?"

Jaweub ureueng inong nyan, "Sirih ka u blang."

Tentra Diponegoro nyan hana jitupeue peue geujaweub le ureueng inong nyan. 'Oh lheueh nyan, jitanyong lom le tentra nyan, "Apa ibu jawab?"

"Apa-apajih ka u blang", jaweub ureueng inong nyan.

Informan : Yusuf Teupok Dalam
Profesi : Pemain Sandiwaru
Alamat : Cunda, Lhokseumawe

Ada Sirih

Pada suatu ketika di zaman DI/TII seorang tentara Diponegoro pergi ke sebuah desa. Dalam perjalanan dia bertemu dengan seorang ibu, lalu meminta sirih, "Bu, ada sirih?"

Jawab ibu itu, "Sirih sudah ke sawah."

Dikira oleh ibu itu anaknya, Idris, (dalam masyarakat Aceh sering dipanggil 'Sirih') yang ditanyakan.

Karena tentara tidak mengerti jawaban ibu itu, ia lalu bertanya lagi, "Apa Ibu jawab?"

"Apa-apajih (paman) sudah ke sawah."

Lagi-lagi ibu itu mengira 'apa' dalam bahasa Aceh yang berarti 'paman' dalam bahasa Indonesia.

Humor 50

Aneuk Seumateh

Teungku Mud na aneukeuh nanjih si Ali. Bak saboh uroe geuyue jak u blang le yahjih jak peugleh umong. Kareuna si Ali ureueng seumateh, jijak laju u blang. Trok keudeh pueue-peue nyang na lam umong jilot bandum. Tinggai umong meuhalak lagee laot. Singoh uroe trok yahjih, Teungku Mud, u blang, ban geueu sapeue hana le lam umong, naleung ngon pade kabeh jilot.

Uroe laen Teungku Mud geuyue lom aneukeuh, si Ali, jak koh bak kayee nyang dit-dit boh, nyang le boh ditinggai. Si Ali ban lheueh geuyue, jijak laju u lampoh. Trok keudeh u lampoh jikoh bak kayee nyang dit-dit boh, lagee bak u, bak pineueng, dan laen- laen, nyang ditinggai bak jok sabab le boh.

Bak saboh uroe treuk Teungku Mud geuyue lom bak aneuk gopnyan jak boh tanda bak keubeue nyang teumbon-teumbon. 'Oh lheueh geuyue, si Ali jijak tak laju keubeue nyang teumbon-teumbon. Kareuna han ek geupike le, geuhoe treuk dan geutanyong, "Pakon kaleut pade lam umong, pakon kakoh bak kayee nyang dit-dit boh, dan pakon katak keubeue?"

Jaweub si Ali, "Sabab lagee nyan neuyue."

Informan : Tgk. Adnan PMTOH
Profesi : Seniman Tradisional
Alamat : Meureudu, Pidie

Anak yang Patuh

Anak Teungku Mud namanya si Ali. Pada suatu hari dia disuruh ayahnya membersihkan sawah. Karena patuh kepada orang tuanya, dia langsung pergi mencabut semua rumput beserta padi, tinggal sawah menghampar seperti laut.

Pada kesempatan lain dia disuruh memotong pohon-pohon yang berbuah sedikit. Begitu disuruh si Ali langsung pergi ke kebun memotong pohon yang buahnya sedikit, seperti batang kelapa, pinang, dan lain-lain.

Pada kesempatan lain lagi, si Ali disuruh memberi tanda pada kerbau-kerbaunya yang gemuk. Dia langsung pergi memberi tanda dengan membacok punggung kerbau yang gemuk-gemuk. Melihat pekerjaan si Ali demikian, ayahnya menanyakan, "Mengapa kau kerjakan seperti itu?"

"Karena begitu Ayah suruh," jawab Ali.

Humor 51

Lon Sie Keunoe, Jih Sie Keunoe

Na sidroe awak meuen sandiwara teulat trokjih bak teumpat latihan. Ban trok keunan jitanyong le ngonjih, "Pakon teulat that trok uroe nyoe?"

Awak nyang teulat nyan jijaweub, "Lon meupok aneuk mit weng geutangen bunoe bak jalan."

Tanyong lom ngonjih, "Pakon ek meupok, kaci peugah!" Jaweub awak teulat nyan, "Lon daging ke sini, dia daging ke sini; lon daging ke sana, dia daging ke sana, di tengah-tengah jalan ketabrak terus."

Informan : Yusuf Teumpok Dalam
Profesi : Pemain Sandiwara
Alamat : Cunda, Lhokseumawe

Saya Daging-ke Sini, Dia Daging ke Sini

Pada suatu hari seorang pemain sandiwara terlambat datang ke tempat latihan. Begitu datang, salah seorang temannya bertanya, "Mengapa Anda terlambat datang hari ini?"

Dia menjawab, "Saya terlambat karena terjadi kecelakaan di tengah jalan."

"Coba Anda ceritakan," suruh temannya.

"Begini, saya daging ke sini, dia daging ke sini; saya daging ke sana dia pun daging ke sana, di tengah jalan terus beradu." ('daging' maksudnya 'belok')

Humor 52

Beursiap!

Uroe jeh, ban-ban merdeka na saboh regu tantra nyan komeundan regujih awak Aceh. Bak saboh beungoh awak nyan na upacara. Kheun komeundan, "Beursiap, grak!" Prajurit bagah-bagah diato barisan.

Rupanya lam kawan awak nyan na sidroe nyang teuuh bajee. Jikheun le komeundan, "Peukap aneuk bajee!" Ban jideungo peurentah peukap aneuk bajee, awak nyan bandum jimeukap-kap laju aneuk bajee.

Informan : Abd. Muthallib
 Profesi : Guru MIS
 Alamat : Kutamakmur, A. Utara.

Bersiap

Dulu, ketika RI baru merdeka ada sebuah regu tentara yang dipimpin oleh orang Aceh. Pada suatu hari mereka melaksanakan upacara bendera. Komandan regu memerintahkan (dalam bahasa Aceh), "Bersiap; grak!" Barisan pun cepat-cepat disiapkan.

Rupanya salah seorang di antara mereka ada yang terbuka kancing bajunya, lalu diperintahkan oleh komandan, "Peukap aneuk bajee!"

Begitu didengar perintah tersebut, mereka pun langsung menggigit-gigit kancing baju.

*) Dalam bahasa Aceh kata "peukap" bisa berarti saling menggigit atau menutup.

Humor 53

Aneuk Muda Han Tem Meukawen

Sidroe aneuk muda nanjih Raman. Ka le that go geujak lakee aneuk dara gop keu inongjjih, tapi sabe-sabe han jitem: Sabab han ek geupike le, bak saboh uroe geutanyong le makjih, "Nyak Raman, pakon han katem meukawen?"

Jijaweub le si Raman, "Hana jiwa lon, mak!"

Ban lheuuh jijaweub lagee nyan le si Raman, geutanyong lom le makjih, "Meunyo na jiwakah, katem meukawen?"

"Lon tem," seutot si Raman.

Mak si Raman teupikegeuh, "Meunyo meunan bah kujak yue wa aneukkuh bak si inong nyang kujak lakee uroe nyan supaya jitem meukawen ngonjih."

Informan : Cut Nyak Putoe

Profesi : Pencinta Seni Tradisional

Alamat : Kec. Peukan Bada, A. Besar.

Seorang Pemuda Tidak Mau Berkeluarga

Seorang pemuda namanya Nyak Raman. Sudah beberapa orang wanita dipinang oleh ibunya untuk calon istrinya, namun dia tetap tidak mau. Karena tidak habis pikir, pada suatu hari ibunya bertanya, "Nyak Raman, 'pakon han katem meukawen', mengapa kamu tidak mau berkeluarga?"

Nyak Raman menjawab, "Belum ada keinginan, 'hana jiwa lon lom', Mak!"

Begitu mendengar jawaban Nyak Raman demikian, mamaknya bertanya lagi, "Kalau sudah ada keinginan 'meunyo ka jiwakah', katem meukawen?"

"Lon tem," jawab Nyak Raman.

Timbul dalam pikiran mamak Nyak Raman, "Kalau memang demikian, (*meunyo meunan*), biar kusuruh peluk anakku oleh gadis yang telah kulamar itu (*bah kuyue wa aneukkuh bak si inong nyang ka lheuh kujak lakee jeh*) agar dia mau berkeluarga."

Humor 54

Aneuk Muda Hana Tu'oh Seuot Nikah

Sidroe aneuk muda nanjih Abdullah. Buet siuroe-uroe jimublang, jimeugle, dan na cit jipeulara leumo. Bak si uroe geutanyong le makjih, "Pakon han katem meukawen lom."

Jaweub aneuk muda nyan, "Kon han lon tem mak, tapi hana lon tu'oh cara seuot nikah."

"Meunyo meunan gata jaweub, tajak laju bak Teungku tajak murunoe," yue makjih.

Si Abdullah jibeudeh jijak mita rumoh Teungku. Trok keunan jipeugah tujuanjih, "Lon lonjak keunoe lon neuk meurunoe cara seuot nikah, Teungku!"

Jaweub Teungku, "Oh, jeuet, peurap treuk keu noe mangat lon peurunoe. Phon-phon lon kheun kata-kata nikah, "dan o'h lheuh lon kheun, gata sambong laju pue-pue nyang lon kheun. Geukheun le Teungku, "Lon peunikah aneuk dara lon keu gata dengan jeulameejih siploh manyam meuh."

Seuot si Abdullah, "Ka lon teurimong nikah Nyak Tuengku keu ulon dengan jeulameejih siploh manyam meuh."

Lheuh jiseuot lafai nikah, si Abdullah jitanyong bak ulama, "Puekeuh aneuk droeneuh ka jeut keu ureueng inong lon?"

Jaweub ulama, "Nyo, sabab kalheuh talaphai kata-kata nikah. Ban jideungo jawaban lagee nyan, si Abdullah seuang hana pue tapeugah.

Dudoe teuingatgeuh le yah tuan si Abdullah, "Keupeue kuseuot kajeut ke inongjih, padahai bunoe hanya lon purunoejih, nyoe ka payah yue taleuek."

Geuheue laju si Abdullah, "Hai, kataleuek aneuk kee, nyan kon inong kah."

'Hana lon tu'oh taleuek, ci neupurunoe dilee," seuit si Abdullah.

Yah tuan si Abdullah geuheue laju inonggeuh keunan toe ngon gopnyan dan geukheun bak ureueng inonggeuh, "uroe nyoe gata ka kutaleuek ngon taleuek lhee."

Oh lheuh nyan si Abdullah jitanyong bak yah tuanjih, "Meunyo lon kheun kata-kata nyan rhot taleuk?"

Jaweb yah tuan si Abdullah, "Nyo!"

"Meunyo rhot, han lon tem kheun," seuit si Abdullah.

Informan : Jailani Yunus
Profesi : Petani
Alamat : Kutamakmur, A. Utara

Pemuda yang Tidak Tahu Menyambut Nikah

Seorang pemuda bernama Abdullah. Sehari-hari kerjanya pergi ke sawah, pergi ke ladang, dan memelihara lembu. Pada suatu hari mamaknya bertanya, "Abdullah, mengapa kamu tidak mau berkeluarga?"

Si Abdullah menjawab, "Mak, saya bukan tidak mau berkeluarga, tetapi tidak tahu cara menyambut nikah."

"Kalau itu alasanmu, pergilah belajar pada ulama," suruh mamaknya.

Begitu disuruh oleh mamaknya, si Abdullah langsung pergi kepada seorang ulama untuk belajar. Sampai di sana dikemukakanlah tujuannya pada ulama tersebut. "Saya datang kemari untuk belajar cara menyambut nikah," kata si Abdullah.

Jawab ulama, "Baik, boleh saya ajarkan kamu, duduklah dekat saya agar muda mengajarkan."

"Begini, kalau saya ucapkan kata-kata ini; 'Saya nikahkan anak saya, si Ramlah denganmu dengan maharnya sepuluh manyam emas,' kamu menyambut ini, 'Saya terima nikah anak Bapak dengan maharnya sepuluh manyam emas.'"

Beberapa kali diajarkan ucapan nikah itu, namun tak juga betul. Akhirnya, dipanggillah anak ulama tersebut untuk diperagakan. Begitu diperagakan, si Abdullah langsung bisa mengikutinya.

Setelah itu si Abdullah menanyakan, "Kalau ucapan saya sudah benar, apakah anak Bapak sudah menjadi istri saya?"

Jawab ulama, "Ya!"

Mendengar jawaban itu, si Abdullah senang sekali karena sudah punya istri.

Beberapa saat kemudian, ulama itu teringat, "Mengapa saya jawab demikian, padahal tadi hanya sebuah peragaan. Sekarang harus kusuruh talak anakku pada si Abdullah." Dia memanggil; "Abdullah, talak anakku, dia bukan istrimu!"

Abdullah menjawab, "Saya tidak tahu bagaimana cara menalak istri, tolong diajarkan!"

Dipanggillah si Abdullah dan istrinya, lalu diperagakan lagi dengan ucapan, "Pada hari ini kamu kutalak dengan talak tiga."

Abdullah heran dan bertanya, "Kalau saya ucapkan kata-kata itu, apakah telah jatuh talak terhadap istri saya?"

"Ya!" jawab ulama.

"Kalau begitu, saya tidak mau menalak istri saya!" tambah si Abdullah.

Humor 55

Bandua Pungo

Lam saboh gampong na dua droe ureueng pungo, nyang phon nangeuh Apa Ali dan nyang kedua Apa Maneh. Siuroe-uroe buet Apa Ali asaï geukalon leumo geutak laju bak ikujih. Leupah that le leumo

nyang ka geutak le gopnyan, seuhingga bandum ureueng gampong beungeh keu Apa Ali.

Bak saboh uroe Apa Ali roh geutak leumo Apa Maneh. Pue tatanyong teuma, ban geukalon le Apa Maneh leumogeuh ka puntong iku. Apa Maneh teuingatgeuh, "Nyoe pasti Apa Ali nyang tak iku leumo kee."

Beudoh le Apa Maneh geujak tanyong soe tak leumo. Ri-ri ureueng yang meureumpok bak jalan geutanyong, soe tak leumo gopnyan. Le ureueng nyang ka guetanyong tapi han jitem peugah-peugah. Na sidroe ureueng jipeugah treuk ureueng tak leumo gopnyan. Ban getusoe, geujak mita laju Apa Ali.

Geumita keunoe geumita keudeh, hana, ban meureumpok ka bak teungoh blang teungoh geulet-let leumo geuneuk tak lom. Trok keunan geutanyong le Apa Maneh, "Apa Ali, keupée katak leumo kee?"

Jaweb Ali, "Hana kutak leumo kah."

Kheun Apa Maneh, "Dinoe kutak kah."

Ban geudeungo lagee nyan, geulet treuk Apa Ali le Apa Maneh. Geuplueng ban saboh blang luwah, seuhingga han ek geuplueng le, geudong Apa Ali. Ban geudong Apa Ali, geutanyong le Apa Maneh, "Pakon kadong?"

"Kuneuk tak kah," jaweb Apa Ali.

Geukalong Apa Ali ka beungeh, meugeuplueng treuk Apa Maneh ban saboh blang. Sabab han-ek geuplueng le, akhejih bandua ureueng nyan reubah bak teungoh blang.

Informan : Abdullah Ismail

Profesi : Pedagang

Alamat : Kec. Darussalam, Aceh Besar

Kedua-duanya Gila

Pada sebuah desa ada dua orang gila, yang pertama namanya Apa Ali dan yang kedua Apa Maneh. Seharian-harian Apa Ali begitu melihat sapi langsung membacok atau memotong ekor sapi tersebut. Jika

dihitung-hitung, berpuluh-puluh ekor sapi yang sudah dibacok oleh Apa Ali sehingga orang-orang kampung marah kepada Apa Ali.

Pada suatu hari Apa Ali membacok sapi Apa Maneh. Oleh karena itu, Apa Maneh marah sekali dan langsung teringat bahwa yang membacok sapinya pasti Apa Ali.

Apa Maneh segera mencari orang yang membacok sapinya. Siapa saja yang bertemu di jalan ditanya, siapa pembacok sapinya. Banyak orang yang tidak mau memberitahunya, hanya satu orang yang bersedia memberitahunya. Begitu mengetahui, Apa Maneh langsung mencari rumah Apa Ali.

Apa Maneh mencari ke sana kemari, begitu bertemu rupanya Teungku Ali tengah mengejar sapi ingin memotong ekor.

Tiba di tempat itu, Apa Maneh bertanya, "Mengapa Saudara memotong ekor sapi saya?"

"Tidak pernah saya potong ekor lembu Saudara."

Kata Apa Maneh, "Ada yang memberitahu kamu yang membacok sekarang saya bacok kamu."

Seketika itu Apa Ali lari dan terus dikejar oleh Apa Maneh. Akhirnya, karena sudah lelah sekali, Apa Ali berhenti. Apa Maneh bertanya, "Mengapa berhenti?"

Jawab Apa Ali, "Mau saya bacok kamu!"

Apa Maneh pun lari seperti Apa Ali lari tadi. Karena sama-sama lelah, kedua orang itu akhirnya jatuh persis di tengah sawah.

Humor 56

Han Imat Niet

Na sidroe ureueng nangeuh Apa Salam. Bak saboh uroe gobnyan jiyue dong keu imum seumayang. Asai lheu geuteukeubi, geukheun "Astagfirullah!"

Ka limong go geuteukeubi han cit roh-roh lom. Ka keuh geudong ureueng di likot gobnyan keu imum. Ban geudong, geu teukeubi treuk

sigo kheun ka jeut. Geupaleng u likot geukheun bak ureueng di likot gobnyan (makmum), "Nyan na ta-eue, sigo kheun ka roh!"

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Niatnya Tidak Sejalan

Pada suatu hari Apa Salam disuruh menjadi imam sembahyang. Sudah berkali-kali dia mengucapkan takbir, tetapi diiringi dengan ucapan "Astagfirullah!"

Karena sudah berulang-ulang, akhirnya majulah salah seorang makmum menjadi imam. Hanya sekali ucap, takbirnya sudah benar. Kemudian, dia melihat ke belakang dan mengatakan, "Lihat, sekali ucap sudah benar!"

Humor 57

Ureueng Gasien Geuneuk Jak u Haji

Sidroeu ureueng gasien nangeuh Apa Suman. Bak saboh watee geujak u rumoh ureueng kaya nyang nangeuh Apa Ruphin. Trok keudeh geutanyong, "Pakriban cara lon beu-ek lon jak u haji?"

Ban geudeungo lagee nyan jitanyong, ureueng kaya pih beungeuh-geuh dan geubalek tanyong, "Pue buet gata?"

Jaweub ureueng gasien nyan, "Lon lon pula bak ubi!"

"Meunyo nyan buet gata, woe u rumoh cok boh ubi sak lam abee, timoh bulee pe u haji, nyan keuh doa jak u haji," kheun Apa Ruphin.

Beudoh Apa Suman woe u rumoh, geuafai, "Cok boh ubi sak lam abee, timoh bulee po u haji." Doa nyan geuafai meuribee go. Sabab ka yakingeuh that-that, meugeu-ek treuk u cong ubong rumoh dan geupura-pura po, rupajih ka bit-bit jeuet geupo.

Singoh uroe geupurunoe inonggeuh doa nyan .cit. Di inong gobnyan pih kajët geupo. Kareuna ban dua gobnyan kajeuet geupo, meu geupo treuk u Arab.

Trok keudeh, lheueh geupubuet bandum rukon haji, bak geujak-jak meureumpok treuk ngon aneuk Apa Ruphin. Ban geukalon Apa Suman dan inonggeuh ka leupah u haji, heureunjih that. Jitanyong, "Pakriban cara neujak keunoe?"

Jaweb' Apa Suman, "Lon aphaí doa dari ayah gata."

"Man, di gata pakriban tajak?" tanyong Apa Suman. Jaweb aneuk ureueng kaya, "Lon jak ngon kapai laot, tapi hana peng le ngon woe u gampong, ci neupurunoe doa woe."

Apa Suman ka susah sabab hana geupurunoe doa woe, nyang na geupurunoe doa jak sagai. Geupike le Apa Suman, meunyo doa jak meudeh, doa woe tabalek mantong.

Geupurunoe treuk doa woe hingga jeue jipo aneuk ureueng kaya bunoe, dan geuwoe laju sigo-sigo ban lhee ureueng nyan. Trok u gampong aneuk nyan jipeugah bak yahjih, na dua droe ureueng gasien ka leupah geujak u haji ngon doa nyang gobnyan purunoe. Ban geudeungo lagee nyan, ureueng kaya meunyeusaigeuh kon le, sabab ka geupeu-ulok-ulok ureueng gasien.

Informan : Royani

Profesi : Pegawai Negeri

Alamat : Banda Aceh

Orang Miskin Naik Haji

Seorang miskin namanya Apa Suman. Pada suatu ketika ia pergi ke rumah orang kaya yang baru pulang dari haji, yaitu Apa Ruphin. Begitu tiba di rumah orang kaya itu, Apa Suman langsung menanyakan, "Pak, bagaimana caranya agar saya bisa pergi naik haji?"

Apa Ruphin agak jengkel mendengar pertanyaan orang miskin tersebut, lalu ia menanyakan, "Apa pekerjaan Anda?"

"Pekerjaan saya menanam ubi."

"Kalau itu pekerjaan Anda, pulanglah ke rumah dan baca doa ini, *Cok boh ubi sak lam tanoh, timoh bulee pe u Arab*, 'ambil ubi masukkan ke dalam tanah, tumbuh bulu terbang ke Arab?' Itulah doa naik haji," kata Apa Ruphin.

Kemudian, Apa Suman langsung pulang. Sampai di rumah ia langsung menghafalkan, "Cok boh ubi sak lam abee, timoh bulee pe u haji." Setelah menghafal beribu kali, lalu dia naik ke atas atap rumah untuk mencoba terbang, rupanya dia sudah bisa terbang.

Esok harinya Apa Suman mengajarkan istrinya doa tersebut. Karena kedua mereka sudah bisa terbang, hari itu juga langsung terbang ke Arab.

Sesampai di Arab Apa Suman dan istrinya terus mengerjakan semua rukun haji. Setelah itu, ketika berjalan-jalan melihat-lihat keindahan negeri, bertemulah mereka berdua dengan anak orang kaya. Rupanya anak orang kaya itu kurang yakin terhadap kedua orang itu, lalu bertanya, "Bagaimana Anda ke sini?"

Jawab kedua orang miskin itu, "Kami ke sini berkat doa dari ayahmu."

Apa Suman, setelah itu, menanyakan pada anak orang kaya, "Kamu naik apa ke sini?"

Jawab anak orang kaya, "Saya pergi dengan kapal laut. Sekarang ingin pulang, tapi tidak ada uang lagi, coba ajarkan doa pulang!"

Karena ditanyakan doa pulang oleh anak orang kaya, Apa Suman kini gelisah karena tidak diajarkan doa pulang oleh orang kaya. Kemudian, dia teringat bahwa kalau doa pulang seperti itu, doa pulang dibalik saja.

Lantas, diajarilah doa pulang kepada anak orang kaya oleh Apa Suman. Setelah mahir menghafal ketiga orang tersebut pun pulang ke negeri mereka. Begitu tiba di rumah, anak orang kaya langsung menceritakan kejadian di tanah Arab kepada orang tuanya.

Orang tua anak itu sangat menyesal dan merasa berdosa, karena semula dia hanya memperolok-olok orang miskin, tetapi karena yakin sekali doa orang miskin itu diterima oleh Tuhan.

Humor 58

Anek Muda Ceumeuru

Saboh rumoh tangga deuh bahgia that. Ureueng-ureueng gampong seulingka jitupue cit teuntang rumoh tangga awak nyan dua. Sabab ka teudeungo ho-ho mantong, rupajih na sidroe aneuk muda jijak cuba peukaru awak nyan dua.

Bak saboh uroe aneuk muda nyan jijak bak binoe ureueng bunoe jijak tanyong, "Hai, pue na ka tupue, lakoekah jipajoh gutee!"

"Hana mungken lakoe lon nyan buetjih," seuot binoe nyan.

Singoh uroe aneuk muda brok akai nyan jijak lom bak lakoe si inong nyan jijak peugah, "Hai, pue na katupue, inongkah ka jikoh ok!"

Lakoe inong nyan pih hana jipateh dan jijaweub, "Hana mungken mubacut pih inong lon ka jikoh ok!"

Kheun lom aneuk muda, "Meunyo han kapateh, kaci woe u rumoh kajak eue!"

Oh lheureh nyan teuma, lako inong nyan jiwoe laju u rumoh. Trok u rumoh ban jikalon inongjih kajitop ulee. Dipeutoe laju keunan jineuk jak buka ulee inongjih. Inongjih han jibri buka. Sabab han jibri buka, meujirupah treuk le lakoejih.

Pada watee nyan keuh teupike le inongjih sang-sang beutoi pue nyang dipeugah le aneuk muda baroe. Jikheun treuk keu lakoejih, "Rupajih nyoekeuh buet droeneuh; tiep-tiep uroe neupajoh gutee!"

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Pemuda Cemburu

Ada sepasang suami-istri kelihatannya sangat bahagia. Kabar ini telah menyebar ke mana-mana, terutama ke desa-desa tetangga. Di desa tetangga itu adalah seorang pemuda yang ingin mengganggu keluarga yang bahagia itu.

Pada suatu hari pemuda itu menemui istri orang tadi, lalu menanyakan, "Adakah kamu ketahui bahwa suamimu sukman kutu?" Istri orang tadi menjawab, "Suami saya tidak mungkin kutu."

Esok harinya, pemuda tadi menemui suami perempuan itu. Ditanyakan oleh pemuda, "Adakah kamu ketahui bahwa istrimu telah memangkas rambut?" Suami perempuan itu tidak percaya, lalu menjawab, "Tidak mungkin istri saya memangkas rambutnya." Pemuda menambah, "Kalau tidak percaya, pulanglah ke rumah dan lihat, benar atau tidak!"

Setelah itu suami perempuan tadi pulang ke rumah. Begitu dilihat istrinya sudah menutup kepala, langsung didekati untuk dibuka. Istrinya tentu tidak mau, akhirnya suaminya memaksa.

Istrinya terpikir, sepertinya benar sebagaimana dikabarkan oleh pemuda cemburu kemarin. Kemudian, istrinya mengatakan, "Rupanya inilah pekerjaanmu; setiap hari makan kutu!"

Humor 59

Koh Ok

Na sidroe aneuk miet jijak koh ok bak saboh keude. Trok jih bak keude nyan, yoh gohlom geukoh okjih, jitanyong bak ureueng koh ok., "Padub eungkoh koh ok, Pak?". "Siribee limong reutoh rupia", jaweub ureueng koh ok.

Ban lheueh geukoh ok awak laen, geumulai treuk koh ok aneuk miet nyan. Geukalon le leupah na le raphuk lam ulee. Ban lheueh geukoh ok aneuk miet nyan, jijok peng dua ribee rupia.

Geumita keunoe-geumita keudeh peng balek.le ureueng koh ok, aha cit meurumpok. Kareuna hana peng balek, geukheun, "Hana peng balek, dek!"

"Meunyoe hana peng bal, ka keuli neukoh limong reutoh treuk!" yue aneuk miet nyan.

Informan : Khairullahah
 Profesi : Dosen Fak. Pertanian, Unsyiah
 Alamat : Banda Aceh

Pangkas Rambut

Seorang anak pergi ke sebuah warung untuk dipangkas rambutnya. Begitu tiba di tempat itu, sebelum dipangkas rambutnya, anak itu menanyakan, "Pak, pangkas rambut?"

Tukang pangkas memberitahukan bahwa ongkos pangkas seribu lima ratus rupiah per kepala.

Setelah selesai orang lain baru dipotong rambut anak itu. Di kepala anak itu banyak sekali tumbuh penyakit sejenis bisul. Selesai dipangkas rambutnya, anak itu menyerahkan uang dua ribu rupiah.

Dicari ke sana kemari, tetap tidak ditemukan yang kembalian. Akhirnya, tukang pangkas memberitahukan bahwa tidak ada uang kembalian.

"Sudahlah, pangkas saja lima ratus rupiah lagi, kalau tidak ada uang kembalian."

Humor 60

Uteueng Mita Keurja

Na Sidroe ureueng Aceh Geujal u Jalarta geujak mita keurja. Jeut-jeut kanto kalheuh geupeutamong permohonan, tapi meusaboh lanto pil han jiteurimong. Gobnyan that-that hireungeuh, pako han jiteurimong keurja.

Trok treuk bak saboh kanto, meerumpok ngon disroe ureueng Aceh. Geutanyong le ureueng nyan, "Soe nan droeneuh?"

Geujaweub, "Nan lon Ismail."

Geutanyong lom le ureueng Aceh bunoe, "Na peureulee beu jiteurimong keurja droeneuh?"

"Teuntee, na," seut gobnyan.

"Meunyo na neupeureulee keurja, neutama nandroeneuh ngon na awak Jawa."

Singoh uroe geujak lom ureueng Aceh nyan bak kanto laeb. Trok keunan, ban jitanyong soe nan gobnyan, geujaweub laju, "Nan lon Ismail Raharjo."

Hana le jiteumanyong sapue, dua uroe keumudian jiyue untuok keurja.

Informan : Jailani Yunus
 Profesi : Petani
 Alamat : Kuta makmur, A. Utara

Mencari Pekerjaan

Seorang Aceh pergi ke Jakarta untuk mencari pekerjaan. Tiap hari dia keluar masuk kantor memasukkan permohonan, namun satu pun kantor tak ada yang mau menerimanya. Akhirnya, dia heran, mengapa sekian banyak kantor tak ada yang ada lowongan pekerjaan.

Tibalah orang itu pada sebuah kantor, yang kebetulan di kantor itu ada orang Aceh, yang namanya Hasbi. Tanya Pak Hasbi, "Siapa nama Bapak?"

Jawabnya, "Nama saya Ismail."

Ditanya lagi oleh Pak Hasbi, "Anda betul-betul ingin mendapatkan pekerjaan?"

"Tentu !" jawab Pak Ismail.

"Kalau ingin mendapatkan pekerjaan, tambah nama dengan nam Jawa."

Esok harinya Pak Ismail pergi lagi ke kantor lain untuk melamar pekerjaan. Begitu ditanya namanya, langsung dia menjawab, "Nama saya Ismail Raharjo."

Tak banyak pertanyaan lain, dua hari kemudian langsung dia disuruh kerja.

Humor 61

Kusy'uk That Geumeudoa

Na sidroe ureueng nan gobnyan Apa Rubi. Bak saboh uroe gunci kamba rumoh gobnyan gadoh. Kareuna gadohkunci, meugeujak treuk seumayang u meulasah. Ban lheuh geuseumayang gobnyan hana

geuwoe dilee:u rumoh, geusambong ngon meudoa. Lam doa gobnyan geukheun "astagfirullah!!"

Sampe ka poh tujuh beungoh Apa Rubi gohlom geupiyoh-piyoh meudoa. Teungoh geumeudoa-meudoa meutrok treuk aneuk gobnyan jijak tanyong gunci rumoh. "Ayah, pat gunci?"

Jaweub gobnyan, "Di likot pinto."

Kareuna khusyukgeuh that-that, oh lheuh geujaweub "di likot pinto", geusambong laju doa ngon "di likot pinto!!"

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Orang Khusyuk

Seseorang namanya Apa Rubi. Pada suatu hari kunci kamarnya hilang. Karena kehilangan kunci, baru dia pergi sembahyang ke langgar. Pagi itu selesai sembahyang subuh, dia tidak langsung pulang, melainkan melanjutkan dengan berdo'a, tahlil, dan tahmid. Salah satu ucapan doanya adalah "astagfirullah!!"

Sudah pukul tujuh pagi Apa Rubi belum berhenti berdo'a di langgar. Tiba-tiba datang anaknya untuk menanyakan kunci, "Ayah, di mana kunci?"

Dia menjawab, "Di belakang pintu!"

Karena khusyuk sekali, do'a "Astagfirullah!" diganti dengan ucapan "di belakang pintu!!"

Humor 62

Ureueng Toh Ek

Sidro'e uerueng na gobnyan Apa Syakubat. Gobnyan geumublang jioh that ngon rumoh geuh. Bak geuwoe di blang geukalon pade kabeh tho kareuna hana ueuen. Ban geukalon pade ka lagee nyan, meugeumeudoa treuk, "Katoh ujeuen, Katoh ujeuen!"

Doa Apa Syakubat rupajih geuteurimong le Tuhan. Pah trok lam jurong meujitoh treuk ujeuen. Ban rhot ujeuen, geukheun, "Nyan kajitoh, katoh laju!"

Na siat oh lheuh nyan, geubeudoh treuk-sidroeu ureueng ngon muka ka mirah geutanyong, "Pue katham kee toh ek, nyoe lampoh droekuh?" Apa Syakubat pih ban geukalon lagee nyan rupa, geucik laju langkah siribee.

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Buang Air Besar

Seseorang bernama Apa Syakubat. Dia bersawah jauh sekali dari rumahnya. Dalam perjalanan pulang ke rumah, dia melihat padi di sawah mengering karena tidak ada hujan. Lantas, dia berdoa, "Turunlah hujan (*toh ujeuen, toh ujeuen!*)"

Rupanya doa Apa Syakubat dikabulkan Tuhan. Begitu dia tiba di salah satu lorong, hujan pun turun. Kemudian, dia mengatakan, "Sudah turun hujan, turunlah! (*Ka jitoh, katoh laju!*)"

Apa Syakubat tidak mengetahui bahwa ada orang buang air besar dalam semak belukar. Mendengar ucapan Apa Syakubat, orang itu bangun dari tempat pembuangan air dan menanyakan, "Mengapa kamu larang aku buang air, ini kebunku sendiri?"

Melihat wajah orang tersebut memerah, Apa Syakubat pun takut dan segera menjauhkan diri.

Humor 63

Aneuk Muda Tungang

Bak saboh gampong na sidroe aneuk muda nanjih Rauf. Jih hana tom jijak seumayang meusigo pih u meulasah. Yahjih sabe geuyue jak

seumayang, tapi tetap na alasan jipeugot-peugot. Bak saboh uroe meugeuhue treuk u meulasah la yahjih untok seumayang mugreb.

Trok u meulasah nyang na cit imum meulasah, ureueng laen gohlom trok. Sabab hana ureueng laen, geuyue bang treuk le imum meulasah bak si Rauf. Phon-phon jih han jitem, tapi kareuna ka geupaksa le yahjih, ka keuh jitem bang bak mugreb nyan.

Teungoh jibang, trok ngonjih si Rani u meukasah. Jikalon le si Rani nyang bang si Rauf. Si Rani hireuenjih, meujikheun treuk le si Rani, "Malem that uroe nyoe, Uf!"

Ban jideungoh su si Rani, jipiyoh bang siat, jipaleng u likot jicarot si Rani, "Pap ma keuh, kapeukaro kee bang!"

Oh lheueh nyan, jisambong lom bang sampe abeh.

Informan : Said Isa Mustafa
 Profesi : Pegawai Negeri
 Alamat : Takengon, A. Tengah

Pemuda Bandel

Pada suatu desa ada seorang pemuda bandel bernama Rauf. Dia tidak pernah sembahyang satu kali pun di langgar. Ayahnya setiap saat menyuruh sembahyang, tetapi ada saja alasan yang dibuat-buat. Pada suatu ketika ia dipaksa oleh ayahnya untuk sembahyang magrib bersamanya di langgar.

Sampai ke langgar yang ada di situ hanya imam langgar itu, sedangkan orang-orang lain belum datang. Karena tidak ada orang lain, disuruhlah si Rauf. Pertama-tama dia tidak mau, tetapi setelah didorong oleh orang tuanya akhirnya dia mau juga.

Tengah dia azan, datanglah salah seorang temannya, si Rani. Si Rani heran sekali karena belum pernah mendengar si Rauf azan. Karena terheran-heran, lalu si Rani mengatakan, "Wah, alim sekali hari ini, Rauf!"

Begitu didengar suara si Rani, si Rauf berhenti azan sejenak, berpaling ke belakang, lantas memaki, "Kurang ajar kamu, masak mengganggu orang azan."

Setelah memaki si Rani, si Rauf melanjutkan azan kembali.

Humor 64

Ureueng Jawa ngon Ureueng Tamieng

Sidroeu ureueng inong Jawa jimeukawen ngon sidroe ureueng agam Tamieng. Bak saboh malam inongjih jipeugah bak lakoe, "Bang, tempat tidur banyak tinggi."

Jaweub lakojih, "Ya, besok kita potong."

Singoh ureo lakoejih jikoh laju gaki teupat eh. Oh malam ban jih jipeugah lom le inongjih, "Bang, tempat tidur masih banyak tinggi."

"Ya, besok kita potong lagi."

Sabab ka dua go jipeugah, lakojih meujikoh treuk gaki teupat eh sampe abeh.

Bak malam keulhee, ban jitañong inongjih jikalon gaki teupat eh kabeh meukoh. Jitanyong le inongjih, "Untuk apa Bang potong kaki tempat tidur?"

Jaweub lakoejih, "Mengapa kamu katakan 'tinggi', ya, saya potong."

Jaweub lom inongjih, "Yang saya maksud dengan 'tinggi' bukan kaki tempat tidur, tapi kutu busuk."

"Mengapa baru sekarang kamu beritahukan; sudah habis kaki tempat tidur saya potong," jaweub lakoejih.

Informan : Abd. Hamid Mahmud

Profesi : Mantan Pemain Sandiwara

Alamat : Langsa, A. Timur

Orang Jawa dan Orang Tamieng

Seorang perempuan Jawa kawin dengan seorang laki-laki Tamieng. Pada suatu malam perempuan Jawa memberitahu suaminya, "Bang, tempat tidur banyak tinggi!"

Jawab suaminya, "Ya, besok potong."

Esok hari suaminya langsung memotong kaki tempat tidur. Malam kedua, istrinya memberitahukan lagi, "Bang, tempat tidur masih banyak tinggi!"

Jawab suaminya, "Ya, besok kita potong lagi."

Karena sudah dua kali diberitahu, suaminya memotong kaki tempat tidur sampai habis.

Pada malam ketiga, begitu istrinya masuk ke kamar, dilihatnya kaki tempat tidur sudah dipotong habis, lalu dia bertanya, "Bang, untuk apa dipotong kaki tempat tidur?"

Jawab suaminya, "Karena kamu katakan 'tinggi', ya, saya potong."

Lalu, istrinya menjelaskan, "Yang saya maksud dengan 'tinggi' bukan kaki tempat tidur, tetapi kutu busuk."

Kemudian, suaminya menyanggah, "Mengapa baru sekarang kamu beritahukan; sudah habis kaki tempat tidur saya potong."

Humor 65

Soe nyang Bang Ureueng nyan Kamat

Lam saboh gampong na sidroe pancuri manok nyang nanjih si Beurahim. Asai ka jula malam jih ka jimeurawon, jijak mita manok. Pat-pat na manok jipeusapat laju u rumohjih.

Bak saboh malam, pah lheueh jicue manok Ma Rabiah, ka trok watee suboh. Pancuri manok nyan, si Beurahim, jijak laju u meulasah jijak bang suboh.

Lheuh jibang, imum meulasah ngon ureueng-ureueng laen pih ka na keunan. Na padub treb oh lheuh jibang, geukheun le imum meulasah, "Soe nyang bang ureueng nyan kamat!"

Ban jideungo yue imum lagee nyan, si Beurahim ka seso aneuk matajih. Dipike geuyue matjih. Pah teungoh seumayang, pancuri manok nyan jitren laju jiplueng gadoh.

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Siapa yang Azan Orang itu Ikamah

Pada sebuah desa ada seorang pencuri ayam yang namanya Beurahim. Kalau sudah lewat tengah malam dia berkeliaran mencari ayam. Di mana saja ada ayam akan dicurinya.

Suatu malam, begitu selesai mencuri ayam Mak Rabiah, waktu subuh pun tiba. Karena sudah tiba waktu subuh, dia pergi ke langgar untuk mengazan subuh.

Begitu selesai dia azan, imam langgar dan orang-orang lain pun berdatangan. Beberapa saat kemudian, imam mengatakan, "Siapa yang azan orang itu ikamat (*soe nyang bang ureueng nyan kamat*)!"

Mendengar suruhan imam demikian, si Beurahim mulai gelisah karena merasa bersalah. Dia kira imam itu menyuruh pegang dia. Tengah semua orang sembahyang, dia pun melarikan diri. (Kata 'kamat' dalam bahasa Aceh juga bermakna 'kamu pegang/tangkap')

Humor 66

Aneuk Pawang Meuninggai

Na sidroe ureueng nangeuh Pawang Agam. Buet gobnyan si uroe-uroe geujak u laot. Ka sibuleuen Pawang Agam hana geujak u laot. Sabab hana leumah-leumah le u pasi, salah sidroe ngon gobnyan geujak kalon u rumoh. Trok keunan geutanyong le ngon gobnyan, "Pawang, pakon susah that?"

Jaweb Pawang, "Aneuk lon saket (sengau)."

Sigo minggu oh lheueh nyan, bak geujak u kude murumpok lom ngon ngon gobnyan nyang jak u rumoh uroe nyan. Ban murumpok geutanyong lom, "Pakriban ka aneuk droeneuh, Pawang?"

"Ka meuninggai (sengau)!" jaweb Pawang.

"Syukur, ka mendingan!" kheun ngon gobnyan.

"Kureueng aja kah, aneuk kee ka meuninggai, syukur!"

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Anak Pawang Agam Meninggal

Ada seorang pelaut namanya Pawang Agam. Sudah satu bulan dia tidak pergi ke laut. Karena lama tidak pergi lagi ke laut, salah seorang temannya datang menjenguk ke rumah. Temannya itu bertanya, "Pawang, mengapa tidak pernah pergi ke laut selama ini?"

Jawabnya, "Anak sedang sakit."

Seminggu kemudian Pawang bertemu dengan kawan tersebut di pasar. Begitu bertemu, temannya bertanya lagi, "Bagaimana keadaan anak Pawang sekarang?"

Pawang menjawab, "Anak saya sudah meninggal (*sengau*)."

"Syukur, sudah mendingan!" kata temannya.

"Kurang ajar kamu, anakku sudah meninggal, kamu katakan syukur!"

Catatan : karena diucapkan *sengau*, kata 'meninggal' berbunyi 'mendingan'.

Humor 67

Pa-pa-dum Yum Pisang

Sidroë ureueng gagap nangeuh. Bak saboh uroe geujak bloe pisang u kudee. Trok keunan u kudee geutanyong bak ureueng meukat pisang, "Pa-pa-dum yum pisang saboh isi?"

Jaweuë ureueng meukat pisang, "Yum pi-pi-pisang limong re-retoh."

Geupikee le ureueng mubloe, ureueng meukat pisang ka kureueng that aja. Teuka treuk beungehgeuh, geutampa laju ureueng meukat pisang ngon geukheun, "Ka-ka-ruru kee!"

Informan : Royani
Profesi : Pegawai Negeri
Alamat : Banda Aceh

Be-be-rapa Harga Pisang

Ada seorang gagap pergi ke pasar untuk membeli pisang. Begitu datang ke pasar, dia menanyakan, "Be-be-rapa harga pisang satu sisir?"

Penjual pisang menjawab, "Harga pi-pi-sang satu sisir li-li-ma ratus rupiah."

Pembeli pisang mengira penjual pisang kurang ajar sekali. Tiba-tiba muncul kemarahannya. Dia menampar penjual pisang sambil mengatakan, "Ka-ka-kamu perolok-olokkan say-saya!" (si penjual juga penggagap).

Daftar Nama Para Informan

1. Tgk. Ubi Mahyuddin
56 tahun
Keujrun Blang
Blang Panyang, Jeuram, Aceh Barat
2. Cek Bi (Hasbi AB)
47 tahun
Tukang pangkas
Desa Cot Seurani, Krueng Mane, Aceh Utara
3. Cek Don Apa Tanya (Zulkifli)
54 tahun
Ketua LAKA Kecamatan Muara Batu
Desa Cot Seurani, Krueng Mane, Aceh Utara
4. Ahmad Akrobat
58 tahun
Penjual obat kaki lima
Desa Cot Bada, Bireuen, Aceh Utara
5. Hasyem
45 tahun
Pawang Pukat
Desa Ujong Muloh, Lamno, Aceh Barat
6. Abdul Razak
40 tahun
Guru SMP Negeri Panton Labu
Desa Samakurok, Panton Labu, Aceh Utara

7. Ampon Majid
42 tahun
Pedagang
Desa Cot Seurani, Krueng Mane, Aceh Utara
8. Hamid Abdul
40 tahun
Pawang Pukat
Desa Meunasah Lhok, Krueng Mane, Aceh Utara
9. Barlian AW
41 tahun
Wartawan
Keutapan Dua, Banda Aceh
10. T.D. Yoesoef
55 tahun
Direktur ATI Cut Meutia Banda Aceh
Sektor Timur, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
11. Pawang Leman
57 tahun
Pawang Laut
Bungkah, Krueng Mane, Aceh Utara
12. mak Isah
61 tahun
Istri Keujrun Blang
Desa Tanoh Anoe, Krueng Mane, Aceh Utara
13. Amsal Amri
40 tahun
Dosen FKIP Unsyiah
Desa Lambaroskep, Banda Aceh

14. Ali Saleh
47 tahun
Wiraswasta
Peulanggahan, Banda Aceh
15. Razali Thaib
46 tahun
Dosen IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
Desa Lamgugop, Banda Aceh
16. Said Isa Mustafa
45 tahun
Pegawai Kantor Perdagangan Kabupaten
Desa Blangkulak I, Takengong, Aceh Tengah
17. Johan Yunus
40 tahun
Dosen FKIP Unsyah
Sektor Timur, Kopelma Darussalam
Banda Aceh
16. Syamsuddin Mahmud
55 tahun
Dosen Fakultas ekonomi Unsyiah
Sektor Selatan, Kopelma Darussalam,
Banda Aceh
17. Yusuf Syam
45 tahun
Petani
Desa Cunda, Kecamatan Muara Dua,
Lhokseumawe

18. Akli Muhammad
40 tahun
Pegawai Negeri
Desa Cot Paya, Darussalam, Aceh Besar
19. Si Agam
43 tahun
Pedagang
Desa Cot Keueung, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar
20. Kuchik Sabi
50 tahun
Pedagang
Desa Cot Cut, Kuta Baro, Aceh Besar
21. Abdullah Yusuf
42 tahun
Pedagang
Desa Blang Asan, Sigli, Pidie
22. Yusuf Teumpok Dalam
45 tahun
Pemain Sandiwara
Cunda, Lhokseumawe
23. Abd. Muthallib
52 tahun
Guru MIS Berhang
Desa Pulo Baroh, Kutamakmur, Aceh Utara
24. Jailani Yunus
39 tahun
Petani
Desa Krueng Sepeng, Kutamakmur, Aceh Utara

25. Royani
50 tahun
Pegawai Negeri
Blang-oi, Banda Aceh
26. Khairullah
39 tahun
Dosen Fakultas Pertanian Unsyiah
Sektor Timur, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
27. Abd. Hamid Mahmud
60 tahun
Mantan Pemain Sandiwara
Kota Langsa, Aceh Timur
28. Amir Hamzah
37 tahun
Wartawan
Lampriet, Banda Aceh
29. Hasyim KS
40 tahun
Wartawan
Kuta Alam, Banda Aceh
30. Saifullah
45 tahun
Kakandepcam Calang
Calang, Aceh Barat
31. Udin Cele
45 tahun
Guru SMA Negeri 2 Banda Aceh
Kampung Mulia, Banda Aceh

32. Udin Pelor
51 tahun
Pedagang Obat Kaki Lima
Matang Geuleumpang Dua, Aceh Utara
33. Tgk. Adnan PMTOH
65 tahun
Seniman Tradisional
Kota Fajar, Aceh Selatan
34. Cut Nyak Putroe
65 tahun
Tokoh Wanita Desa
Desa Lamtengoh, Peukan Bada, Aceh Besar
35. H. Ismail Ahmad
53 tahun
Pedagang
Desa Meunasah Kulam. Meureudu, Pidie
36. Abullah Ismail
63 tahun
Pedagang
Tungkop, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar

DAFTAR PERTANYAAN
(*Pedoman Umum*)

1. Biodata: (a) Nama _____
 (b) Umur _____
 (c) Profesi _____
 (d) Alamat _____
2. Sejak kapan Bapak/Saudara menyukai humor dalam pengertian senang mendengarkan humor dan senang pula membuat/ menyampaikannya?
3. Kesenangan/kesukaan Bapak/Saudara terhadap humor apakah karena pengaruh pergaulan atau memang sudah merupakan pembawaan (misalnya kita dilahirkan berpenampilan lucu dan kita pun jadi suka melucu)?
4. Apakah humor yang Bapak/Saudara sampaikan merupakan humor yang didengar dari orang lain, atau Bapak/Saudara ciptakan sendiri?
5. Pernahkah Bapak/Saudara tampil di depan umum untuk melucu? Jika pernah, dalam situasi apa Bapak/Saudara melucu? (ulang tahun, pesta perkawinan, hari-hari besar kenegaraan, dan sebagainya)
6. Di mana Bapak/Saudara sering menyampaikan atau mendengar humor?
7. Pada kira-kira pukul berapa humor selalu disampaikan orang, khususnya di kampung atau wilayah Bapak/Saudara?
8. Siapa sajakah yang menjadi pendengar humor yang Bapak/Saudara sampaikan?
9. Di antara siapa dengan siapa humor itu jarang terjadi atau hampir tidak pernah terjadi?

10. Humor dapat dikategorisasikan ke dalam beberapa jenis; ada humor anak-anak, humor pemuda, dan humor dewasa. Di samping itu, humor dapat dibagi berdasarkan isinya, misalnya humor pergaulan, humor hiburan, humor seks, dan humor pelecehan. Dalam situasi yang bagaimana humor seks atau yang mengandung unsur tabu disampaikan?
11. Apakah ada sanksi dari masyarakat terhadap orang yang menyampaikan humor seks atau yang bersifat tabu?
12. Selain dalam bentuk cerita, adakah humor yang disajikan dalam bentuk lain, misalnya bentuk puisi (pepatah, sajak dua baris, peribahasa, dan sebagainya)?